UPAYA MENINGKATKAN PERAN AKTIF SISWA DALAM LAYANAN INFORMASI DENGAN PENGEMBANGAN PERTANYAAN TAKSONOMI BLOOM DI SMP NEGERI 1 UNGARAN 2012/2013

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh

Paryanto

1301409042

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, ... Agustus 2013

Paryanto

1301409042

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Supriyo, M.Pd	Drs. Heru Mugiarso, M.Pd, Kons
NIP 195109111979031002	NIP 19610602 198403 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul

Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi Dengan Pengembangan Pertanyaan Taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Ungaran

Disusun oleh

Paryanto

1301409042

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal ..... Agustus 2013

Panitia:

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP 19620111198601 1 001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd, Kons.
NIP 19710114200501 1 002

Penguji Utama

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd
NIP 19581103198601 1 001

Penguji/Pembimbing I

Dr. Supriyo, M.Pd
NIP 19510911 197903 1 002

Penguji/Pembimbing II

Drs. Heru Mugiarso, M.Pd, Kons
NIP 19610602 198403 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tindakan yang terpuji sesungguhnya adalah pengetahuan yang diamalkan

(Idries Shah, 2002:121 dalam Ridwan, 2012:85)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan:

- *Untuk Ayah, Ibu dan Kakak Tercinta*
- *Untuk Sahabatku yang setia menemani*
- *Untuk teman-teman BK angkatan 2009*
- *Untuk almamater*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi Dengan Pengembangan Pertanyaan Taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Ungaran 2012/2013”.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi layanan informasi secara mendalam dengan cara ikut berperan secara aktif dalam proses layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling. Adapun tindakan yang diberikan yaitu berupa pengembangan pertanyaan dengan taksonomi Bloom. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kegiatan layanan. Melalui pemberian tindakan ini diharapkan peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling bisa meningkat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada berbagai hambatan yang dialami oleh peneliti. Adapun salah satu hambatan tersebut yaitu waktu yang tersedia untuk kegiatan sering mengalami pengurangan yang tidak direncanakan. Namun hambatan tersebut bisa diatasi dengan cara memanfaatkan waktu seefektif mungkin, sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi
4. Dr. Supriyo, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Heru Mugiarso, M.Pd, Kons. Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dosen Bimbingan dan Konseling yang telah ikut membantu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMP Negeri 1 Ungaran yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Eny Indriastuti, S.Pd., M.Pd. Guru pembimbing di SMP Negeri 1 Ungaran yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian.
9. Arif Hartanto pegawai tata usaha jurusan yang membantu administrasi surat menyurat penelitian.
10. Siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

11. Cahya Dewi R., Anisa P.H, M. Irawan Syah, Dian M., Nurul Rizkiana dan Ana Mar Atul H. yang sesekali memberikan bantuan persiapan-pelaksanaan kegiatan penelitian.
12. Sahabatku Wildan Zanzraliza, Rizza Irfan, Rifqi Nurdiansyah, Arif Bayu S., Inugraha, Miftakhatun Riza, Irfan Prabowo, dan Arif Kurniawan yang sering memberikan hiburan dan dukungan.
13. Teman-teman BK angkatan 2009 yang memberikan dukungan dan semangat.
14. Kaka kelas BK Unnes yang sering saya minta berbagi pengetahuannya dalam mengerjakan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Paryanto. 2013. *Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi Dengan Pengembangan Pertanyaan Taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Ungaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Supriyo, M.Pd, dan Pembimbing II. Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons.

Kata kunci: Layanan informasi; Peran aktif siswa; Pertanyaan dari taksonomi Bloom

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran yang menunjukkan sikap peran aktif dalam layanan informasi pada indikator bertanya dengan kategori *rendah* (12%), indikator mengajukan pendapat dengan kategori *rendah* (4%), indikator maju kedepan kelas dengan kategori *rendah* (0%), dan indikator dengan persentase paling tinggi yaitu siswa memperhatikan materi dengan kategori *sangat aktif* (100%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi melalui pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan tiga siklus tindakan. Setting penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ungaran dengan subjek penelitian yaitu 25 siswa di kelas VIII B di sekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan alat bantu *check list*, dan catatan berkala. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data deskriptif persentase dan analisis statistik wilcoxon match pairs test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi peran aktif 25 siswa di kelas VIII B sebelum diberi tindakan menunjukan sebagian besar siswa (88%) di kelas tersebut termasuk pada kategori peran aktif siswa *rendah*. Siklus I menunjukan sebagian besar siswa (80%) di kelas tersebut termasuk pada kategori peran aktif siswa *cukup*. Siklus II sebagian besar siswa (76%) di kelas tersebut termasuk pada kategori peran aktif siswa *cukup*. Siklus III sebagian besar siswa (52%) di kelas tersebut termasuk pada kategori peran aktif siswa *tinggi*. Data di atas menunjukan adanya peningkatan kategori peran aktif siswa dari sebelum tindakan sampai dengan akhir pemberian tindakan, yaitu yang semula sebagian besar termasuk pada kategori peran aktif *rendah*, mengalami perubahan menjadi sebagian besar termasuk pada kategori peran aktif *tinggi*. Siswa di kelas tersebut menunjukan tidak canggung lagi untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maju ke depan kelas mengerjakan tugas dan memperhatikan materi dengan seksama. Dari hasil uji wilcoxon dengan n=25 taraf signifikasi 5%, didapatkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0<89) atau Ha diterima dan Ho ditolak.

Disimpulkan bahwa Peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom. Saran bagi Kepala Sekolah yaitu bisa memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik yang sudah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	**i**
HALAMAN PERNYATAAN	**ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**iii**
PENGESAHAN KELULUSAN	**iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vi**
ABSTRAK	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xv**
DAFTAR BAGAN	**xvii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.1.1 Bagi Penulis	10
1.4.1.2 Bagi Lembaga	11
1.4.2 Manfaat Teoritis	11
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	11
1.5.1 Bagian Awal Skripsi	11
1.5.2 Bagian Isi	11
1.5.3 Bagian Akhir	12

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi 15
2.2.1 Layanan Informasi 16
2.2.1.1 Pengertian Layanan Informasi 16
2.2.1.2 Tujuan Layanan Informasi 16
2.2.1.3 Fungsi Layanan Informasi 18
2.2.1.4 Isi Layanan Informasi 18
2.2.1.5 Teknik Pemberian Layanan Informasi 19
2.2.2 Peran Aktif Siswa Dalam Layanan Informasi 20
2.2.3 Indikator Siswa Aktif 23
2.2.4 Bentuk-Bentuk Peran Aktif Siswa 24
2.2.5 Strategi Meningkatkan Peran Aktif Siswa 25
2.2.5.1 Strategi Membangun Tim 26
2.2.5.2 Strategi Penilaian Secara Cepat 26
2.2.5.3 Strategi Melibatkan Siswa dalam Belajar Dengan Segera 26
2.3 Taksonomi Bloom 27
2.3.1 Ranah Kognitif 27
2.3.1.1 Pengetahuan 28
2.3.1.2 Pemahaman 28
2.3.1.3 Menerapkan 28
2.3.1.4 Analisis 28
2.3.1.5 Sintesis 29
2.3.1.6 Evaluasi 29
2.3.2 Ranah Afektif 29
2.3.3 Ranah Psikomotor 30
2.4 Keterampilan Bertanya 31
2.4.1 Pengertian Keterampilan Bertanya 31
2.4.2 Fungsi atau Tujuan Pertanyaan 32
2.4.3 Ciri-ciri Pertanyaan yang Baik 33
2.5 Pertanyaan dengan Pengembangan Taksonomi Bloom 34

2.6 Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dengan Pengembangan Pertanyaan Taksonomi Bloom 39
2.7 Hipotesis 41

BAB 3 METODE PENELITIAN 43
3.1 Jenis Penelitian 43
3.2 Setting Penelitian 46
3.3 Sasaran Penelitian 46
3.4 Variabel Penelitian 46
3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian 46
3.4.2 Devinisi Operasional Variabel Penelitian 47
3.5 Rancangan Penelitian 48
3.6 Metode dan Alat Pengumpul Data 54
3.6.1 Metode Pengumpul Data 54
3.6.1.1 Metode Observasi 54
3.6.1.1.1 Menentukan Range Pengkategorian Skor dan Persentase 57
3.6.1.1.2 Mencari Panjang Kelas Interval 58
3.6.2 Alat Pengumpul Data 61
3.6.2.1 Check List Peran aktif Siswa 61
3.6.2.2 Anecdotal Records Peran Aktif Siswa 64
3.7 Validitas dan Reliabilitas Intrument 65
3.7.1 Validitas Instrument 65
3.7.2 Reliabilitas Instrument 66
3.7.3 Hasil Uji Reliabilitas 67
3.8 Teknik Analisis Data 68
3.8.1 Analisis Data Kuantitatif 69
3.8.2 Analisis Data Kualitatif 69
3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian 70

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Hasil Penelitian 73
4.1.1 Kondisi Peran Aktif Siswa Kelas VIII B dalam Layanan Informasi Sebelum Tindakan 73
4.1.2 Proses Pemberian Tindakan..... 75
4.1.2.1 Pemberian Tindakan Siklus I 76
4.1.2.1.1 Perencanaan 76
4.1.2.1.2 Pemberian Tindakan..... 77
4.1.2.1.3 Pengamatan 80
4.1.2.1.4 Refleksi 84
4.1.2.2 Pemberian Tindakan Siklus II..... 86
4.1.2.2.1 Perencanaan 86
4.1.2.2.2 Pemberian Tindakan..... 87
4.1.2.2.3 Pengamatan 90
4.1.2.2.4 Refleksi 93
4.1.2.3 Pemberian Tindakan Siklus III 95
4.1.2.3.1 Perencanaan 95
4.1.2.3.2 Pemberian Tindakan..... 96
4.1.2.3.3 Pengamatan 99
4.1.2.3.4 Refleksi 103
4.1.3 Perbandingan Peran Aktif Siswa Kelas VIII B dalam Layanan Informasi Sebeleum dan Sesudah diberi Tindakan..... 104
4.1.4 Uji Beda (hipotesis) dengan Rumus Wilcoxon Match Pairs 107
4.2 Pembahasan 109
4.2.1 Kondisi Peran Aktif Siswa dari Sebelum dan Selama Proses Pemberian Tindakan..... 110
4.2.2 Dinamika Selama Pemberian Tindakan Keseluruhan: (Sebelum-Siklus I-Siklus II-Siklus III) 115
4.3 Keterbatasan Penelitian 117

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN 119
5.1 Simpulan..... 119
5.1.1 Gambaran Peran Aktif Siswa Sebelum Tindakan..... 119
5.1.2 Gambaran Peran Aktif Siswa Selama Proses Tindakan..... 119
5.1.3 Gambaran Peran Aktif Siswa Setelah Tindakan..... 120
5.2 Saran..... 121
5.2.1 Untuk Guru Bimbingan dan Konseling..... 121
5.2.2 Untuk Siswa..... 121

DAFTAR PUSTAKA..... 122
LAMPIRAN 125

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Kognitif 35

2.2 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Afektif 37

2.3 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Psikomotor 38

3.1 Rancangan Penelitian Secara Umum 49

3.2 Rancangan Penelitian Tindakan Secara Khusus 50

3.3 Rancangan Penelitian Keseluruhan..... 53

3.4 Format Desain Checklist 56

3.5 Kategori Peran Aktif Siswa 59

3.6 Kisi-kisi Check List Peran Aktif Siswa..... 62

3.7 Format Anecdotal Records 65

3.8 Pedoman Interpretasi Derajat Reliabilitas Instrument 67

3.11 Tabel Penafsiran % Peran Aktif Siswa 69

4.1 Kategori Peran Aktif Siswa: Kondisi Sebelum 73

4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa Pada Masing-masing Kategori: Kondisi Sebelum 74

4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Kondisi Sebelum 75

4.4 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus I 78

4.5 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus I..... 80

4.6 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Siklus I 81

4.7 Kategori Peran Aktif Siswa: Siklus I 81

4.8 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus I 82

4.9 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Sebelum-Siklus I..... 83

4.10 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus II 88

4.11 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus II..... 89

4.12 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Siklus II 90

4.13 Kategori Peran Aktif Siswa: Siklus II 91
4.14 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus II 91
4.15 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Siklus I-Siklus II 92
4.16 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus III 97
4.17 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus III 98
4.18 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Siklus III 100
4.19 Kategori Peran Aktif Siswa Siklus III 101
4.20 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus III 102
4.21 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Siklus II-Siklus III 102
4.22 Perbandingan Persentase Peran Aktif Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan 105
4.23 Perbandingan Rekapitulasi Persentase dan Jumlah Siswa pada Kategori: Sebelum dan Sesudah Tindakan 106
4.24 Tabel Penolong Uji Wilcoxon 108

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

3.1 Gambaran Siklus Penelitian..... 45

3.2 Hubungan Variable X dan Y 47

3.3 Tahapan Penyusunan Instrument 60

4.1 Persentase Peran Aktif Siswa Kelas VIII B: Sebelum Tindakan..... 75

4.2 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masig Kategori: Sebelum-Siklus I..... 83

4.3 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus I-Siklus II 92

4.4 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus II-SiklusIII..... 103

4.5 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Sebelum Tindakan-Setelah Tindakan 106

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Check List Peran Aktif Siswa..... 125

2 Input Data Hasil Uji Koefisien Kesepakatan Observer 128

3 Anecdotal Records..... 131

\4 Satuan Layanan dan Materi Layanan..... 132

5Input dan Analisis Data Mentah Hasil Penelitian..... 151

6 Data Mentah Hasil Pengamatan Koefisien Kesepakatan..... 162

7 Foto Kegiatan 172

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling di sekolah secara umum memuat beberapa layanan yang difokuskan untuk perkembangan dan kebutuhan siswa. Salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat terlepaskan dalam program layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hikmawati (2011:12) bahwa "volume kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk layanan informasi sekitar 10-12 % dari layanan total". Dari pernyataan tersebut jelas bahwa layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling merupakan sebagian besar dari kegiatan Bimbingan dan Konseling yang perlu mendapatkan perhatian. Terlebih jika pelaksanaan layanan oleh guru pembimbing kurang mengarah pada pencapaian tujuan.

Layanan informasi merupakan layanan dalam Bimbingan dan Konseling berisikan informasi–informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2008:147) bahwa "layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup dan tentang proses perkembangan anak muda". Jadi, setiap materi layanan informasi yang akan disampaikan kepada siswa akan ditinjau terlebih dahulu apakah materi yang akan disampaikan dibutuhkan atau tidak dibutuhkan siswa pada saat itu. Jika tidak dibutuhkan siswa, maka materi layanan diganti dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi siswa pada saat itu.

Tujuan layanan informasi Bimbingan dan Konseling yaitu agar siswa mengetahui dan memahami informasi yang penting untuk pengembangan potensi dirinya yang sekaligus membantu siswa dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan. Kartadinata dkk (2008:16) memaparkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa untuk mengenal dan memahami potensi diri dan lingkungannya, dengan adanya pemahaman terhadap diri dan lingkungan diharapkan siswa akan berkembang secara optimal dan tepat dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas perkembangan pribadi-sosial, belajar, dan karier.

Ketepatan pengambilan keputusan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk diperhatikan. Diharapkan ketika siswa sedang berproses menentukan keputusan, siswa mampu meninjau kembali dari berbagai pemahaman tentang apa yang akan diambil sebagai keputusan. Mengapa? Hal tersebut memperhatikan bahwa keputusan adalah langkah awal yang akan mempengaruhi langkah ke depan. Apabila keputusan tidak tepat maka siswa akan mengalami kekecewaan dimasa datang. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dapat mengambil keputusan secara tepat maka diperlukan sejumlah informasi yang lengkap, terstruktur dan terperinci.

Di sekolah, proses pemberian informasi kepada siswa dilaksanakan melalui layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Layanan ini adalah fasilitas yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara luas dan menyeluruh dalam rangka membantu siswa mampu membuat keputusan yang tepat terkait karier, sosial, pribadi dan belajar. Akan tetapi dalam pelaksanaan di sekolah , fasilitas yang disediakan

untuk mendapatkan informasi yang luas tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Kesimpulan tersebut didasarkan pada sedikitnya siswa yang berperan aktif untuk menggali informasi secara mendalam baik dengan bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat dalam proses layanan informasi yang di berikan guru pembimbing.

Seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ungaran ketika melakukan *survey* di sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Ungaran adalah Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di Jalan Diponegoro 197 Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terdiri dari 24 kelas dengan rincian 8 kelas untuk kelas VII, 8 Kelas untuk kelas VIII, dan 8 Kelas untuk kelas IX. Kelas VIII B adalah salah satu kelas dari 8 jumlah kelas kelas VIII. Kelas tersebut dijadikan sebagai salah satu kelas unggulan dan biasa dikenal sebagai kelas Olimpiade. Sesuai dengan pengalaman penulis ketika *PPL* (Praktik Pengalaman Lapangan) dari bulan Agustus-Oktober 2012 di Sekolah tersebut, mendapatkan pemahaman bahwa kelas yang unggulan dalam bidang akademik khususnya pada kecerdasan kognitif, siswa di kelas tersebut memiliki kecenderungan untuk berdiam diri dan kurang aktif dalam proses pemberian layanan informasi.

Dari hasil *survey* yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran pada tanggal 14 November 2012 ditemukan fenomena siswa yang aktif pada aspek bertanya dalam proses layanan informasi Bimbingan dan Konseling sejumlah 12% dari jumlah total 25 siswa kelas VIII B. Angka 12% merupakan angka yang sedikit, dimana 12% dari 25 siswa yaitu hanya 3 siswa. Siswa yang

aktif dalam aspek berpendapat hanya 4% dari 25 siswa, atau dengan kata lain hanya 1 siswa yang berpendapat dari 25 siswa di kelas VIII B. Untuk tingkat peran aktif yang paling tinggi yaitu pada aspek memperhatikan materi layanan dalam bentuk menulis materi layanan yang disampaikan oleh guru pembimbing yang menunjukan angka 100%. Ditemukan juga sebesar 24% dari 25 siswa, atau 6 siswa di kelas VIII B mencari kesempatan untuk berbicara dengan teman di dekatnya. Sedangkan aspek peran aktif yang menunjukan angka 0% yaitu pada aspek maju ke depan kelas dan bergerak menuju tempat yang diinginkan.

Dari hasil *survey* di atas juga ditemukan rekaman data bahwa teknik guru pembimbing dalam menyampaikan materi layanan informasi yaitu menggunakan teknik ceramah-diskusi. Dalam teknik ceramah-diskusi tersebut guru mencoba untuk menumbuhkan peran aktif siswa dengan beberapa cara diantaranya dengan melontarkan pertanyaan secara umum kepada siswa, menegur siswa yang berisik serta memotivasi siswa untuk tetap fokus pada kegiatan layanan. Akan tetapi, bentuk pertanyaan yang disampaikan kepada siswa tidak terstruktur runtut dari hal yang paling mudah untuk dijawab sampai pertanyaan yang paling sulit untuk dijawab. Jadi, siswa cenderung kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru pembimbing yang bersifat umum yang berdampak pada sedikitnya siswa yang aktif dalam proses layanan informasi.

Mengapa hal di atas bisa terjadi di SMP Negeri 1 Ungaran? Peran aktif siswa merupakan aktifitas siswa yang terletak pada aspek psikomotor atau aspek tindakan (*acting*). Menurut aliran pendekatan konseling yang berorientasi pada *thingking, feeling dan acting* (REBT) memiliki konsep dasar bahwa aspek

tindakan (*acting*) dikontrol dan dipengaruhi oleh aspek *thingking* (Sugiharto, 2007:9). Senada dengan hal di atas, menurut Corsini dan Wedding (2000:169-170) dalam Gibson (2011:220) memaparkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memahami, berpikir, merasa dan bersikap dalam satu kesatuan yang terpisahkan. Dari konsep tentang hubungan antara *thingking, feeling dan acting* di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan mengapa peran aktif siswa (*acting*) di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran masih rendah yaitu dikarenakan adanya pengaruh *thingking* siswa yang berada pada aspek kognitif.

Pengaruh *thingking* (kognitif) terhadap *acting* (psikomotor) yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berpedoman pada aliran konseling yang berorientasi pada *thingking, feeling, acting.* Pengaruh tersebut yaitu terletak pada munculnya emosi-emosi negatif sebagai akibat *thingking* yang kurang sehat. Selanjutnya emosi-emosi negatif tersebut berdampak pada *acting* yang kurang menguntungkan bagi siswa. Adapun emosi-emosi negatif yang tidak sehat diantaranya yaitu malu, takut bersalah, harus benar-benar kompeten, dan harus disetujui oleh orang lain. Berdasarkan kajian di atas, untuk menciptakan kondisi peran aktif siswa yang diharapkan maka perlu dilakukan upaya yang dapat mengembangkan kemampuan pada aspek *thingking* (kognitif) siswa untuk membantu menciptakan kondisi yang positif untuk keperluan peran aktif siswa.

Prince (2004:1) memaparkan *"Active learning is generally defined as any instructional method that engages students in the learning process. In short, active learning requires students to do meaningful learning activities and think about what they are doing"*. Kutipan di atas berarti bahwa belajar aktif secara

umum didefinisikan sebagai metode instruksional yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Singkatnya, pembelajaran aktif mengharuskan siswa untuk melakukan aktivitas belajar bermakna dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Nurma (2008:9) memaparkan bahwa pembelajaran aktif yaitu cara mengajar dengan melibatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu. Menurut Conny Seniawan, CBSA yang dipraktekkan adalah cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan. Keterampilan memproseskan perolehan pada siswa meliputi keterampilan-keterampilan mengamati/observasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan Variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan,membuat prediksi, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Prince (2004:1) memaparkan *"in practice active learning refers to activities that are introduced into the classroom"* yang memiliki arti bahwa inti dari unsur pembelajaran aktif adalah aktifitas siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain indikator dari proses layanan yang aktif adalah adanya kegiatan dan keterlibatan siswa di dalam proses pemberian layanan.

Mengapa komponen peran aktif siswa dalam proses layanan informasi menjadi sangat *urgent*? *Pertama,* perlu dipaparkan bahwa peran aktif siswa dalam proses layanan informasi memiliki arti bahwa siswa memiliki keterlibatan penuh dalam proses pemberian layanan. Keterlibatan penuh yang dimaksud tidak berarti siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat materi layanan, akan tetapi siswa memiliki peranan yang penting dalam proses layanan yang meliputi

munculnya tingkat kepekaan siswa dalam memahami, menanggapi, mengolah, menganalisis, mensintesis informasi, mengaplikasikan informasi dalam gambaran dunia nyata serta dapat menciptakan gagasan-gagasan baru dan mengambil keputusan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan tugas perkembangan yang dimiliki. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Zaini (2008:xiii) bahwa dalam pembelajaran yang aktif, siswa akan diarahkan untuk dapat mencapai kemandirian dalam belajar dan mampu menciptakan daya kreatifitas sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru.

Alasan *kedua* mengapa peran aktif siswa dalam proses layanan informasi menjadi *urgent* untuk diperhatikan adalah karena pada dasarnya informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, akan tetapi termasuk juga informasi yang diterima dari guru mata pelajaran, teman sebaya, orang tua serta orang-orang yang ada di sekitar siswa tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan banyaknya informasi yang harus diterima oleh siswa dalam lingkungan sosialnya, siswa akan mudah lupa dengan informasi yang disampaikan oleh setiap orang, terutama jika informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Adapun informasi yang disampaikan dengan baik menurut Zaini (2008:xv) yaitu ketika dalam proses penyampaian informasi penerima informasi melakukan diskusi, menjawab pertanyaan ataupun membuat pertanyaan. Secara singkat, dapat disimpulkan informasi yang disampaikan dengan baik yaitu informasi yang dalam proses penyampaiannya terjadi komunikasi secara aktif oleh penerima dan pemberi informasi.

Demikian juga dengan materi layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, apabila materi informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik atau proses pemberian layanan belum mampu menciptakan kondisi yang mendorong siswa aktif maka informasi tersebut akan mudah hilang, padahal telah diketahui bahwa setiap materi yang disampaikan oleh guru pembimbing adalah materi yang dibutuhan siswa untuk kepentingan pengembangan diri dan kepentingan pengambilan keputusan sesuai dengan tugas perkembangan masing-masing siswa. Senada dengan hal diatas Zaini (2008:xiv) dalam Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa ketika siswa pasif, atau hanya menerima informasi dari pengajar, siswa akan memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan informasi yang telah disampaikan. Dengan kata lain, ketika materi layanan informasi disampaikan tanpa adanya peran aktif siswa maka materi layanan informasi akan cenderung dilupakan oleh siswa.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses layanan informasi Bimbingan dan Konseling dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan tidak ragu untuk aktif dalam layanan informasi dengan harapan ke depan siswa dapat mengambil keputusan secara tepat dan berkembang optimal sesuai tugas perkembangan masing-masing.

Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa merupakan keterampilan membimbing yang tidak dapat disepelekan. Keterampilan bertanya oleh guru pembimbing pada saat penyampaian materi layanan akan

mempengaruhi proses perangsangan kognitif siswa. Sesuai dengan pendapat Asril (2010:81) bahwa mengajukan pertanyaan yang baik adalah mengajar yang baik. Disisi lain, keterampilan bertanya menjadi keterampilan yang penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir itu adalah bertanya. Dari pendapat diatas dapat terlihat jelas bahwa pertanyaan dapat merangsang dan menumbuhkan peran aktif siswa dalam proses kegiatan layanan informasi Bimbingan dan Konseling.

Munandar (2004:165) dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat menjelaskan bahwa dengan mengembangkan keterampilan mengajukan pertanyaan pada setiap tingkat dari taksonomi Bloom, guru pembimbing merangsang siswa untuk lebih menggunakan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi. Kelebihan penggunaan taksonomi Bloom yaitu dapat merangsang bekerjanya kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa ketika mengikuti proses kegiatan layanan. Selain itu, taksonomi Bloom merupakan cara yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana; tidak membutuhkan waktu yang lama; tidak membutuhkan media khusus, serta tidak membutuhkan dana atau perubahan dari material dan prosedur yang biasanya dilakukan di kelas. Adapun cara penggunaannya yaitu dengan mengimplementasikan masing-masing aspek taksonomi Bloom ketika proses layanan informasi sedang berlangsung dan membekali keterampilan siswa untuk bisa berpikir kritis sesuai tingkatan taksonomi Bloom.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengajukan *rumusan masalah utama* yaitu apakah peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dapat ditingkatkan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom?

Dari rumusan masalah utama tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar tingkat peran aktif siswa sebelum diberikan tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom dalam layanan informasi?
2) Seberapa besar tingkat peran aktif siswa selama proses layanan informasi dengan dikenai tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom?
3) Seberapa besar tingkat peran aktif siswa dalam layanan informasi setelah dikenai tindakan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom?

1.3 Tujuan

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling.
2) Mengetahui seberapa besar tingkat peran aktif siswa dalam proses kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling sebelum, selama proses, dan sesudah dilakukan implementasi pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom dalam layanan informasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun masing-masing manfaat dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Penulis

Dapat mengembangkan kemampuan untuk mengimplementasikan taksonomi Bloom dalam pertanyaan pada proses layanan informasi.

1.4.1.2 Bagi Lembaga

Terciptanya layanan informasi Bimbingan dan Konseling di sekolah secara efektif dan efisien, serta adanya pemahaman baru bahwa peran aktif siswa dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu bahwa taksonomi Bloom tidak hanya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penyerapan materi siswa terhadap materi pembimbingan, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai usaha untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembimbingan yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima (5) bab, yaitu:

Bab 1 berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, terdiri dari: (1) penelitian terdahulu, (2) peran aktif dalam layanan informasi, (3) taksonomi bloom, (4) keterampilan bertanya, (5) pertanyaan dengan pengembangan taksonomi bloom, (6) upaya meningkatkan peran aktif siswa dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

Bab 3 berisikan metode penelitian yang terdiri dari (1) jenis penelitian, (2) setting penelitian, (3) sasaran penelitian, (4) variabel penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) metode dan alat pengumpul data, (7) validitas dan reliabilitas instrument, (8) teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) peran aktif dalam layanan informasi, (3) taksonomi bloom, (4) keterampilan bertanya, (5) pertanyaan dengan pengembangan taksonomi bloom, (6) upaya meningkatkan peran aktif siswa dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain dipaparkan di bawah.

Dari penelitian Barbara dan Retno Tri Hariastuti (2011:1) yang di unduh dari laman http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11 tentang meningkatkan partisipasi siswa mengikuti layanan informasi melalui penggunaan media permainan, diperoleh hasil penelitian bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti layanan informasi dapat ditingkatkan melalui media permainan di kelas X.3 SMAN 1 Klakah Lumajang. Dengan kata lain, peran aktif atau partisipasi siswa dalam layanan informasi perlu ditingkatkan, salah satunya yaitu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media permainan.

Dari penelitian Rina (2009:iv) mengenai meningkatkan minat siswa mengikuti layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan pada siswa

kelas X SMA N 1 Kedungwuni tahun ajaran 2008/2009 didapatkan hasil penelitian bahwa minat siswa mengikuti layanan informasi sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan diperoleh skor 70,78 %. Sedangkan setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan diperoleh skor 85,96% atau mengalami peningkatan skor 15,18%. Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa minat siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan metode layanan informasi dengan media bimbingan.

Dari penelitian Putrisani (2010:iv) tentang faktor-faktor determinan penyebab rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Futuhiyyah Mranggen tahun ajaran 2010/2011 diperoleh kesimpulan bahwa variabel guru pembimbing dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa selain dipengaruhi oleh variabel teman sebaya, minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan baik juga dipengaruhi oleh variabel guru pembimbing.

Dari artikel dalam jurnal yang diunduh melalui laman http://go.galegroup.com dari penelitian Hanna (2007:7) mengenai *The Bloom's Taxonomy: implications for music education*. Didapatkan kesimpulan bahwa taksonomi Bloom memiliki kontribusi positif untuk pendidikan musik. Dari penelitian di atas, taksonomi Bloom diharapkan juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap tingkat peran aktif siswa di dalam kelas dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling.

Empat penelitian terdahulu di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa dalam pelaksanaan di sekolah, layanan informasi perlu mendapatkan perhatian dari guru pembimbing. Adapun perhatian tersebut yaitu pada aspek peran aktif siswa dalam proses layanan informasi. Sesuai pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas juga diperoleh pemahaman bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, termasuk di dalamnya adalah layanan informasi dipengaruhi oleh variabel peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi. Oleh karena hal itu, usaha untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses layanan informasi juga mempertimbangkan dari sisi seberapa besar usaha guru pembimbing dapat menarik minat siswa mengikuti layanan informasi secara aktif.

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa salah satu tindakan yang pernah dilakukan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi yaitu dengan menggunakan media permainan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan dalam bentuk pengembangan pertanyaan yang dikembangkan dari taksonomi Bloom untuk dapat menarik minat dan mendorong peran aktif siswa dalam proses layanan informasi.

2.2 Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai: (1) layanan informasi, (2) peran aktif siswa dalam layanan, (3) indikator siswa aktif, (5) bentuk-bentuk peran aktif siswa (4) strategi meningkatkan peran aktif siswa.

2.2.1 Layanan Informasi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai: (1) pengertian layanan informasi, (2) tujuan layanan informasi, (3) fungsi layanan informasi, (4) isi layanan informasi, (5) teknik pemberian layanan informasi.

2.2.1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang berisikan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa baik terkait dengan karier, sosial ataupun belajar. Menurut Winkel & Hastuti (2006:316) menjelaskan bahwa dalam layanan ini guru pembimbing membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan dirinya. Sedangkan menurut Winkel dalam Tohirin (2008:147) mendefinisikan layanan informasi ialah layanan yang berupaya untuk memenuhi kekurangan individu mengenai informasi yang ada dalam kehidupan, baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang ataupun untuk kehidupan masa depan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang berupaya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik menyangkut pribadi, perkembangan, sosial, karier ataupun mengenai hal -hal yang sekiranya dianggap penting untuk dipahami oleh siswa.

2.2.1.2 Tujuan Layanan Informasi

Dari total sembilan layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling masing-masing layanan memiliki tujuan yang berbeda satau sama lain. Demikian

juga dengan layanan informasi yang memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan layanan informasi menurut Prayitno & Amti (2004:260-261) yaitu :

1) Membekali siswa dengan berbagai pengetahuan atau informasi mengenai lingkungan sekitar, jabatan, pendidikan, maupun sosial budaya
2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya
3) Berkembangnya individu sesuai dengan bakat dan potensi positif yang ada pada diri individu

Tohirin (2008:147) mengemukakan bahwa "layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya". Senada dengan hal diatas, Winkel & Hastuti (2004:316) mengemukakan bahwa layanan informasi diberikan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang apa yang terjadi baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial dengan harapan mereka akan lebih siap dalam merencanakan langkah yang akan diambil kelak.

Selain tujuan di atas Tohirin (2008:148) menyebutkan bahwa tercapainya tujuan dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling memungkinkan beberapa hal yaitu :

1) Siswa mampu menerima diri, lingkungan secara objektif dan dinamis
2) Siswa mampu membuat keputusan
3) Siswa mampu mengarahkan diri untuk kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan keputusan yang telah diambil
4) Siswa mampu mengaktualisasikan dirinya

Dengan kata lain, layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan utama yaitu memberikan pemahaman-penguasaan terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik informasi pendidikan, sosial lingkungan, potensi, serta karier. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang telah disampaikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap-sikap dan bakat positif yang ada pada dirinya serta mampu mempersiapkan diri menghadapi keadaan sehari-hari, sekarang dan masa datang secara lebih baik.

2.2.1.3 Fungsi Layanan Informasi

Sesuai dengan tujuan layanan informasi Bimbingan dan Konseling yaitu memberikan pemahaman mengenai sesuatu hal, maka fungsi dari layanan informasi yaitu merupakan fungsi pemahaman. Prayitno & Amti (2004:260) mengemukakan bahwa "layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam layanan Bimbingan dan Konseling".

2.2.1.4 Isi Layanan Informasi

Isi layanan informasi berupa materi yang disajikan untuk kepentingan peserta didik dalam rangka memahami diri, lingkungan, karier dan pendidikannya. Sesuai dengan konsep tentang pengertian layanan informasi, maka materi yang diberikan adalah hal-hal yang terkait dengan informasi mengenai diri, pendidikan, karier, sosial dan lingkungan serta nilai-nilai. Akan tetapi, yang menjadi titik penting dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Tohirin (2008:148) memaparkan bahwa layanan informasi Bimbingan dan Konseling harus mencakup semua bidang layanan dalam Bimbingan dan Konseling yaitu bidang pribadi, karier, belajar, sosial, agama dan keluarga. Sedangkan menurut Prayitno & Amti (2004:261-268) menyebutkan jenis dari layanan informasi setidaknya mencakup hal informasi pendidikan, informasi jabatan, serta informasi sosial budaya. Adapun isi dari masing-masing informasi yaitu informasi yang terkait dengan pendidikan, setidaknya dapat memuat mengenai hal-hal pemilihan program studi, pemilihan sekolah, penyesuai diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan mengenai putus sekolah. Informasi jabatan, setidaknya memuat struktur dan kelompok jabatan, uraian tugas masing- masing jabatan, kualifikasi tenaga yang diperlukan pada masing-masing jabatan, cara ataupun prosedur penerimaan, kondisi kerja dan hal lain yang terkait dengan pekerjaan. Sedangkan untuk layanan yang mencakup kehidupan sosial budaya maka akan membahas mengenai kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat dan sekolah.

2.2.1.5 Teknik Pemberian Layanan Informasi

Dalam menyampaikan layanan informasi menurut Prayitno & Amti (2004:269-271), terdapat beberapa cara yaitu bisa dengan teknik ceramah-diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier. Adapun teknik penyampaian layanan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik ceramah-diskusi.

Teknik ceramah diskusi adalah teknik yang secara umum digunakan dalam penyampaian materi layanan. Dalam teknik ini, seorang guru pembimbing akan memberikan penjelasan kepada siswa yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan

dari pemberi layanan kepada siswa. Menurut Tohirin (2008:149) memaparkan bahwa jika seorang guru pembimbing menginginkan memperdalam hasil pemberian layanan kepada siswa, maka guru pembimbing melakukan diskusi secara singkat bersama siswa di kelas tersebut. Makmun (2007:239) menjelaskan bahwa "ceramah atau kuliah merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologu* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah".

Tahapan–tahapan dalam metode ceramah memuat beberapa hal yaitu mencakup preparasi, yaitu guru memilih topik yang akan diberikan kepada siswa; introduksi, yaitu guru menciptakan situasi yang mendukung siswa siap untuk menerima materi layanan; presentasi, yaitu guru menyampaikan materi layanan kepada peserta didik; konklusi, yaitu membuat rangkuman dari materi yang telah disampaikan; serta evaluasi yang memuat usaha untuk mendapatkan umpan balik kepada siswa yang mengarah kepada diskusi singkat.

2.2.2 Peran Aktif Siswa dalam Layanan Informasi

Prince (2004:1) memaparkan bahwa *"Active learning is generally defined as any* instructional *method that engages students in the learning process. In short, active learning requires students to do meaningful learning activities and think about what they are doing"*. Kutipan di atas memiliki arti bahwa belajar aktif secara umum didefinisikan sebagai metode instruksional yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Singkatnya, pembelajaran aktif mengharuskan siswa untuk melakukan aktifitas belajar bermakna dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.

Zaini (2008:xiv) dalam Strategi Pembelajaran Aktif memaparkan bahwa dalam layanan yang aktif maka siswa akan dituntut untuk menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sedangkan menurut Conny Seniawan dalam Nurma (2008:9) memaparkan bahwa layanan aktif yaitu layanan yang dapat menciptakan siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan memproseskan perolehan pada siswa yaitu meliputi keterampilan-keterampilan mengamati/observasi, membuat perkiraan, merencanakan, mengendalikan Variabel, menafsirkan informasi, menyusun kesimpulan, membuat prediksi, menerapkan dan mengkomunikasikan.

> Yamin (2007:82) dalam Kiat Membelajarkan Siswa memaparkan bahwa "belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pelayanan terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif".

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa peran aktif siswa dalam proses pemberian layanan akan menuntut siswa untuk dapat mengembangkan potensinya baik dalam ranah kognitif, psikomotor ataupun afektifnya. Prince (2004:1) menambahkan *"in practice active learning refers to activities that are introduced into the classroom"* yang memiliki arti bahwa inti unsur dari pembelajaran aktif adalah aktivitas siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain indikator dari pembelajaran yang aktif adalah adanya kegiatan dan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen dalam proses layanan informasi Bimbingan dan Konseling yang penting yaitu adanya peran aktif siswa dalam proses layanan. Peran aktif siswa dalam proses layanan informasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar siswa memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru pembimbing serta aspek kebermanfaatan bagi siswa. Ketika siswa ikut serta aktif ketika materi layanan informasi disampaikan, siswa akan memahami materi layanan informasi yang disampaikan guru pembimbing. Dengan adanya permahaman terhadap materi yang disampaikan, akan mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan informasi yang diperolehnya dalam bentuk kemampuan pengambilan keputusan secara tepat.

Menurut Bloom dalam Arikunto (2009:117-120) memaparkan bahwa setelah siswa mampu menerapkan, diharapkan akan berkembang menuju proses menganalisis yang berujung pada proses sintesis dan evaluasi. Menurut Ruhimat pada Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (*Active Learning*) mengemukakan bahwa proses layanan harus dikembangkan sedemikian rupa supaya siswa merasa bahwa kondisi dalam layanan memiliki suasana yang fleksibel, menyenangkan, dan inpiratif. Dengan adanya kondisi tersebut maka siswa akan terdorong untuk terlibat secara aktif di dalam proses layanan. Belajar yang baik harus dapat melibatkan siswa secara proses dan komprehensif baik segi intelektual, emosional maupun psikomotor. Jadi, apabila menginginkan terjadinya proses layanan yang baik dan tercapainya tujuan layanan tersebut maka pemberi layanan dituntut untuk dapat menciptakan kondisi yang mendukung siswa berperan aktif secara langsung dalam layanan informasi.

2.2.3 Indikator Siswa Aktif

Siswa aktif menurut Yamin (2007:84) yaitu kondisi dimana siswa mengalami proses perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif ketika layanan tersebut sedang berlangsung. Pada layanan yang aktif, siswa akan terdorong untuk menentukan kebutuhan, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian yang penting, dan memberi arti pada informasi baru.

Untuk menentukan seberapa besar peran aktif siswa dalam layanan maka diperlukan adanya indikator peran aktif siswa. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar peran aktif siswa dalam layanan informasi dipaparkan sebagai berikut.

Menurut Paul D. Dierich dalam Yamin (2007:85) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk aktivitas atau partisipasi siswa di dalam kelas diantaranya yaitu:

1) Siswa membaca dan mengamati orang lain yang sedang menyampaikan demonstrasi atau materi layanan
2) Siswa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu hal, mengemukakan pertanyaan, saran atau berpendapat
3) Siswa mendengarkan penyajian bahan materi yang disampaikan
4) Siswa melakukan aktivitas menulis rangkuman
5) Siswa membuat gambar atau pola
6) Siswa membuat percobaan, memilih alat yang dibutuhkan

Sedangkan menurut Hidayat & Badrujaman (2012:93) mengemukakan ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator bahwa siswa sudah aktif dalam proses layanan yaitu :

1) Siswa memperhatikan materi yang diberikan
2) Siswa mampu bergerak untuk kedepan kelas
3) Siswa mampu bergerak ke tempat yang dipilih
4) Adanya intensitas siswa dalam bertanya
5) Siswa mampu untuk mengemukakan pendapat

Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di tempat penelitian, penulis menarik kesimpulan indikator peran aktif siswa yang akan digunakan untuk mengukur tingkat peran aktif siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Siswa menunjukan minat terhadap proses layanan yang ditunjukan dengan memperhatikan materi layanan dengan baik
2) Siswa ikut serta secara langsung dalam proses layanan yang ditunjukan dengan mengajukan pertanyaan ketika layanan sedang berlangsung
3) Siswa berusaha secara kreatif dalam menyelesaikan tugas belajar
4) Siswa berpindah ke-tempat tertentu untuk memenuhi tugas belajar

2.2.4 Bentuk-bentuk Peran Aktif Siswa

Bentuk-bentuk peran aktif siswa merupakan bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa dalam proses layanan yang dapat dijadikan indikator bahwa siswa sudah aktif dalam proses layanan atau belum. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut menurut Paul D.Dierich dalam Yamin (2007:87) dibagi menjadi delapan kelompok kegiatan berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual yang mencakup membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2) Kegiatan-kegiatan lisan atau oral yang mencakup mengemukakan fakta, menghubungkan permasalahan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, wawancara dan diskusi.
3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan yang mencakup mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan penjelasan guru pembimbing.
4) Kegiatan-kegiatan menulis yang mencakup menulis materi layanan, menulis rangkuman, menulis tugas.
5) Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi membuat grafik, menggambar, membuat diagram dan pola.
6) Kegiatan metrik yang meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan tindakan dan perpindahan.
7) Kegiatan-kegiatan mental yang meliputi merenung, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat suatu keputusan
8) Kegiatan-kegiatan emosional yang mencakup adanya minat, kemampuan membedakan, berani, tenang dan tanggungjawab

2.2.5 Strategi Meningkatkan Peran Aktif Siswa

Strategi membuat siswa aktif adalah metode yang dapat digunakan untuk membantu para pendidik dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam proses

layanan. Dari Silberman (2001:42-79) memaparkan ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif yaitu sebagai berikut:

2.2.5.1 Strategi Membangun Tim

Strategi ini mengembangkan lingkungan belajar yang aktif dengan membuat para siswa bergerak secara fisik, untuk berbagi opini dan perasaan mereka secara terbuka, dan untuk mencapai sesuatu yang didalamnya mereka bisa berbangga diri. Pada dasarnya, strategi ini digunakan untuk menciptakan kondisi aktif siswa pada awal pembelajaran.

2.2.5.2 Strategi Penilaian Secara Cepat

Strategi ini digunakan secara bersamaan untuk membantu pemberi layanan melakukan pengamatan. Selain itu, dengan saat yang bersamaan pemberi layanan dapat melibatkan siswa aktif sejak awal. Dalam strategi ini diperbolehkan memberikan tugas tentang masalah khusus kepada siswa.

2.2.5.3 Strategi Melibatkan Siswa dalam Belajar dengan Segera

Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian/minat mereka, memunculkan keingintahuan mereka, dan merangsang berpikir. Strategi ini berpandangan bahwa siswa tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup.

Adapun dalam penelitian ini, strategi yang akan digunakan adalah strategi melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Strategi ini memiliki 7 teknik implementasi antara lain yaitu *active knowledge sharing, rotating trio exchange, go to your post, lightening the learning climate, exchanging viewpoint, true or false and buying into the course*. Sedangkan teknik yang akan

diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu berupa pengembangan teknik *active knowledge sharing* berdasarkan taksonomi bloom. *Sharing* ini akan memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang singkat dan mudah dipahami oleh semua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa *"something as simple as asking good questions can be as effective as any other method of facilitating active learning"* (celt@tufts.edu:2010,2)

2.3 Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah taksonomi yang membagi tingkatan berpikir seseorang dari kemampuan berpikir yang paling rendah sampai ke tingkat tinggi, dari proses pemahaman sampai proses melakukan analisis serta mampu mengevaluasi. Munandar (2004:162) mengemukakan bahwa taksonomi Bloom merupakan taksonomi yang terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain ranah kognitif, taksonomi Bloom juga memiliki dua ranah lain yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor.

Masing–masing ranah dalam taksonomi Bloom memiliki peranan yang berbeda, namun memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Ranah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

2.3.1 Ranah Kognitif

Yaitu ranah yang mengarah pada perkembangan kognisi siswa. Pada ranah ini tingkatan kognisi siswa dibagi dalam enam (6) tingkatan yaitu sebagai berikut (Munandar, 2004:162-163):

2.3.1.1 Pengetahuan

Pemahaman menyangkut pada kemampuan siswa untuk dapat mengingat. Pada bagian ini terdapat dua hal penting yaitu; *pertama*, berupa *recognition* atau mengenal; *kedua*,kemampuan untuk *recall* atau mengingat kembali.

Arikunto (2009:117-118) memaparkan bahwa aspek *pertama* dalam taksonomi Bloom yaitu pengenalan, akan menuntut kognisi siswa untuk memilih dari beberapa hal yang disajikan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan pada bagian *kedua* yaitu mengingat kembali, mengarah pada tuntutan kognitif siswa agar dapat mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

2.3.1.2 *Pemahaman (Comprehension)*

Arikunto (2009:118) memaparkan bahwa pemahaman pada fungsi taksonomi Bloom mengarah pada kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi yang diperoleh. Dari tingkatan pemahaman, siswa akan dituntut untuk memahami hubungan yang sederhana dari fakta-fakta atau konsep.

2.3.1.3 *Menerapkan (Application)*

Menurut Arikunto (2009:119) menjelaskan bahwa aspek menerapkan pada taksonomi Bloom mengarah pada tercapainya memanfaatkan informasi yang sudah diperoleh dengan cara baru. Dalam aplikasi ini siswa akan dituntut untuk menerapkan, memilih suatu hukum atau aturan tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

2.3.1.4 *Analisis*

Menurut Arikunto (2009:119) memaparkan aspek analisis akan menuntut siswa untuk mampu memisah-misahkan masing-masing komponen dan mampu

mencari hubungan-hubungan dari masing-masing komponen. Senada dengan pendapat di atas, Munandar (2002:235) menambahkan bahwa analisis dalam taksonomi Bloom meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya.

2.3.1.5 *Sintesis*

Dalam sintesis, siswa akan dituntut memiliki kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen yang telah terpisah menjadi bagian-bagian yang utuh. Menurut Munandar (2002:236) memaparkan bahwa pada tingkatan ini siswa akan dituntut untuk menjadi pribadi kreatif dalam menggabungkan unsur-unsur informasi menjadi bagian-bagian yang belum diketahui.

2.3.1.6 *Evaluasi*

Evaluasi yaitu kemampuan untuk membuat penilaian, koreksi dan mampu mengambil keputusan yang didasarkan pada teori dan konsep-konsep yang sudah dipelajari. Seperti yang dipaparkan oleh Munandar (2002:236) bahwa pada aspek ini siswa akan dituntut untuk membuat pertimbangan dan penilaian serta membuat keputusan atas dasar pemahaman terhadap informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

2.3.2 Ranah Afektif

Menurut Arikunto (2007:168) menjelaskan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang mengembangkan pandangan dan pendapat, penerimaan, sambutan, pendalaman dan penghayatan peserta didik terhadap materi layanan.

Ranah ini berkaitan erat dengan nilai dan sikap seseorang yang nampak pada emosi.

2.3.3 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor menurut Arikunto (2007:168) yaitu ranah yang mengarah pada keterampilan bergerak dan bertindak serta kemampuan ekspresi verbal dan nonverbal. Bertindak yang dimaksud adalah bertindak sesuai dengan harapan-harapan positif dan berhubungan dengan hal fisik walaupun gerakan tersebut hanya bagian-bagian tubuh saja.

Pada perkembangan awal, ranah dalam taksonomi Bloom dimanfaatkan untuk membentuk kurikulum pendidikan di sekolah. Akan tetapi perkembangan sampai saat ini, taksonomi Bloom dimanfaatkan sebagai pertimbangan pendidik dalam melontarkan pertanyaan kepada siswa yang diselaraskan dengan tujuan akhir dari layanan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2004:165) bahwa:

> "Taksonomi Bloom digunakan sebagai cara untuk mengembangkan dan megevaluasi pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa. Dengan mengembangkan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan pada setiap tingkat dari taksonomi, guru merangsang siswa untuk lebih menggunakan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi".

Dari kutipan di atas dapat dipahami, bahwa perkembangan saat ini taksonomi Bloom dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa oleh seorang guru pembimbing. Untuk memanfaatkan taksonomi Bloom, guru pembimbing tidak membutuhkan media tambahan khusus. Guru pembimbing hanya dituntut untuk paham dengan sistem

dari tingkatan taksonomi Bloom serta berlatih mengaplikasikannya dalam pertanyaan bentuk pertanyaan kepada siswa.

2.4 Keterampilan Bertanya

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian bertanya, (2) fungsi atau tujuan pertanyaan, (3) ciri pertanyaan yang baik, (4) pertanyaan dengan pengembangan taksonomi Bloom.

2.4.1 Pengertian Keterampilan Bertanya

Seperti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa dalam proses kegiatan layanan harus dapat melibatkan peran aktif siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan beberapa keterampilan yang perlu dikuasi oleh seorang pemberi layanan. Adapun salah satu keterampilan tersebut yaitu adalah keterampilan guru pembimbing dalam bertanya. Menurut Marno dan Idris (2009:115) memaparkan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari siswa. Sedangkan Menurut Nasution (2004:161) memaparkan bahwa pertanyaan adalah stimulus yang dapat merangsang siswa untuk memiliki keinginan berpikir dan belajar.

Ditambahkan dari Asril (2010:81) memaparkan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang ada di hadapannya. Adapun respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai mengarah kepada hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong pada arah munculnya kemampuan berpikir. Adapun kemampuan berpikir yang dimaksud Asril (2010:81) yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan untuk berpikir siswa
2) Meningkatnya interaksi siswa belajar mandiri
3) Meningkatnya kemampuan berpikir siswa dari tingkat rendah ke tingkat tinggi
4) Tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan

2.4.2 Fungsi atau Tujuan Pertanyaan

Fungsi atau tujuan dari pertanyaan secara umum yaitu meminta respon atau umpan balik dari *audiens* baik secara langsung dijawab pada saat itu atau dijawab diwaktu lain. Jawaban atau tanggapan dari pertanyaan adalah reaksi berpikir dari hasil *stimulus* pertanyaan. Di sekolah-sekolah, pertanyaan adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan bahasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Secara rinci tujuan pertanyaan diungkapkan oleh Nasution (2004:161) adalah sebagai berikut:

1) Mendorong siswa berpikir untuk memecahkan permasalahan
2) Mengembalikan pengertian yang sudah ada ataupun belum ada
3) Menyelidiki seberapa besar penguasaan murid terhadap materi
4) Membangkitkan minat untuk mempelajari sesuatu
5) Mendorong pengetahuan-pengetahuan dalam berbagai keadaan
6) Membantu siswa untuk menginterpretasi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas
7) Mengarahkan pada siswa pada bagian yang penting dalam materi
8) Meningkatkan prasangka yang lebih baik terhadap suatu hal
9) Menarik perhatian siswa

2.4.3 Ciri-ciri Pertanyaan yang Baik

Mengingat bahwa pertanyaan adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pemberian layanan di sekolah, oleh karena itu maka dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain sebagai berikut (Asril 2010:82):

1) Pertanyaan yang diberikan jelas dan langsung diajukan kepada siswa
2) Memberikan waktu secukupnya untuk menjawab pertanyaan tersebut
3) Mencegah munculnya jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
4) Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab
5) Serta memotivasi peserta didik untuk mendengarkan jawaban

Hal di atas menjadi point penting supaya pertanyaan yang disampaikan kepada siswa berkualitas baik. Adapun pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Nasution, 2004:162):

1) Pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas
2) Tujuan pertanyaan jelas dan bersifat khusus
3) Pertanyaan harus mengandung satu masalah yang jelas
4) Pertanyaan sebisa mungkin mendorong siswa untuk berpikir
5) Hindarilah jenis pertanyaan tertutup
6) Gunakan bahasa yang mudah dipahami siswa

Menurut (Asril, 2010:84) memaparkan ada beberapa jenis-jenis pertanyaan antara lain yaitu: (1) *compliance question*,(2) *rhetorical question*, (3) *prompting question*, (4) *probing question*,(5) berdasarkan *taksonomi Bloom* dan, (6)

pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran. Tetapi, dari jenis pertanyaan diatas yang memiliki konsep mengarah pada pengembangan kognitif secara luas yaitu jenis pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

2.5 Pertanyaan dengan Pengembangan Taksonomi Bloom

Pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom, dikembangkan dari 6 (enam) tingkatan taksonomi Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun cara pengembangan pertanyaan tersebut yaitu dengan memanfaatkan kata operasional dari masing-masing tingkatan dalam taksonomi Bloom. Kata operasional pada masing-masing tingkatan taksonomi Bloom dapat dilihat pada tabel berikut (Adaptasi dari http://www.nova.edu/hpdtesting/ctl/forms/bloomstaxonomy.pdf).

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2.1 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Kognitif

RANAH KOGNITIF-PENGETAHUAN		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Pengetahuan	Mengetahui... Misalnya: Aturan Urutan	Menyebutkan Menyusun/Mengurutkan Menggarisbawahi Memilih Mendefinisikan Memasangkan
Pemahaman	Menterjemahkan... Menafsirkan... Memperkirakan... Menentukan... Misalnya: Cara/metode Langkah Memahami... Misalnya: Konsep Isi pokok Fakta Kaitan antara Mengartikan... Misalnya: Grafik/tabel/bagan/gambar	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Mencotohkan Memperkirakan Menerangkan
Penerapan	Memecahkan masalah... Membuat bagan/grafik... Menentukan... Misalnya: Metode/Prosedur Konsep Prinsip	Memperhitungkan Membuktikan Melengkapi Menghasilkan Menunjukan Menyediakan Menyesuaikan Menemukan

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Analisa	Mengenali kesalahan... Membedakan... Misalnya: data dari Menganalisa... Misalnya: bagian-bagian Hubungan antara	Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan membagi Memisahkan
Sintesa	Menghasilkan... Misalnya: Klassifikasi Menyusun... Misalnya: Program kegiatan Rancangan Skema	Mengkategorikan Membuat Mendesain Mengatur Menyusun Merangkai Menyimpulkan Mengarang
Evaluasi	Menilai berdasarkan aturan... Misalnya: hasil rancangan Pertimbangan: Misalnya: Baik-buruk/untung rugi	Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukan Menyesuaikan Menemukan Menyediakan

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2.2 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Afektif

RANAH AFEKTIF-SIKAP		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Penerimaan	Menunjukan... Misalnya: Kesadaran Kemauan Perhatian Mengakui: Mislanya: Kepunyaan masing-masing	
Partisipasi	Mematuhi... Misalnya: Aturan/tuntutan/perintah Ikut serta aktif... Misalnya: Berdiskusi/bertanya	
Penilaian	Menerima nilai... Menyukai... Menyetujui... Menghargai... Misalnya: Pendapat Bersikap (positif/negatif)	Mengikuti Mengusulkan membenarkan Menolak/menerima Mengajak Menyatukan pendapat Menunjukan
Organisasi	Membentuk sistem nilai Menangkap relasi antara nilai Bertanggungjawab	Merumuskan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Membandingkan Mempertahankan

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Pembentukan pola	Menunjukan... Misalnya: Kepercayaan diri Disiplin Kesadaran	Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Melayani Menunjukan Mempertahankan Mempertimbangkan

Tabel 2.3 Pengembangan Pertanyaan dari Ranah Psikomotor

RANAH PSIKOMOTORIK-KETERAMPILAN		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Persepsi	Menafsirkan rangsangan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menunjukan Menghubungkan
Kesiapan	Berkonsentrasi dan menyiapkan diri	Memulai Mengawali Mempersiapkan Menanggapi
Gerakan Terbimbing	Meniru contoh	Mempraktikan Mengikuti memainkan Mencoba Memperlihatkan Memasang

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Gerakan Terbiasa	Berketerampilan/berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Menyusun Memainkan
Gerakan Komplek	Berketerampilan secara luwes/lincah	Membedakan Mempersiapkan Menghubungkan Menunjukan
Penyesuaian Pola Gerakan	Menyesuaikan diri	Mengubah Mengadaptasi Mengatur kembali Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru	Merancang Menyusun Mendesain Mangetur Merencanakan

2.6 Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dengan Pengembangan Pertanyaan Taksonomi Bloom

Peran Aktif siswa dalam proses layanan informasi merupakan konsep pemberian layanan yang di dalamnya melibatkan siswa baik secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara berkelanjutan sehingga mendukung tercapainya hasil layanan informasi yang optimal. Dalam proses pemberian layanan yang mengaktifkan siswa, seorang guru pembimbing akan menempatkan siswa dalam proses layanan sebagai inti proses pemberian layanan, dengan kata lain guru

pembimbing akan menempatkan siswa sebagai subyek sekaligus objek dalam proses layanan tersebut.

Peran Aktif siswa dalam proses layanan tidak dapat dengan mudah diciptakan dalam layanan informasi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari guru pembimbing termasuk metode pemberian layanan, dari siswa, dari materi layanan, sarana prasarana serta, situasi dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses layanan. Untuk meciptakan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses layanan di kelas dapat ditempuh dengan beberapa strategi. Menurut Silberman (2001:42-79) memaparkan ada 3 kelompok strategi untuk mengaktifkan siswa dalam proses layanan diantaranya yaitu: (1) kelompok strategi membangun tim, (2) kelompok strategi penerimaan secara cepat dan, (3) strategi melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera termasuk teknik di dalam kelompok strategi ini yaitu pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dirinya dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai fakta-fakta yang terjadi di lingkungan sekitar. Setelah siswa mampu memahami materi informasi yang disampaikan, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa yang berpedoman atas dasar pertimbangan-pertimbangan informasi yang didapatkan dari layanan informasi.

Harapan di atas dapat tercapai apabila siswa dapat ikut serta aktif dalam proses pemberian materi layanan. Adapun bentuk peran aktif tersebut mencakup

adanya kemauan siswa untuk menjawab, bertanya, menyanggah, serta mencakup adanya perhatian siswa secara seksama terhadap materi layanan yang disampaikan guru pembimbing. Pertanyaan dengan memanfaatkan taksonomi Bloom adalah teknik yang tepat untuk merangsang siswa berperan aktif dalam proses penyampaian materi layanan.

Pertanyaan dengan memanfaatkan taksonomi Bloom memiliki keuntungan mendorong siswa untuk berpikir dari tingkatan pemikiran yang paling rendah yaitu mengetahui, sampai pada pemikiran tingkat tinggi yaitu evaluasi. Dengan adanya strukturisasi memahamkan siswa dari berpikir yang paling rendah sampai tingkatan berpikir yang paling tinggi secara runtut, akan mendorong siswa untuk mengikuti layanan informasi secara aktif.

2.7 Hipotesis

Mulyasa (2009:63) memaparkan bahwa hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih. Karena hipotesis dalam penelitian masih bersifat sementara maka hipotesis penelitian perlu diujikan kebenarannya melalui penelitian di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini memiliki dua jenis hipotesis antara lain yaitu *pertama*, hipotesis nol yang disimbolkan dengan H_0; dan *kedua*, hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan H_a. Masing-masing hipotesis untuk penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

H_o : Peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran tidak dapat ditingkatkan dengan pemberian tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

H_a : Peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran dapat ditingkatkan dengan pemberian tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

Di bagian ini akan dipaparkan metode penelitian yang mencakup (1) jenis penelitian, (2) setting penelitian, (3) sasaran penelitian, (4) variabel penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) metode dan alat pengumpul data, (7) validitas, reliabilitas instrument, hasil uji koefisien kesepakatan observer, dan (8) teknik analisis data. Masing-masing penjelasan bagian tersebut sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses layanan informasi. Peran aktif siswa adalah variabel penelitian yang diamati langsung ketika proses pemberian layanan sedang berlangsung. Jadi, dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk mengamati seperti apakah bentuk dan seberapa besar peran aktif siswa ketika proses pemberian layanan dengan pemberian tindakan sedang berlangsung. Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian dan proses penghimpunan data penelitian maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi bloom di SMP Negeri 1 Ungaran 2012/2013 yaitu jenis penelitian tindakan kelas Bimbingan dan Konseling.

Menurut Mulyasa (2009:11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk (2009:3)

memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama. Jadi, jenis penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mencermati proses kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dalam kelompok atau kelas dengan memberikan tindakan yang sengaja dihadirkan dalam kelompok tersebut.

Arikunto dkk (2009:6) memaparkan bahwa penelitian tindakan memiliki beberapa prinsip, diantaranya yaitu bahwa penelitian tindakan memiliki prinsip adanya kegiatan yang nyata dan terjadi dalam situasi yang rutin. Maksudnya yaitu bahwa penelitian tindakan itu dapat dikatakan penelitian tindakan apabila penelitian tersebut mampu menghadirkan kegiatan yang nyata, dapat diamati dalam jangka waktu yang dapat diukur serta dilakukan dalam situasi yang rutin. Situasi yang rutin yang dimaksud yaitu situasi yang sewajarnya dan biasa dilakukan. Hanya saja nantinya akan terdapat pemberian tindakan yang direncanakan dengan tanpa mengubah situasi sebelumnya dan mengganggu aktivitas rutin subyek penelitian.

Selain prinsip di atas, penelitian tindakan memiliki karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu (Arikunto dkk 2009:10-11): *pertama*, tindakan yang dilakukan dalam penelitian bukan hal yang biasa, akan tetapi tanpa mengubah keadaan yang wajar serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan keinginan; *kedua*, yang khas dari penelitian ini yaitu terpusat pada proses, dan bukan hanya menginginkan hasilnya, sehingga dalam proses kegiatan penelitian

dilakukan pengamatan yang rinci sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa dan seperti apa yang terjadi di dalam proses pemberian tindakan.

Menurut Arikunto dkk (2009:16) memaparkan garis besar dalam penelitian tindakan yaitu memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Ke-empat kegiatan tersebut di atas akan dipadukan menjadi kesatuan kegiatan penelitian yang disebut siklus. Gambaran kegiatan penelitian tindakan penelitian dalam bentuk siklus digambarkan dalam bagan berikut.

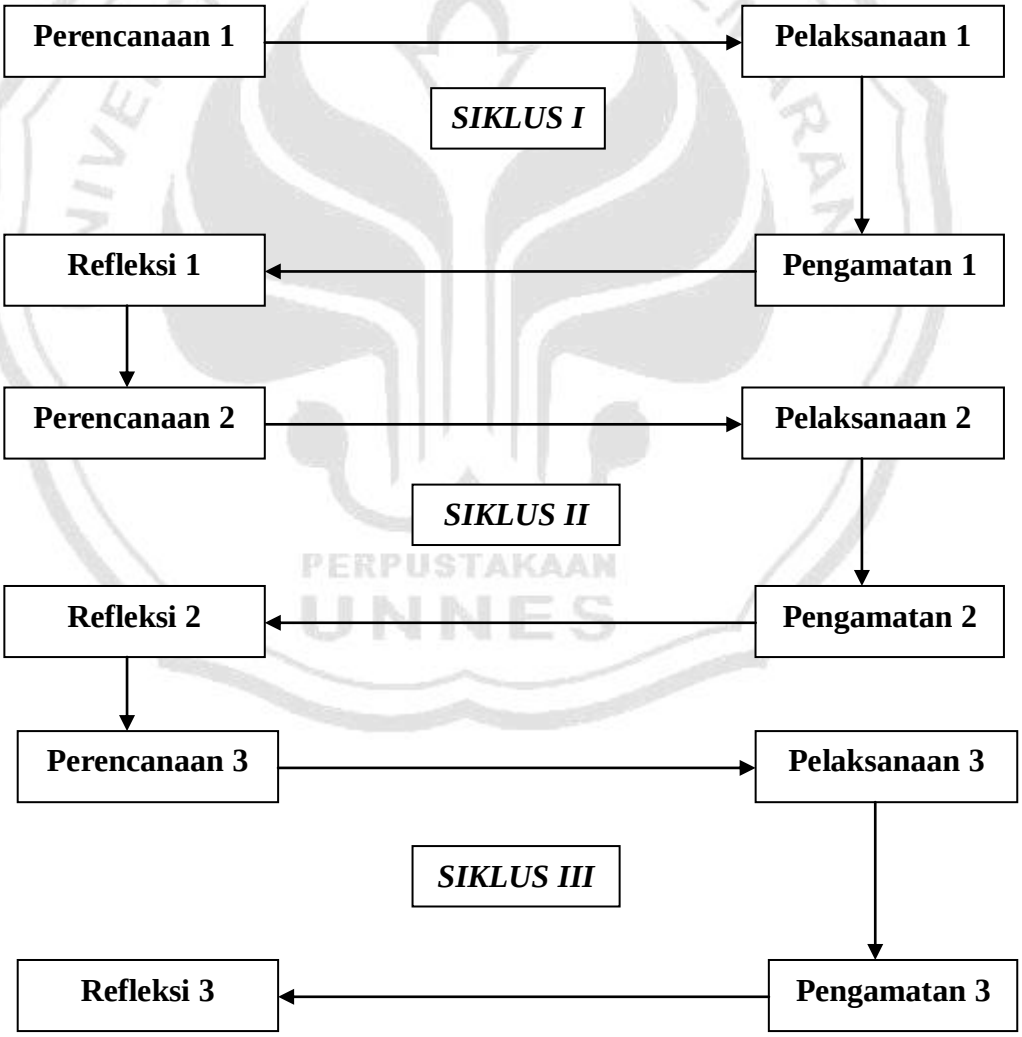

Bagan 3.1 Gambaran Siklus Penelitian

3.2 Setting Penelitian

Arikunto (2009:39) memaparkan bahwa dalam setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran kelompok siswa atau subyek yang dikenai tindakan, serta tidak ada sampel dan populasi dalam penelitian tindakan. Lokasi penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ungaran, Kabupaten Semarang. Sedangkan subyek yang dikenai penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling yaitu siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.3 Sasaran Penelitian

Menurut Arikunto (2009:39) memaparkan isi dari sasaran penelitian dalam penelitian tindakan yaitu target yang diharapkan dari penelitian tindakan. Adapun sasaran penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini yaitu peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dalam format klasikal.

3.4 Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang (1) identifikasi variabel penelitian dan (2) definisi operasional variabel penelitian.

3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu tingkat peran aktif siswa sebagai variabel yang dikenai tindakan atau dampak atau biasa disebut variabel terikat disimbolkan dengan (Y) . Sedangkan variabel tindakan yang disimbolkan dengan simbol (X) sebagai variabel bebas adalah pengembangan pertanyaan dengan taksonomi Bloom.

Gambaran hubungan antar variabel penelitian digambarkan dalam bagan berikut.

$$X \longrightarrow Y$$

Bagan 3.2 Hubungan Variabel X dan Y

3.4.2 Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai variabel bebas (X) pertanyaan taksonomi Bloom, didefinisikan sebagai bentuk-bentuk pertanyaan yang disusun berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom dari tingkatan kognitif, afektif dan psikomotor yang paling rendah hingga sampai tingkatan paling tinggi. Adapun tingkatan kognitif taksonomi Bloom dari yang paling rendah hingga paling tinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Tingkatan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola. Sedangkan tingkatan psikomotor mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek, penyesuain pola gerakan, dan kreatifitas.
2) Sebagai variabel terikat (Y) peran aktif siswa dalam layanan informasi, yaitu segala aktifitas kegiatan siswa selama proses layanan informasi dengan pemberian tindakan. Peran aktif siswa diukur dengan metode observasi dengan alat bantu pedoman observasi *check list* dan *anecdotal records* yang disusun berdasarkan indikator-indikator peran aktif siswa yang meliputi (1) Siswa menunjukan minat terhadap proses layanan yang ditunjukan dengan memperhatikan materi layanan dengan baik; (2) Siswa

ikut serta secara langsung dalam proses layanan yang ditunjukan dengan mengajukan pertanyaan ketika layanan sedang berlangsung; (3) Siswa berusaha secara kreatif dalam menyelesaikan tugas belajar, dan; (4) Siswa berpindah ke-tempat tertentu untuk memenuhi tugas belajar. Dari hasil observasi dengan *check list* dan *anecdotal records* kemudian diambil kesimpulan untuk mendiskripsikan tingkat peran aktif siswa satu kelas dalam proses layanan informasi.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian *action research* ini didasarkan pada tahapan yang diajukan oleh Kemmis & Mc.Taggart dalam Hidayat dan Badrujaman (2012:12) yang mencakup empat tahapan yaitu *pertama,* perencanaan tindakan; *kedua,* pemberian tindakan; *ketiga,* pengamatan tindakan; *keempat,* refleksi tindakan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan yang dikembangkan dari taksonomi Bloom dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Gambaran rancangan penelitian yang akan dilakukan disajikan dalam tabel 3.1, 3.2 dan tabel 3.3 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Secara Umum

TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
Perencanaan	1) Menyiapkan instrumen untuk penelitian 2) Mengurus ijin penelitian 3) Menentukan jadwal dan waktu penelitian 4) Pengumpulan data awal, yaitu mengumpulkan data lapangan dengan metode observasi dengan pedoman observasi *check list* dan *anecdotal records* 5) Menetapkan petugas observasi 6) Menyiapkan prosedur pelaksanaan pemberian tindakan yaitu pemberian pertanyaan dari hasil pengembangan taksonomi Bloom 7) Menyiapkan kelengkapan administrasi seperti daftar presensi siswa, satuan layanan (satlan), lembar evaluasi (laiseg), dan materi layanan. Materi informasi yang akan diberikan adalah informasi yang dianggap penting untuk siswa.
Pelaksanaan	1) Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan meliputi perencanaan, pemberian tindakan, observasi tindakan dan refleksi pemberian tindakan
Evaluasi	1) Melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian serta menyusun dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian Tindakan Secara Khusus

SIKLUS	TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
Siklus I	Perencanaan	1) Menetapkan materi layanan informasi pada siklus I yaitu tentang keterampilan bertanya 2) Menyiapkan teknik implementasi tindakan (SATLAN) dalam layanan informasi dengan pengembangan taksonomi Bloom
	Tindakan	1) Menerapkan prosedur pemberian layanan informasi siklus I dalam format klasikal dengan implementasi pertanyaan yang dikembangkan dari taksonomi Bloom.
	Pengamatan	1) Melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan pedoman observasi *check list* dan *anecdotal records* peran aktif siswa
	Refleksi	1) Peneliti dan petugas observasi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan hasil. 2) Peneliti dan petugas observasi mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan tujuan penelitian 3) Membuat simpulan siklus I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

SIKLUS	TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
Siklus II	Perencanaan	1) Menyiapkan prosedur pemberian tindakan layanan informasi pada siklus II yaitu tentang konsep tingkatan kognitif manusia berdasarkan taksonomi Bloom, sesuai hasil refleksi dari siklus I 2) Menyiapkan bahan dan teknik implementasi kegiatan layanan informasi siklus II (SATLAN).
	Tindakan	1) Pelaksanaan tindakan layanan informasi siklus II dalam format klasikal dengan mengimplementasikan pertanyaan berdasarkan pengembangan taksonomi Bloom pada siswa
	Pengamatan	1) Melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan pedoman observasi *check list* dan *anecdotal records* peran aktif siswa
	Refleksi	1) Peneliti dan petugas observasi, melakukan evaluasi tindaan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan hasil. 2) Peneliti dan petugas observasi mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan tujuan penelitian 3) Membuat simpulan siklus II

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

SIKLUS	TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
Siklus III	Perencanaan	1) Menyiapkan prosedur pemberian tindakan layanan informasi pada siklus III yaitu tentang perkembangan sosial remaja di era modernisasi, sesuai hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II 2) Menyiapkan bahan dan teknik implementasi kegiatan layanan informasi siklus III (SATLAN).
	Tindakan	1) Pelaksanaan tindakan layanan informasi siklus III dalam format klasikal dengan mengimplementasikan pertanyaan berdasarkan pengembangan taksonomi Bloom pada siswa
	Pengamatan	1) Melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan pedoman observasi *check list* dan *anecdotal records* peran aktif siswa
	Refleksi	1) Peneliti dan petugas observasi, melakukan evaluasi tindaan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan hasil. 2) Peneliti dan petugas observasi mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan tujuan penelitian 3) Membuat simpulan siklus III

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian Keseluruhan

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	Ijin penelitian	Ijin pelaksanaan penelitian	-
2.	Pertemuan ke 1	Kesepakatan dengan siswa & guru 8/05/13	40 menit
3.	Pertemuan ke-2	Observasi dengan *check list* I 15/05/13	40 menit
4.	Pertemuan ke-3	Observasi dengan *check list* II 18/05/13	40 menit
SIKLUS I			
5.	Pertemuan ke-4 (22/05/13)	Layanan informasi siklus I, materi ke-1 (Konsep keterampilan bertanya)	40 menit
6.	Pertemuan ke-5 (25/05/13)	Layanan informasi siklus I, materi ke-2 (Konsep taksonomi Bloom I)	40 menit
SIKLUS II			
7.	Pertemuan ke-6 (29/05/13)	Layanan informasi siklus II materi ke-3 (Konsep taksonomi Bloom II)	40 menit
8.	Pertemuan ke-7 (01/06/13)	Layanan informasi siklus II materi ke-4 (Aplikasi pertanyaan dengan taksonomi Bloom)	40 menit
SIKLUS III			
9.	Pertemuan ke-8 (05/06/13)	Layanan informasi siklus III, materi ke-1 (Berpacaran pada remaja)	40 menit
10.	Pertemuan ke-9 (08/06/13)	Layanan informasi siklus III, materi ke-2 (Fenomena merokok)	40 menit
11.	Pertemuan ke-10	Evaluasi dan simpulan	40 menit

3.6 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) metode pengumpul data, (2) alat pengumpul data dalam penelitian. Adapun pemaparan tersebut sebagai berikut.

3.6.1 Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai variabel dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi.

3.6.1.1 Metode Observasi

Purwoko dan Titin Indah P. (2005:5) memaparkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data atau sejumlah informasi yang dibutuhkan dari subyek penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktifitas subyek sehingga didapatkan data tingkah laku dari subyek yang nampak, apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Sedangkan menurut Purwanto (2004:149) memaparkan bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Jadi, observasi adalah cara pengumpulan data yang terkait dan berhubungan dengan variabel dalam penelitian dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku yang nampak pada subyek penelitian dengan bantuan beberapa alat pengumpul data dalam observasi yang disebut dengan pedoman observasi. Meninjau kembali bahwa penelitian ini menekankan ditemukannya data dan informasi di lapangan pada aspek tingkah laku yang dapat diamati oleh indra yaitu peran aktif siswa

selama mengikuti layanan informasi, maka metode penelitian yang paling cocok untuk penelitian ini yaitu metode observasi jenis observasi partisipan. Observasi partisipan menurut Sutoyo (2009:75) yaitu pencatatan data observasi dilakukan ketika observer sedang melakukan dan mengikuti penelitian.

Purwoko & Titin (2007:6) menyebutkan beberapa bentuk-bentuk pedoman observasi diantaranya yaitu *chek list, rating scale, anecdotal records* dan alat-alat mekanik. Penggunaan bentuk-bentuk pedoman obesrvasi di sesuaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini pedoman observasi yang akan digunakan yaitu pedoman observasi *chek list* dan *anecdotal records*.

Check list yaitu daftar yang memuat item pernyataan tentang indikator-indikator yang diprediksikan dapat ditemukan dalam situasi tertentu baik dalam bentuk tingkah laku atau kegiatan individu yang sedang diamati (Purwoko & Titin 2007:6). Sedangkan menurut Aiken (2009:117) dalam Sutoyo(2009:117) memaparkan bahwa *check list* yaitu bentuk instrumen psikometrik yang paling `1sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyaan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *check list* yaitu alat bantu observasi yang berisikan item pernyataan yang diprediksikan akan dijumpai ketika pengamatan sedang berlangsung pada subyek penelitian yang diamati.

Sutoyo (2009:120) memaparkan ada dua bentuk *check list* yaitu checklist bentuk perorangan dan *check list* bentuk kelompok. *Check list* bentuk perorangan

yaitu *check list* yang digunakan sebagai alat bantu ketika mengobservasi seseorang. Sedangkan *check list* kelompok yaitu alat observasi individu dalam jumlah banyak atau kelompok.

Menurut Purwoko & Titin (2007:6) memaparkan contoh tingkah laku yang dapat diamati dengan *check list* diantaranya yaitu aktivitas diskusi, pemeragaan/simulasi, tingkah laku umum di sekolah, kebiasaan belajar dan bekerja, kepemimpinan dan kerjasama, pergaulan dan topik lain yang relevan. Dari pemaparan di atas, maka bentuk pedoman observasi yang tepat untuk mengamati peran aktif siswa yaitu pedoman observasi *check list*. Format desain *check list* dalam penelitian ini di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Format Desain *Check List*

NO	NAMA SISWA	DESKRIPTOR MENIT KE-TURUS/CHECK																															
		1-10								11-20								21-30								31-40							
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H
1.																																	
2.																																	
3.																																	
4.																																	
5.																																	

Dari hasil pemberian tanda turus yang mewakili tanda turus (|) pada masing-masing indikator, akan ditotalkan sehingga diperoleh skor akhir dan dibuat persentase hasil akhir tingkat peran aktif siswa. Setelah ditemukan hasil persentase langkah selanjutnya yaitu menentukan kategori tingkat peran aktif siswa. Adapun penghitungan pembagian kategori persentase dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.6.1.1.1 Menentukan Range Pengkategorian Skor dan Persentase Data

1) Tentukan Range Data dengan Rumus

Range = d_{max} - d_{min} (Sukestiyanto & Wardono 2009:27)

Keterangan :

d_{max} = total data terbesar

d_{min} = total data terkecil

2) Range Skor Masing-Masing Siswa untuk tiap Indikator Yaitu:

d_{max} = Maksimal data x jumlah data, atau

= persentase tertinggi

d_{min} = Minimal data x jumlah data, atau

= Persentase terendah

d_{max} = 2 x 2 $\%d_{max} = \frac{4}{4} x\ 100\%$

= 4 = 100%

d_{min} = 0 x 2 $\%d_{min} = \frac{0}{0} x 100\%$

= 0 = 0%

Range = d_{max} - d_{min} Range %= 100% - 0%

=4-0 = 100 %

= 4

3) Range Skor Total untuk Masing-masing siswa Yaitu:

d_{max} = skor tertinggi x jumlah data

= 8 x 2

= 16

$\%d_{max}$ $= \frac{16}{16} x 100\%$

$= 100\%$

d_{min} = skor terendah x jumlah data

= 0 x 2

= 0

$\%d_{min}$ $= \frac{0}{0} x\ 100\%$

= 0%

3.6.1.1.2 Mencari Panjang Kelas Interval (P) Dengan Rumus

1) Tentukan Panjang Kelas Intervasl (P) dengan Rumus

p $= \frac{range}{banyak\ ke\ as}$ (Sugiyono 2007:55)

2) P Skor Masing-Masing Siswa untuk Tiap Indikator Yaitu:

$= \frac{4}{4}$

= 1

3) P % Skor Masing-Masing Siswa untuk Tiap Indikator Yaitu:

$= \frac{100\%}{4}$

= 25%

4) P Skor Total untuk Masing-masing siswa Yaitu

$= \frac{16}{4}$

= 4

5) P % untuk Data Total

$= \frac{100\%}{4}$

= 100%

Tabel 3.5 Kategori Peran Aktif Siswa

SKOR DATA		PERSENTASE		KATEGORI
PADA INDIKATOR	TOTAL	PADA INDIKATOR	TOTAL	
0 ≤ skor ≤ 1	0 ≤ skor ≤ 4	0% ≤ % ≤ 25%	0% ≤ % ≤ 25%	Rendah
1 < skor ≤ 2	4< skor ≤8	26%≤ % ≤ 50%	26%≤ % ≤ 50%	Cukup
2 < skor ≤ 3	8<skor≤12	51%≤ % ≤ 75%	51%≤ % ≤ 75%	Tinggi
3 < skor ≤ 4	12<skor≤16	76%≤%≤ 100%	76%≤%≤ 100%	Sangat Aktif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

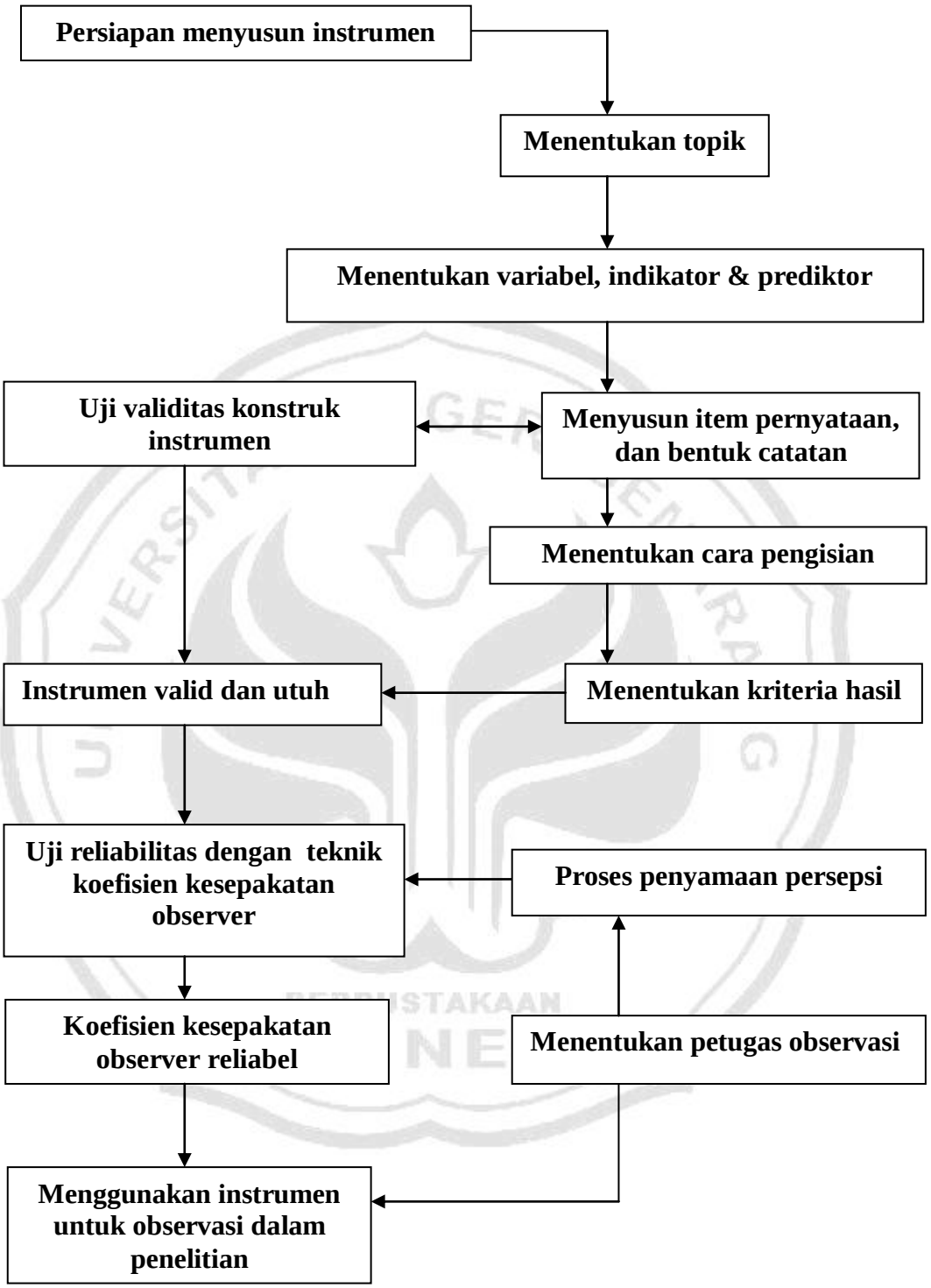

Bagan 3.3 Tahapan Penyusunan Instrumen

3.6.2 Alat Pengumpul Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) *check list* peran aktif siswa, dan (2) a*necdotal records* peran aktif siswa. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan pada bagian berikut.

3.6.2.1 Check List Peran Aktif Siswa

Check list yaitu daftar yang memuat item pernyataan tentang indikator-indikator yang memiliki kemungkinan ditemukan dalam situasi tertentu baik dalam bentuk tingkah laku atau kegiatan individu yang sedang diamati (Purwoko & Titin 2007:6). Sedangkan menurut Aiken (2009:117) dalam Sutoyo(2009:117) memaparkan bahwa *check list* yaitu bentuk instrumen psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyaan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *check list* yaitu alat bantu observasi yang berisikan item pernyataan yang diprediksikan akan dijumpai ketika pengamatan sedang berlangsung pada sbyek penelitian yang sedang diamati. Sedangkan *check list* peran aktif siswa yaitu alat bantu observasi yang berisikan item pernyataan tentang peran aktif siswa yang diprediksikan dijumpai ketika pengamatan sedang berlangsung pada subyek yang diamati.

Bentuk *check list* ada dua yaitu *check list* perorangan dan *check list* kelompok. Pada penelitian ini bentuk *check list* yang digunakan yaitu *check list* bentuk kelompok. Sesuai indikator peran aktif siswa yang dipaparkan pada bab dua, maka kisi-kisi *check list* peran aktif siswa sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi *Check List* Peran Aktif Siswa

VARIABEL	INDIKATOR	PREDIKTOR	KODE
Peran aktif Siswa	1. Siswa menunjukan minat terhadap proses layanan yang ditunjukan dengan memperhatikan materi layanan	1) Pandangan siswa tertuju pada guru yang sedang menyampaikan materi	**A**
		2) Siswa membuat catatan ketika layanan sedang berlangsung	**B**
	2. Siswa ikut serta secara langsung dalam proses layanan yang ditunjukan dengan bersuara ketika layanan sedang berlangsung	3) Siswa mengajukan pertanyaan ketika layanan sedang berlangsung	**C**
		4) Siswa mengajukan pendapat usulan ketika layanan sedang berlangsung	**D**
	3. Siswa berusaha kreatif dalam mengikuti layanan	5) Siswa menunjukan selera humor ketika layanan sedang disampaikan	**E**
		6) Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya, berpendapat atau mengajukan usulan	**F**

VARIABEL	INDIKATOR	PREDIKTOR	KODE
Peran aktif Siswa	4. Siswa berpindah ke-tempat tertentu untuk kepentingan kegiatan layanan	7) Siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas	**G**
		8) Siswa berpindah dari tempat duduknya dan masih di dalam kelas sesuai kebutuhan (selain maju ke depan kelas mengerjakan tugas)	**H**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.2.2 Anecdotal Records Peran Aktif Siswa

Menurut Purwoko dan Titin (2007:18) memaparkan bahwa anecdotal records yaitu pedoman observasi yang memuat hasil pencatatan tingkah laku secara langsung, objektif, singkat, jelas yang dianggap penting untuk keberhasilan observasi yang dilakukan. Dari hasil *anecdotal records*, informasi akan dipadukan dengan informasi yang diperoleh dengan alat pengumpul data yang lain sehingga ditemukan informasi yang lengkap mengenai kondisi subyek penelitian. Sedangkan bentuk dari anecdotal records antara lain yaitu; (1) *anecdotal records* deskriptif, yaitu catatan yang mendiskripsikan tingkah laku, kegiatan dan situasi yang terjadi dalam bentuk pernyataan apa adanya sesuai proses berlangsungnya kejadian; (2) *anecdotal records* interpretatif, yaitu catatan yang sudah diinterpretasikan oleh observee atas kejadian, perilaku atau situasi yang terjadi; (3) *anecdotal records* evaluatif, yaitu catatan yang menggambarkan tingkah laku, kegiatan atau situasi yang berupa penilaian oleh pengamat berdasarkan ukuran baik-buruk, benar-salah, dapat diterima-tidak dapat diterima. Adapun bentuk *anecdotal records* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *anecdotal records* deskriptif sebagai tambahan data untuk melengkapi data yang didapatkan dari pedoman observasi *check list.*

Kegiatan, aktifitas, situasi yang perlu mendapatkan perhatian dari *observee* untuk dicatat dalam *anecdotal records* adalah kegiatan, aktifitas atau situasi yang dapat dijadikan untuk mendukung data peran aktif siswa diantaranya yaitu segala aktifitas siswa di dalam kelas ketika proses penelitian pemberian tindakan

Bimbingan dan Konseling sedang dilakukan. Format *anecdotal records* yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Format *Anecdotal Records*

Observee :

Fokus : Keaktifan siswa

Tempat : SMP Negeri 1 Ungaran

Hari/tgl :

NO	KEJADIAN/KEGIATAN	NAMA SISWA	DESKRIPSI/ KETERANGAN

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bagian ini akan dipapakan mengenai (1) validitas instrumen, (2) reliabilitas instrumen, dan (3) hasil uji reliabilitas (koefisien kesepakatan). Adapun pemaparan tersebut sebagai berikut.

3.7.1 Validitas Instrumen

Arikunto (2006:168) mengemukakan validitas penelitian yaitu ukuran yang menunjukan tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen. Dikatakan bahwa instrumen yang valid atau sahih adalah instrumen yang memiiliki tingkat validitas yang tinggi.

Sugiyono (2007:352) memaparkan ada tiga bentuk pengujian validitas instrumen antara lain; (1) *validitas konstruk,* yaitu uji validitas untuk instrumen ketika instrumen sudah disusun berdasarkan konsep-konsep dan teori yang

relevan dengan tujuan penelitian kemudian di konsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya; (2) *validitas isi*, yaitu uji validitas dengan melakukan pembandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan; dan (3) *validitas eksternal*, yaitu uji validitas dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non-tes yang berbentuk instrumen pedoman observasi *check list*. Perlu dipaparkan pula bahwa pedoman observasi *check list* penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi dari kajian teori terkait variabel penelitian. Setelah kisi-kisi disusun menjadi instrumen pedoman observasi *check list*, langkah selanjutnya yaitu konsultasi instrumen yang sudah utuh kepada ahli *(proffesional judgment*) untuk mendapatkan koreksi dan persetujuan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk mengukur variabel penelitian. Dari pemaparan di atas, uji validitas yang tepat untuk insturmen penelitian ini yaitu uji insturmen validitas konstruk dengan konsultasi ahli dari dosen jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2006:178) memaparkan reliabilitas yaitu suatu penilaian instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk observasi dapat dilakukan dengan meningkatkan penyamaan persepsi terhadap subyek penelitian. Penyamaan persepsi ini bertujuan mengurangi unsur

subjektivitas pengamat terhadap subyek penelitian. Untuk mengukur tingkat persamaan persepsi atau toleransi hasil perbedaan antara pengamat satu dengan pengamat yang lain digunakan teknik pengetesan reliabilitas metode observasi dengan bantuan alat *check list* melalui bantuan rumus yang dipaparkan oleh H.J.X Fernandes (1984: 40) dalam Arikunto (2006:201) yaitu sebagai berikut.

$KK = \frac{2s}{N_1+N_2}$ (H.J.X Fernandes 1984: 40 dalam Arikunto 2006:201)

Keterangan :

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I

N_2 = jumlah kode yang dibuat pengamat II

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Derajat Reliabilitas Instrumen

HASIL KK	TAFSIRAN
1	Sangat tinggi
0,6-0,79	Tinggi
0,4-0,59	Cukup
0,2-0,39	Rendah
< 0,2	Sangat rendah

(Arikunto, 2006:178)

3.7.3 Hasil Uji Reliabilitas (Koefisien Kesepakatan)

Instrumen yang sudah disusun kemudian diujicobakan oleh 2 observer untuk menguji koefisien kesepakatan observer. Koefisien kesepakatan pada dasarnya adalah persamaan persepsi mengenai deskriptor yang disajikan dalam instrumen, sehingga dalam memilih observer peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya yaitu tingkat pendidikan,

jenis pendidikan, dan jenis kelamin. Atas pertimbangan di atas, peneliti menentukan observer penelitian ini ada dua yaitu Cahya Dewi Rizkiwati dan Anisa Puji Harlina. Ke-dua observer tersebut adalah mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling jenjang S1 semester 8. Diharapkan dengan adanya kesamaan tingkat pendidikan dan jenis pendidikan serta jenis kelamin maka akan ditemukan persepsi atau koefisien kesepakatan observer yang memenuhi syarat penelitian.

Pada tanggal 15 Mei 2013 uji koefisien kesepakatan pada dua observer dilakukan uji coba. Tujuan uji cobanya yaitu untuk mengetahui penghitungan koefisien kesepakatan observer. Adapun hasil uji koefisien kesepakatan antara dua observer yaitu sebagai berikut. Dari uji coba tersebut ditemukan data (P1 ya - P2 ya) berjumlah 32 tanda; (P1 ya – P2 Tidak) berjumlah 1 tanda; (P1 tidak – P2 ya) berjumlah 20 tanda, dan (P1 tidak – P2 tidak) berjumlah 147 tanda. Dari data tersebut diperoleh koefisien kesepakatan sebagai berikut:

Dari hasil hitung, koefisien kesepakatan (KK) ditemukan 0,895. Dengan berpedoman pada tabel 3.8 tentang pedoman interpretasi derajat reliabilitas instrumen, maka tingkat kesepakatan observer masuk dalam kategori *tinggi/sangat memadai* untuk menjadi observer penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas tentang (1) teknik analisis data kuantitatif, (2) teknik analisis data kualitatif, dan (3) pengujian hipotesis penelitian. Masing-masing pemaparannya sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau bentuk data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2007:23). Penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk angka *check list*, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dari hasil data yang didapatkan, kemudian data di hitung besaran persentasenya dengan rumus yang ditentukan. Setelah persentase data ditemukan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis persentase data masuk dalam kategori tertentu sesuai pedoman kategorisasi. Adapun rumus penghitungan persentase data dilakukan dengan rumus berikut.

$$\% = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$ (Purwoko & Titin 2007:68)

Keterangan:

% = Nilai persentase

F = Jumlah Frekuensi siswa dalam indikator/skor total dari hasil data

N = Jumlah total siswa/data tertinggi dari penskoran

3.9 Tabel Penafsiran Kategori % Peran Aktif Siswa

HASIL % DATA *CHECK LIST*	KATEGORI PERAN AKTIF SISWA
0% ≤ % ≤ 25%	Rendah
26%≤ % ≤ 50%	Cukup
51%≤ % ≤ 75%	Tinggi
76%≤%≤ 100%	Sangat Aktif

3.8.2 Data Kualitatif

Merupakan analisis yang berisikan informasi berbentuk kalimat-kalimat tentang aktifitas yang diperoleh dari hasil pengamatan penelitian. Dari kalimat

yang dideskriptifkan, pemahaman terhadap kondisi dan keadan dalam penelitian dapat dipahami dengan lebih baik.

> Menurut Bogdan & Biklen (1983) dalam Moleong (2007:248) memaparkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun data yang di deskripsikan dari penelitian ini yaitu data hasil *anecdotal records* dan interpretasi dari hasil *check list.* Peneliti melakukan proses pengkodean untuk mendapatkan data secara runtut. Adapun tahapan pengkodean tersebut menurut Arikunto dalam Hidayat & Badrujaman (2012:172) yaitu sebagai berikut:

1) Membuat matrik dari semua data yang terkumpul
2) Memberi kode untuk masing-masing bagian matrik
3) Membaca dan mempelajari data secara menyeluruh dan menentukan data manakah yang diperlukan dalam penelitian
4) Mengelompokan data kedalam masing-masing matrik
5) Membuat simpulan data

3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian yaitu pengujian terhadap kebenaran hipotesis yang sudah disusun sebelum penelitian dilakukan. Untuk mereview dua jenis hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dipaparkan pada bagian berikut.

Ho : Peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran tidak dapat ditingkatkan dengan pemberian tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

Ha : Peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran dapat ditingkatkan dengan pemberian tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu proses pengujian terhadap hipotesis yang sudah diajukan. Pengujian terhadap hasil penelitian untuk menentukan jenis hipotesis manakah yang diterima, maka digunakanlah rumus dan taraf signifikansi kesalahan data penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini adalah penelitian komparatif dua sampel dengan distribusi data tidak memenuhi untuk distribusi normal. Selain itu, bentuk data skor akhir penelitan adalah data ordinal, maka uji hipotesis *wilcoxon match pairs test* dengan taraf signifikansi kesalahan penelitian 5% adalah teknik uji hipotesis yang paling tepat untuk penelitian ini. *Wilcoxon match pairs test* yaitu teknik uji hipotesis statistik nonparametris untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal (Sugiyono 2007:134).

uji wilcoxon tidak hanya memperhatikan tanda jenjang, akan tetapi juga nilai selisih (X-Y) dalam hal ini selisih nilai kondisi awal dan kondisi akhir.

Menurut Sudjana (1996:450) langkah untuk menguji menguji hipotesis dengan wilcoxon yaitu:

1) Beri nomor urut untuk setiap nilai selisih (X-Y). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2 dan akirnya yang terbesar diberi nomor urut "n". Jika terdapat selisih nilai yang sama besar, untuk peringkat diambil rata-ratanya.
2) Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih X-Y
3) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga nomor urut yang bertanda positif
4) Untuk jumlah nomor urut yang berada di langkah (3) ambilah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Taraf signifikasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji wilcoxon ini yaitu sebesar 5% dengan jumlah pasangan sampel 25 pasang. Berhubung jumlah pasangan dalam penelitian ini adalah 25 pasang, maka untuk menentukan pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono,2006:132):

1) Ho diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih besar dari t_{tabel}
2) Ha diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih kecil dari t_{tabel}

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi bloom di SMP Negeri 1 Ungaran. Adapun pemaparannya disajikan pada bagian berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, di bawah ini akan dipaparkan hasil data penelitian. Data penelitian tersebut mencakup (1) kondisi peran aktif siswa sebelum tindakan, (2) proses kegiatan pemberian tindakan pada layanan informasi, dan (3) kondisi peran aktif siswa pada perlakuan terakhir.

4.1.1 Kondisi Peran Aktif Siswa Kelas VIII B dalam Layanan Informasi Sebelum Tindakan

Bagian ini akan memaparkan hasil pengukuran kategori tingkat peran aktif masing-masing siswa di kelas VIII B dalam layanan informasi. Pemaparan kategori tingkat peran aktif siswa dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kategori Peran Aktif Siswa: Kondisi Sebelum

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		SKOR	%	KATEGORI
1.	AV	2	13%	Rendah
2.	AMI	2	13%	Rendah
3.	ASM	2	13%	Rendah
4.	AJM	2	13%	Rendah
5.	AA	2	13%	Rendah
6.	DN	2	13%	Rendah
7.	DACM	2	13%	Rendah
8.	DPP	3	19%	Rendah

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		SKOR	%	KATEGORI
9.	DDS	2	13%	Rendah
10.	FAP	2	13%	Rendah
11.	FW	3	19%	Rendah
12.	HVA	2	13%	Rendah
13.	IAW	2	13%	Rendah
14.	IWP	2	13%	Rendah
15.	IF	3	19%	Rendah
16.	KTK	2	13%	Rendah
17.	RAR	3	19%	Rendah
18.	RFA	2	13%	Rendah
19.	RYB	5	31%	Cukup
20.	RNA	3	19%	Rendah
21.	RFH	2	13%	Rendah
22.	WSZ	6	38%	Cukup
23.	YBRA	2	13%	Rendah
24.	YAY	2	13%	Rendah
25.	YID	5	31%	Cukup

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 25 siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, 22 siswa atau 88% siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *R*, sedangkan 3 siswa lainnya atau 12% siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *cukup*. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Kondisi Sebelum

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
∑ siswa	22	3	0	0
%	88%	12%	0%	0%

Untuk mempermudah membandingkan besar persentase pada masing-masing kategori, perhatikan bagan berikut ini.

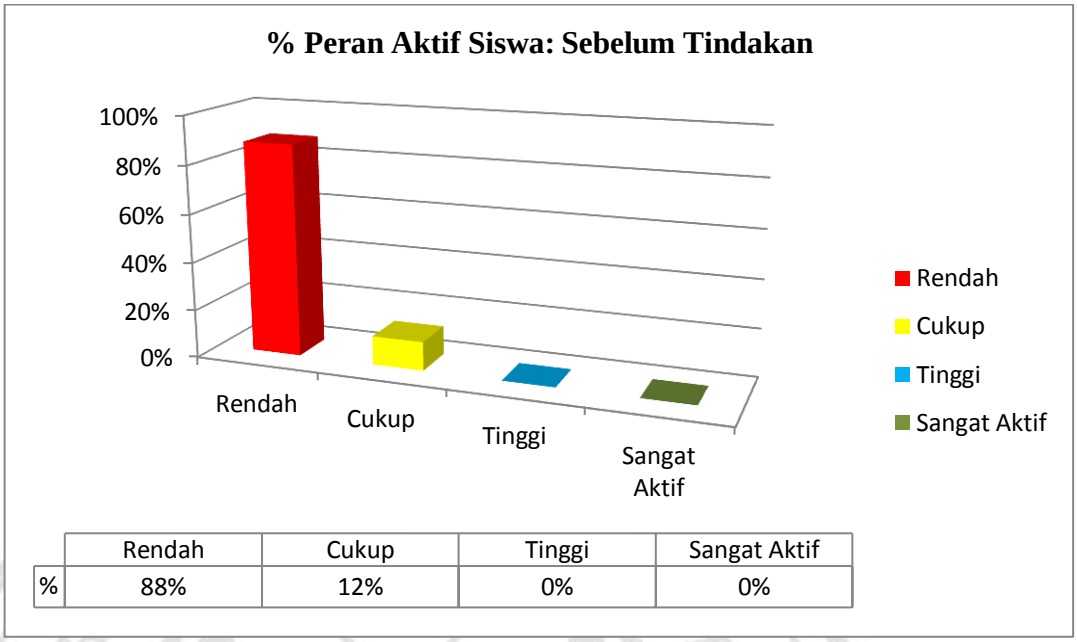

Bagan 4.1 Persentase Peran Aktif Siswa Kelas VIII B: Sebelum Tindakan

Data di atas menyajikan peran aktif siswa secara umum, sedangkan untuk perinrincian peran aktif siswa pada tiap indikator disajikan pada tabel rekapitulasi kategori peran aktif siswa tiap indikator berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Kondisi Sebelum

Kategori	Indikator							
	1		2		3		4	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Rendah	2	8%	24	96%	23	92%	24	96%
Cukup	20	80%	1	4%	2	8%	1	4%
Tinggi	3	12%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Aktif	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
∑	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**

4.1.2 Proses Pemberian Tindakan

Berdasarkan kondisi peran aktif siswa sebelum pemberian tindakan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, maka akan diberikan tindakan dengan pemberian pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom kepada

siswa sesuai kebutuhan dan target yang diharapkan. Dengan pemberian tindakan ini diharapkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat mengalami peningkatan. Meningkatnya peran aktif siswa dapat diketahui dari meningkatnya persentase pada indikator, serta meningkatnya persentase jumlah siswa pada kategori yang lebih baik. Pemberian tindakan pada penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini dibagi menjadi tiga siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) pengamatan dan, (4) refleksi. Pada bagian berikut akan dipaparkan kegiatan-kegiatan pada masing-masing siklus.

4.1.2.1 Pemberian Tindakan Siklus I

Siklus I pada penelitian ini terdiri empat kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Masing-masing kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pemberian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian

Waktu pertemuan dilakukan pada hari Selasa dan Sabtu, pukul 12.00-12.45 WIB.

2) Menentukan materi layanan

Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang keterampilan bertanya dan taksonomi Bloom.

3) Menentukan observer penelitian

Observer pada penelitian ini yaitu dua mahasiswa Bimbingan dan Konseling Unnes.

4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, PPT, pedoman observasi, catatan berkala, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

4.1.2.1.2 Pemberian Tindakan

Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan informasi dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

a. Pertemuan 1 (keterampilan bertanya)

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom yang pertama ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan layanan

kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom yang pertama ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang keterampilan bertanya meliputi pengertian bertanya, pentingnya bertanya di dalam kelas, ciri-ciri pertanyaan yang baik serta jenis-jenis pertanyaan. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep pertanyaan, pentingnya keterampilan bertanya serta tata cara bertanya dalam proses kegiatan layanan. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus I, pertemuan pertama disajikan tabel berikut.

Tabel 4.4 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus I

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Peneliti menyajikan PPT untuk apersepsi ✓ Siswa diminta membuat simpulan kira-kira materi apa yang akan disampaikan dari apersepsi yang sudah disajikan	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, Bolpoint	PPT apersepsi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Elaborasi	meliputi pengertian bertanya, pentingnya bertanya di dalam kelas, ciri-ciri pertanyaan yang baik serta jenis-jenis pertanyaan	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, Bolpoint	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan materi pertemuan		

b. Pertemuan 2 (konsep taksonomi Bloom)

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Mei 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom pertemuan kedua ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan layanan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom yang kedua ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang konsep pertanyaan taksonomi Bloom. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam konsep bertanya yang dikembangkan dari tingkatan kognitif, afeksi dan psikomotor taksonomi Bloom. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus I, pertemuan kedua disajikan tabel berikut.

Tabel 4.5 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus I

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Siswa diminta untuk memaparkan contoh-contoh kata bantu yang sering digunakan ketika akan bertanya/memberikan perintah (apersepsi) ✓ Siswa menuliskan di papan tulis contoh-contoh pertanyaan yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari(kerja keras) ✓ Siswa diminta untuk memaparkan	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, Bolpoint	Kalimat tanya yang meminta siswa untuk melakukan tindakan dibuat dari pengembangan berdasarkan taksonomi Bloom

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
	kira-kira materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini		
Elaborasi	✓ Setelah dipaparkan tentang materi yang akan disampaikan, peneliti menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan dalam sebuah pertanyaan. Tingkatan tersebut dimulai dari yang paling mudah-susah (pertanyaan tingkat tinggi) untuk dijawab. ✓ Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok. Siswa dibagikan materi yang sudah dibuat oleh praktikan. ✓ Kelompok dibagikan materi tentang taksonomi Bloom yang sudah dipotong dan acak, kemudian diminta untuk menyusunnya secara utuh berdasarkan pemahaman dari membaca materi secara mandiri.	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, boardmarker, Bolpoint, kertas asturo	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan materi pertemuan		

4.1.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peran aktif siswa selama proses layanan informasi. Dari pengamatan ini akan diketahui perbedaan peran aktif siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I. Hasil pengamatan akan dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) hasil data peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator, dan (2) kategori peran aktif siswa secara keseluruhan. Masing-masing Hasil pengolahan data observasi tersebut disajikan pada bagian berikut.

1) Peran aktif siswa pada masing-masing indikator

Pada bagian ini akan dipaparkan skor siswa pada masing-masing indikator, kemudian dilakukan pengkategorian tingkat peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator. Dari data yang diperoleh ditemukan peran aktif siswa pada masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Siklus I

Kategori	Indikator							
	1		2		3		4	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Rendah	0	0%	12	48%	12	48%	23	92%
Cukup	21	84%	9	36%	11	44%	2	8%
Tinggi	3	12%	4	16%	2	8%	0	0%
Sangat Aktif	1	4%	0	0%	0	0%	0	0%
∑	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**

2) Peran aktif siswa secara keseluruhan

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang hasil data tentang peran aktif siswa. Hasil pengkategorian ini disusun berdasarkan kelompok kategori persentase. Adapun hasil data tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategori Peran Aktif Siswa: Siklus I

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		Skor	%	Kategori
1.	AV	7	44%	Cukup
2.	AMI	3	19%	Rendah
3.	ASM	4	25%	Rendah
4.	AJM	6	38%	Cukup
5.	AA	5	31%	Cukup
6.	DN	7	44%	Cukup
7.	DACM	4	25%	Rendah
8.	DPP	9	56%	Tinggi
9.	DDS	4	25%	Rendah
10.	FAP	6	38%	Cukup
11.	FW	9	56%	Tinggi

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		Skor	%	Kategori
12.	HVA	5	31%	Cukup
13.	IAW	5	31%	Cukup
14.	IWP	4	25%	Rendah
15.	IF	4	25%	Rendah
16.	KTK	5	31%	Cukup
17.	RAR	5	31%	Cukup
18.	RFA	5	31%	Cukup
19.	RYB	7	44%	Cukup
20.	RNA	8	50%	Cukup
21.	RFH	6	38%	Cukup
22.	WSZ	7	44%	Cukup
23.	YBRA	3	19%	Rendah
24.	YAY	3	19%	Rendah
25.	YID	6	38%	Cukup

Dari data di atas di temukan jumlah siswa pada masing-masing kategori peran aktif siswa R berjumlah 3 siswa (12%), kategori C berjumlah 20 siswa (80%), kategori tinggi berjumlah 2 siswa (8%), dan kategori sangat aktif 0 siswa (0%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus I

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
∑ siswa	3	20	2	0
%	12%	80%	8%	0%

Tabel di atas adalah rekapitulasi persentase peran aktif siswa siklus I. Untuk mengetahui perkembangan berdasarkan persentase peran aktif siswa dari kondisi awal-siklus I maka dibuatlah tabel pembanding persentase peran aktif siswa sebagai berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Sebelum-Siklus I

Kategori	%		Perubahan		
	Sb	S.1	+	-	=
Rendah	88%	12%		76%	
Cukup	12%	80%	76%		
Tinggi	0%	8%	8%		
Sangat Aktif	0%	0%			

Keterangan:

Sb= Peran aktif siswa sebelum

S.1= Peran aktif siswa siklus I

Untuk mempermudah dalam membandingkan besar persentase peran aktif siswa antara sebelum tindakan dan siklus I, perhatikan bagan berikut.

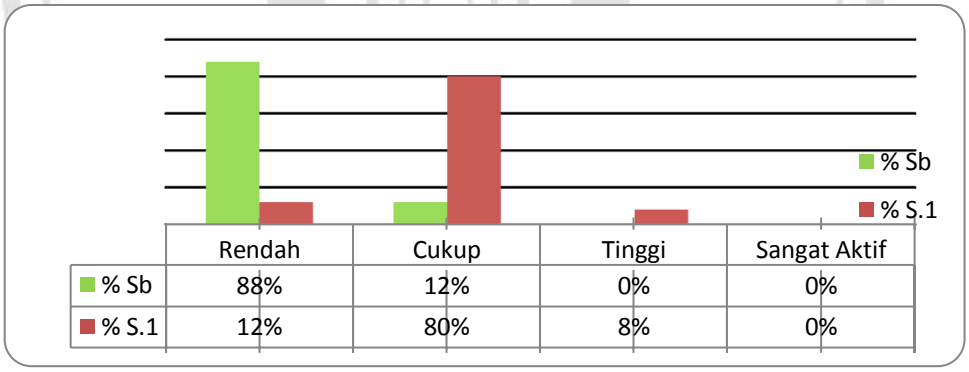

Bagan 4.2 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Sebelum-Siklus 1

Dari bagan di atas terlihat dinamika perkembangan peran aktif siswa dari kondisi awal-siklus I yaitu kategori rendah turun 76%, kategori cukup naik 76% dan kategori tinggi naik 8%.

4.1.2.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom yang telah dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan refleksi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif untuk membuat perencanaan kegiatan selanjutnya.

Dari hasil kegiatan pada siklus I dalam upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom, telah nampak adanya peningkatan kuantitas peran aktif siswa, namun maih perlu adanya evaluasi pada beberapa hal. Adapun beberapa evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi proses

Pada dasarnya proses kegiatan pada siklus I berjalan dengan lancar. Dari awal kegiatan siswa sudah menyambut hangat kedatangan peneliti di kelas. Mereka sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan penelitian yang telah disampaikan kepada mereka sebelumnya.

Walaupun kegiatan dari sisi siswa tidak banyak yang perlu di evaluasi, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dievaluasi untuk perencanaan kegiatan ke depan yang lebih baik. Evaluasi tersebut antara lain yaitu: *pertama*, waktu layanan informasi yang kurang mencukupi karena berbagi waktu dengan guru pembimbing; *kedua*, penomoran pada siswa kurang besar sehingga observer sulit untuk melihat nomor yang terpasang pada siswa; *ketiga*, sebaiknya siswa juga

diajarkan untuk membuat pertanyaan/pernyataan melalui kisi-kisi; *keempat*, sebaiknya siswa diberikan materi pembahasan layanan.

Dari hasil evaluasi di atas, peneliti merencanakan kegiatan pada siklus II. Rencana tersebut yaitu: *pertama*, peneliti akan berkoordinasi lebih jauh lagi untuk menambah kuantitas waktu pertemuan yang lebih baik; *kedua*, peneliti membuat penomoran pada siswa yang lebih besar agar observer mudah melihatnya; *ketiga*, membuatkan kisi-kisi pertanyaan untuk siswa; *keempat*, memberikan ringkasan materi untuk siswa. Dengan adanya perencanaan di atas, diharapkan proses kegiatan pemberian tindakan selanjutnya berjalan lebih baik dari kegiatan pemberian tindakan pada siklus ini.

2) Evaluasi hasil

Secara umum, hasil kegiatan pada siklus I siswa sudah mengalami peningkatan peran aktif pada layanan informasi. Akan tetapi ada beberapa hasil yang perlu dievaluasi antara lain yaitu masih ada 3 (12%) siswa yang termasuk dalam kategori R, 20 (80%) siswa pada kategori C, hanya ada 2 (8%) siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

Dari evaluasi di atas, maka peneliti akan berusaha meningkatkan peran aktif siswa minimal perubahan selanjutnya yaitu peran aktif siswa tidak ada yang termasuk dalam kategori R. Perubahan tersebut diusahakan dengan langkah menyiapkan lebih matang layanan sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam kegiatan layanan.

4.1.2.2 Pemberian Tindakan Siklus II

Siklus II pada penelitian ini terdiri empat kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3), pengamatan dan, (4) refleksi. Pemaparan masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada evaluasi pada siklus I. Dengan adanya perencanaan yang didasarkan pada siklus I, diharapkan proses dan hasil yang diperoleh dari siklus II akan lebih baik. Adapun perencanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Koordinasi waktu

Peneliti berkoordinasi kembali dengan guru Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk bisa mendapatkan waktu layanan yang cukup untuk melakukan penelitian.

2) Penomoran siswa

Peneliti membuat penomoran siswa yang lebih besar dengan kertas asturo

3) Kisi-kisi pertanyaan dan materi layanan untuk siswa

Peneliti merancangkan kisi-kisi pertanyaan yang bisa digunakan siswa ketika layanan sedang berlangsung. Sedangkan untuk materi layanan yaitu materi konsep taksonomi Bloom II dan aplikasi membuat pertanyaan dengan taksonomi Bloom sekaligus membuat rangkuman materi yang diperuntukan bagi siswa.

5) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus II antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, catatan berkala.

4.1.2.2.2 Pemberian Tindakan

Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan informasi dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

a. Pertemuan 1 (konsep taksonomi Bloom II)

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus II pertemuan pertama ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan layanan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus II pertemuan pertama ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang konsep taksonomi Bloom II. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam tentang tingkatan taksonomi Bloom serta dapat menyusun tingkatan taksonomi Bloom dengan baik. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus II, pertemuan pertama disajikan tabel berikut.

Tabel 4.10 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus II

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Siswa diminta untuk memaparkan kegiatan sebelumnya ✓ Perwakilan kelompok untuk menuliskan urutan tingkatan taksonomi Bloom yang sudah disusunnya	Papan tulis,Bol point, boardmar ker	dalam apersepsi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Elaborasi	✓ Peneliti menempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis, ✓ Membagikan ringkasan materi taksonomi Bloom yang benar ✓ Peneliti memaparkan pengertian taksonomi Bloom, dan tingkatan yang benar dalam taksonomi Bloom. ✓ Siswa menilai hasil kerja kelompok lain ✓ Siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya secara berkelompok	Papan tulis,Bol point, boardmar ker	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan pertemuan		

b. Pertemuan 2 (aplikasi taksonomi Bloom)

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Mei 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus II pertemuan kedua ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan

layanan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus II pertemuan kedua ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang aplikasi taksonomi Bloom dalam pertanyaan. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan taksonomi Bloom dalam pertanyaan. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus II, pertemuan kedua disajikan tabel berikut.

Tabel 4.11 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus II

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Siswa diminta untuk memaparkan kegiatan sebelumnya ✓ Perwakilan kelompok untuk menuliskan urutan tingkatan taksonomi Bloom yang sudah disusun secara benar	Papan tulis, Boardmarker Bolpoint	Kalimat tanya yang meminta siswa untuk melakukan tindakan dibuat dari pengembangan berdasarkan taksonomi Bloom
Elaborasi	✓ Peneliti membagikan kata-kata operasional pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom ✓ Dalam kelompok besar (4 kelompok), siswa merancang 3 pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom (Kerjasama) ✓ Siswa diminta untuk memaparkan pertanyaan yang telah dibuatnya dan dituliskan di papan tulis (mandiri dan bertanggungjawab) ✓ Siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya secara berkelompok	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, Boardmarker, Bolpoint	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan materi pertemuan		

4.1.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peran aktif siswa selama proses layanan informasi. Dari pengamatan ini akan diketahui perbedaan peran aktif siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan akan dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) hasil data peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator, dan (2) kategori peran aktif siswa secara keseluruhan. Masing-masing Hasil pengolahan data observasi tersebut disajikan pada bagian berikut.

1) Peran aktif siswa pada masing-masing indikator

Pada bagian ini akan dipaparkan skor siswa pada masing-masing indikator, kemudian dilakukan pengkategorian tingkat peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator. Dari data yang diperoleh ditemukan peran aktif siswa pada masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator: Siklus II

Kategori	Indikator							
	1		2		3		4	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Rendah	0	0%	18	72%	18	72%	1	4%
Cukup	17	68%	2	8%	3	12%	20	80%
Tinggi	4	16%	4	16%	3	12%	1	4%
Sangat Aktif	4	16%	1	4%	1	4%	3	12%
∑	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**

2) Peran aktif siswa secara keseluruhan

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang hasil data tentang peran aktif siswa. Hasil pengkategorian ini disusun berdasarkan kelompok persentase. Adapun hasil data tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.13 Kategori Peran Aktif Siswa: Siklus II

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		Skor	%	Kategori
1.	AV	7	44%	Cukup
2.	AMI	4	25%	Rendah
3.	ASM	5	31%	Cukup
4.	AJM	6	38%	Cukup
5.	AA	4	25%	Rendah
6.	DN	8	50%	Cukup
7.	DACM	5	31%	Cukup
8.	DPP	13	81%	Sangat Aktif
9.	DDS	5	31%	Cukup
10.	FAP	5	31%	Cukup
11.	FW	13	81%	Sangat Aktif
12.	HVA	5	31%	Cukup
13.	IAW	7	44%	Cukup
14.	IWP	4	25%	Rendah
15.	IF	7	44%	Cukup
16.	KTK	4	25%	Rendah
17.	RAR	4	25%	Rendah
18.	RFA	8	50%	Cukup
19.	RYB	5	31%	Cukup
20.	RNA	10	63%	Tinggi
21.	RFH	7	44%	Cukup
22.	WSZ	10	63%	Tinggi
23.	YBRA	7	44%	Cukup
24.	YAY	3	19%	Rendah
25.	YID	13	81%	Sangat Aktif

Dari data di atas di temukan jumlah siswa pada masing-masing kategori peran aktif siswa R berjumlah 1 siswa (4%), kategori C berjumlah 19 siswa (76%), kategori tinggi berjumlah 2 siswa (8%), dan kategori sangat aktif 3 siswa (12%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus II

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
∑ siswa	1	19	2	3
%	4%	76%	8%	12%

Untuk mengetahui perkembangan berdasarkan persentase peran aktif siswa dari siklus I-siklus II maka dibuatlah tabel pembanding persentase peran aktif siswa sebagai berikut.

Tabel 4.15 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Siklus I-Siklus II

Kategori	%		Perubahan		
	S.1	S.2	+	-	=
Rendah	12%	4%		8%	
Cukup	80%	76%		4%	
Tinggi	8%	8%			0%
Sangat Aktif	0%	12%	12%		

Keterangan:

S.1= P aktif siswa siklus I

S.2= Peran aktif siswa siklus II

Perbandingan besar persentase peran aktif siswa antara siklus I dan II disajikan pada bagan berikut.

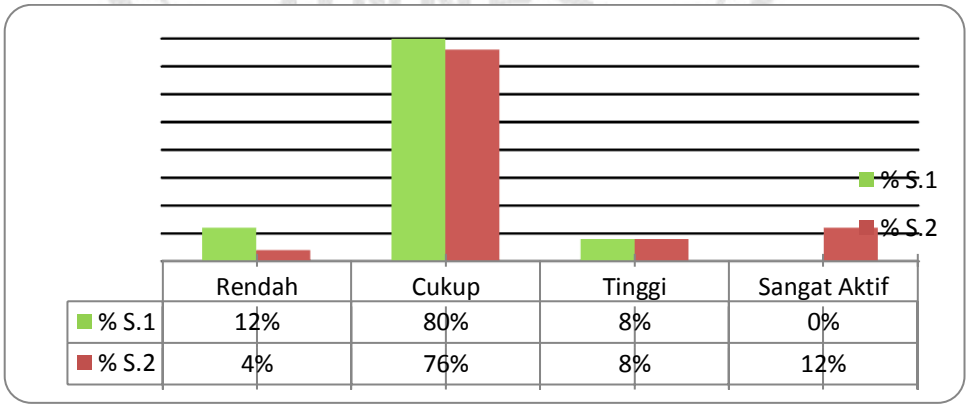

Bagan 4.3 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus I-Siklus II

Dari bagan di atas diketahui ada beberapa dinamika peran aktif siswa dari siklus I-siklus II diantaranya yaitu turunnya persentase kategori rendah 8%, kategori cukup turun 4%, kategori tinggi tetap sama, dan kategori sangat aktif naik 12%.

4.1.2.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom yang telah dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya kegiatan refleksi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif untuk membuat perencanaan kegiatan siklus selanjutnya.

Dari hasil kegiatan pada siklus II dalam upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom, telah nampak adanya peningkatan kuantitas peran aktif siswa antara sebelum tindakan-tindakan siklus I-tindakan siklus II, namun maih perlu adanya evaluasi pada beberapa hal. Adapun beberapa evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi proses

Pada dasarnya proses kegiatan pada siklus II berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dievaluasi. Evaluasi tersebut antara lain yaitu: *pertama*, waktu layanan informasi yang ternyata berkurang, karena jam sekolah dikurangi untuk keperluan lain dengan pemberitahuan yang mendadak sehingga pelayanan masih kurang maksimal; *kedua*, kisi-kisi yang diberikan kepada siswa

lebih diperbaiki agar lebih jelas; *ketiga*, pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti diperbaiki menjadi lebih lugas dan mudah dimengerti siswa.

Dari hasil evaluasi di atas, peneliti merencanakan kegiatan pada siklus II. Rencana tersebut yaitu: *pertama*, peneliti akan berkoordinasi lebih baik lagi sebelum hari penelitian untuk menambah kuantitas waktu pertemuan yang lebih baik; *kedua*, peneliti membuat kisi-kisi kata operasional untuk siswa; *ketiga*, memperbaiki cara bertanya kepada siswa; dan *keempat*, yaitu menyusun materi layanan pada siklus III. Dengan adanya perencanaan di atas, diharapkan proses kegiatan pemberian tindakan siklus III berjalan lebih baik dari kegiatan pemberian tindakan pada siklus II.

2) Evaluasi hasil

Secara umum, hasil kegiatan pada siklus II siswa sudah mengalami peningkatan peran aktif pada layanan informasi. Akan tetapi ada beberapa hasil yang perlu dievaluasi antara lain yaitu masih ada 1 (4%) siswa yang termasuk dalam kategori R, 19 (76%) siswa pada kategori C, hanya ada 2 (8%) siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dan ada 3 (12%)siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

Dari evaluasi di atas, ternyata target pada siklus I untuk mendapatkan hasil tidak ada siswa yang pada kategori R belum berhasil karena masih ada 1 siswa yang ada pada kategori R. Oleh karena hal tersebut, peneliti akan berusaha meningkatkan peran aktif siswa minimal perubahan selanjutnya yaitu peran aktif siswa tidak ada yang termasuk dalam kategori R dan meningkatnya siswa pada kategori tinggi dan sangat aktif.

4.1.2.3 Pemberian Tindakan Siklus III

Siklus III pada penelitian ini terdiri empat kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3), pengamatan dan, (4) refleksi. Pemaparan masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus III ini didasarkan pada evaluasi pada siklus II. Dengan adanya perencanaan yang didasarkan pada siklus II, diharapkan proses dan hasil yang diperoleh dari siklus III akan lebih baik. Adapun perencanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Koordinasi waktu

Peneliti berkoordinasi kembali dengan guru Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk bisa mendapatkan waktu tambahan di jam mata pelajaran lain setelahnya jika waktunya kurang untuk layanan.

2) Membuat kisi-kisi kata operasional untuk siswa

Membuat kisi-kisi operasional berdasarkan taksonomi Bloom dan dibagikan kepada siswa.

3) Menyusun materi layanan

Materi layanan yang disiapkan yaitu informasi yang dekat dengan siswa. Informasi yang disampaikan adalah informasi tentang pacaran pada anak usia sekolah dan merokok.

6) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus III antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, catatan berkala.

4.1.2.3.2 Pemberian Tindakan

Pada kegiatan pemberian tindakan, peneliti melakukan kegiatan layanan informasi dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut ini akan dipaparkan uraian kegiatan layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

a. Pertemuan 1 (pacaran pada remaja)

Hari/tanggal : Rabu, 3 Juni 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus III pertemuan pertama ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan dan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan layanan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus III pertemuan pertama ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang konsep pacaran pada remaja. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat menerapkan konsep pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom yang sudah dipelajari pada informasi yang disajikan. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus III, pertemuan pertama disajikan tabel berikut.

Tabel 4.16 Uraian Kegiatan Pertemuan Pertama: Siklus III

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Praktikan meminta siswa untuk memikirkan aktifitas yang sering ditemukan pada remaja ✓ Praktikan meminta siswa untuk menuliskan hasil permikirannya di papan tulis ✓ Menyampaikan topik layanan	Papan tulis,Bol point, boardmar ker	dalam apersepsi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Elaborasi	✓ Praktikan meminta siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 2 siswa ✓ Praktikan membagikan materi tentang pacaran pada remaja ✓ Praktikan memberikan kata kunci yang dapat digunakan untuk bertanya tentang informasi yang dibacanya ✓ Siswa secara berkelompok membuat 3 pertanyaan berdasarkan kata kunci yang sudah diberikan ✓ Siswa menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dan menunjuk kelompok lain dengan nomor acak untuk menjawabnya ✓ Peneliti menjadi fasilitator antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam beradu pendapat dan pertanyaan	Papan tulis,Bol point, boardmar ker	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan pertemuan		

b. Pertemuan 2 (tentang merokok)

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Juni 2013

Tempat : Ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Kegiatan yang dilakukan pada layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus III, pertemuan kedua ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal Bimbingan Konseling. Tahapan-tahapan kegiatan layanan klasikal tersebut terangkum dalam lembar satuan layanan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

Layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom siklus III pertemuan kedua ini akan memberikan materi informasi kepada siswa tentang merokok. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan konsep taksonomi Bloom dalam pertanyaan. Untuk memperjelas kegiatan pada siklus III, pertemuan kedua disajikan tabel berikut.

Tabel 4.17 Uraian Kegiatan Pertemuan Kedua: Siklus III

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
Eksplorasi	✓ Praktikan meminta siswa untuk merangkum aktifitas yang sering dijumpai pada pria dewasa ✓ Praktikan meminta siswa untuk menuliskan hasil permikirannya di papan tulis ✓ Menyampaikan topik layanan dari tulisan siswa dipapan tulis	Papan tulis, Boardmarker Bolpoint	Kalimat tanya yang meminta siswa untuk melakukan tindakan dibuat dari pengembangan berdasarkan taksonomi Bloom
Elaborasi	✓ Praktikan meminta siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 2 siswa	PPT, LCD, Laptop,	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-

Tahapan Layanan	Kegiatan	Media	Keterangan
	✓ Praktikan meminta siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 2 siswa ✓ Praktikan membagikan materi tentang merokok biar tidak dibilang banci ✓ Praktikan memberikan kata kunci yang dapat digunakan untuk bertanya tentang informasi yang dibacanya	PPT, LCD, Laptop, Papan tulis, Boardmarker, Bolpoint	Materi yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari taksonomi Bloom
	✓ Siswa secara berkelompok membuat 3 pertanyaan berdasarkan kata kunci yang sudah diberikan (toleransi, kerja keras, empati, dan terampil). ✓ Siswa menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dan menunjuk kelompok lain dengan nomor acak untuk menjawabnya ✓ Peneliti menjadi fasilitator antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam beradu pendapat dan pertanyaan		
Konfirmasi	✓ Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan materi pertemuan		

4.1.2.3.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peran aktif siswa selama proses layanan informasi. Dari pengamatan ini akan diketahui perbedaan peran aktif siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus III. Hasil pengamatan akan dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) hasil data peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator, dan (2)

kategori peran aktif siswa secara keseluruhan. Masing-masing hasil pengolahan data observasi tersebut disajikan pada bagian berikut.

1) Peran aktif siswa pada masing-masing indikator

Pada bagian ini akan dipaparkan skor siswa pada masing-masing indikator, kemudian dilakukan pengkategorian tingkat peran aktif masing-masing siswa pada masing-masing indikator. Dari data yang diperoleh ditemukan peran aktif siswa pada masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Kategori untuk Indikator:

Siklus III

Kategori	**Indikator**							
	1		**2**		**3**		**4**	
	∑	**%**	∑	**%**	∑	**%**	∑	**%**
Rendah	0	0%	14	56%	4	16%	0	0%
Cukup	5	20%	2	8%	11	44%	9	36%
Tinggi	12	48%	5	20%	8	32%	7	28%
Sangat Aktif	8	32%	4	16%	2	8%	9	36%
∑	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**	**25**	**100%**

2) Peran aktif siswa secara keseluruhan

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang hasil data tentang peran aktif siswa secara keseluruhan. Hasil pengkategorian ini disusun berdasarkan persentase skor. Adapun hasil data tersebut seperti yang tercantum dalam tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Kategori Peran Aktif Siswa: Siklus III

No	Kode Siswa	Peran Aktif Siswa		
		Skor	%	Kategori
1.	AV	13	81%	Sangat Aktif
2.	AMI	12	75%	Tinggi
3.	ASM	8	50%	Cukup
4.	AJM	7	44%	Cukup
5.	AA	15	94%	Sangat Aktif
6.	DN	12	75%	Tinggi
7.	DACM	10	63%	Tinggi
8.	DPP	15	94%	Sangat Aktif
9.	DDS	8	50%	Cukup
10.	FAP	8	50%	Cukup
11.	FW	12	75%	Tinggi
12.	HVA	10	63%	Tinggi
13.	IAW	10	63%	Tinggi
14.	IWP	10	63%	Tinggi
15.	IF	6	38%	Cukup
16.	KTK	10	63%	Tinggi
17.	RAR	10	63%	Tinggi
18.	RFA	8	50%	Cukup
19.	RYB	12	75%	Tinggi
20.	RNA	11	69%	Tinggi
21.	RFH	9	56%	Tinggi
22.	WSZ	12	75%	Tinggi
23.	YBRA	6	38%	Cukup
24.	YAY	8	50%	Cukup
25.	YID	15	94%	Sangat Aktif

Dari data di atas di temukan jumlah siswa pada masing-masing kategori peran aktif siswa R berjumlah 0 siswa (0%), kategori C berjumlah 8 siswa (32%), kategori tinggi berjumlah 13 siswa (52%), dan kategori sangat aktif 4 siswa (16%). Untuk lebih lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus III

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
∑ siswa	0	8	13	4
%	0%	32%	52%	16%

Untuk mengetahui perkembangan berdasarkan persentase peran aktif siswa dari siklus II-siklus III maka dibuatlah tabel pembanding persentase peran aktif siswa sebagai berikut.

Tabel 4.21 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Kategori: Siklus II-Siklus III

Kategori	%		Perubahan		
	S.2	S.3	+	-	=
Rendah	4%	0%		4%	
Cukup	76%	32%		44%	
Tinggi	8%	52%	44%		
Sangat Aktif	12%	16%	4%		

Keterangan:

S.2= Peran aktif siswa siklus II

S.3= Peran aktif siswa siklus III

Untuk mempermudah dalam membandingan besar persentase antara siklus II dan siklus III, perhatikan bagan berikut.

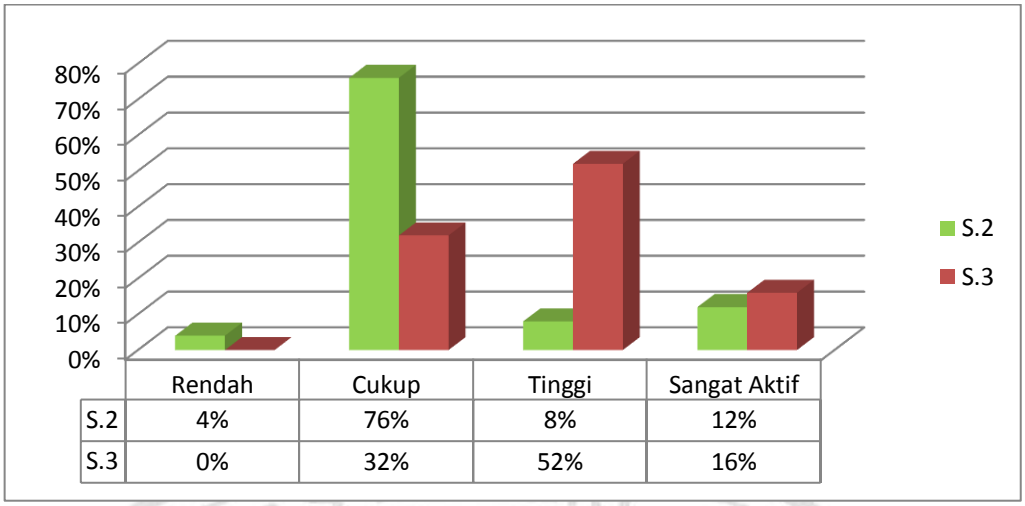

	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
S.2	4%	76%	8%	12%
S.3	0%	32%	52%	16%

Bagan 4.4 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Siklus II-Siklus III

Dari tabel di atas diketahui ada beberapa dinamika peran aktif siswa dari siklus II-siklus III diantaranya yaitu turunnya persentase kategori rendah sebesar 4%, kategori cukup turun sebesar 44%, kategori tinggi naik sebesar 44%, dan kategori sangat aktif naik sebesar 4%.

4.1.2.3.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom yang telah dilaksanakan pada siklus III. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang positif untuk kegiatan lain yang sejenis.

Dari hasil kegiatan pada siklus III dalam upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom, telah nampak adanya peningkatan kuantitas peran aktif siswa antara sebelum tindakan-tindakan siklus I-tindakan siklus II-tindakan siklus III,

tujuan pada proses dan tujuan hasil sudah tercapai. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada bagian berikut.

1) Evaluasi proses

Pada dasarnya proses kegiatan pada siklus III berjalan dengan lancar. Harapan peran atif siswa dalam proses layanan sudah tercapai. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan siklus III baik pertemuan pertama atau pertemuan kedua. Hanya saja apabila jika ingin lebih baik, perlu adanya koreksi dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang diperuntukan bagi siswa agar siswa lebih mudah mengolah menjadi bahasanya sendiri.

2) Evaluasi hasil

Secara umum, hasil kegiatan pada siklus III siswa sudah mengalami peningkatan peran aktif pada layanan informasi. Tujuan hasil pada siklus ini juga tercapai yaitu peran aktif siswa secara umum tidak ada yang mendapatkan kategori R. Demikian halnya dengan kategori lain yang diharapkan mengalami peningkatan juga sudah tercapai.

4.1.3 Perbandingan Peran Aktif Siswa Kelas VIII B dalam Layanan Informasi Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan

Setelah siswa kelas VIII B diberikan tindakan, kondisi peran aktif siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diberi tindakan sampai kondisi akhir diberi tindakan atau dalam hal ini yaitu kondisi peran aktif siswa pada siklus III. Untuk memperjelas perbandingan adanya peningkatan persentase peningkatan peran aktif siswa dalam layanan informasi, disajikan tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 4.22 Perbandingan Persentase Peran Aktif Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Kode Siswa	%		Meningkat	Menurun	Keterangan
		Sebelum	Sesudah (S.3)			
1.	AV	13%	81%	68%	-	Meningkat
2.	AMI	13%	75%	62%	-	Meningkat
3.	ASM	13%	50%	37%	-	Meningkat
4.	AJM	13%	44%	31%	-	Meningkat
5.	AA	13%	94%	81%	-	Meningkat
6.	DN	13%	75%	62%	-	Meningkat
7.	DACM	13%	63%	50%	-	Meningkat
8.	DPP	19%	94%	75%	-	Meningkat
9.	DDS	13%	50%	37%	-	Meningkat
10.	FAP	13%	50%	37%	-	Meningkat
11.	FW	19%	75%	56%	-	Meningkat
12.	HVA	13%	63%	50%	-	Meningkat
13.	IAW	13%	63%	50%	-	Meningkat
14.	IWP	13%	63%	50%	-	Meningkat
15.	IF	19%	38%	19%	-	Meningkat
16.	KTK	13%	63%	50%	-	Meningkat
17.	RAR	19%	63%	44%	-	Meningkat
18.	RFA	13%	50%	37%	-	Meningkat
19.	RYB	31%	75%	44%	-	Meningkat
20.	RNA	19%	69%	50%	-	Meningkat
21.	RFH	13%	56%	43%	-	Meningkat
22.	WSZ	38%	75%	37%	-	Meningkat
23.	YBRA	13%	38%	25%	-	Meningkat
24.	YAY	13%	50%	37%	-	Meningkat
25.	YID	31%	94%	63%	-	Meningkat

Dari tabel 4.22 di atas dapat diketahui perbandingan peran aktif siswa sebelum-sesudah pemberian tindakan. Dari tabel tersebut, 25 siswa mengalami peningkatan persentase peran aktif siswa. Sedangkan untuk perbandingan rekapitulasi skor dan persentase peran aktif siswa sebelum-sesudah tindakan disajikan pada tabel berikut.

4.23 Perbandingan Rekapitulasi Persentase dan Jumlah Siswa pada Kategori:Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kategori	∑ siswa		Perubahan			%		Perubahan		
	Sb	S.3	+	-	=	Sb	S.3	+	-	=
Rendah	22	0		22		88%	0%		88%	
Cukup	3	8	5			12%	32%	20%		
Tinggi	0	13	13			0%	52%	52%		
Sangat Aktif	0	4	4			0%	16%	16%		

Keterangan:

Sb= Peran aktif siswa sebelum tindakan

S.3= Peran aktif siswa siklus III

Untuk mempermudah dalam membaca perbandingan besar persentase peran aktif siswa antara sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus III) disajikan pada bagan berikut.

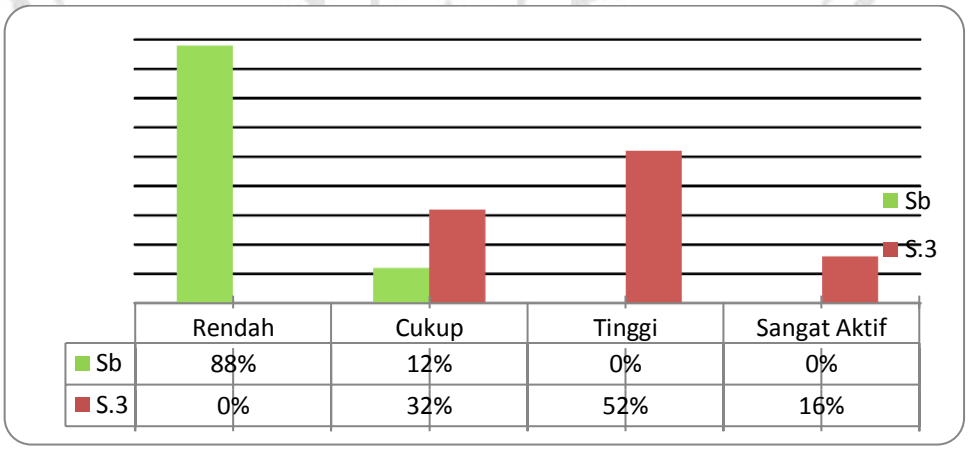

Bagan 4.5 Perbandingan Persentase Jumlah Siswa pada Masing-masing Kategori: Sebelum Tindakan-Setelah Tindakan

Bagan dan tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah siswa dari sebelum-sesudah tindakan pada kategori rendah berkurang 22 siswa; kategori cukup naik 5 siswa; kategori tinggi naik 13 siswa; dan kategori tinggi naik 4 siswa. Sedangkan untuk perbandingan persentase, dari kategori rendah turun 88%; kategori cukup naik 20%;kategori tinggi naik 52%, dan kategori sangat aktif naik 16%. Dari data tersebut dapat diambil disimpulkan secara deskriptif sementara yaitu bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom. Untuk pembuktian apakah ada perbedaan peran aktif siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan secara statistik, maka akan digunakan uji hipotesis statistik non-parametris wilcoxon. Adapun pengujian tersebut dipaparkan pada bagian selanjutnya.

4.1.4 Uji Beda (hipotesis) dengan Rumus Wilcoxon Match Pairs

Data penelitian yang akan diuji cobakan bedanya yaitu antara data penelitian sebelum diberi perlakuan dan data penelitian setelah perlakuan. Sebelum data penelitian ini diuji coba dengan rumus wilcoxon, peneliti terlebih dahulu jenis data yang akan dianalisis untuk memastikan data tersebut cocok untuk dianalisis dengan rumus wilcoxon yang termasuk dalam kategori statistika non-parametris.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu jenis data ordinal atau bertingkat, sehingga uji wilcoxon adalah uji hipotesis yang paling tepat untuk data penelitian ini. Berikut dipaparkan tabel penolong uji wilcoxon.

4.24 Tabel Penolong Uji Wilcoxon

No	Kode Siswa	Skor		Beda	Tanda Jenjang		
		Sb	S.3	S.3-Sb	Jenjang	+	-
1.	AV	2	13	11	23	23	0
2.	AMI	2	12	10	21	21	0
3.	ASM	2	8	6	6,5	6,5	0
4.	AJM	2	7	5	3	3	0
5.	AA	2	15	13	25	25	0
6.	DN	2	12	10	21	21	0
7.	DACM	2	10	8	15,5	15,5	0
8.	DPP	3	15	12	24	24	0
9.	DDS	2	8	6	6,5	6,5	0
10.	FAP	2	8	6	6,5	6,5	0
11.	FW	3	12	9	19	19	0
12.	HVA	2	10	8	15,5	15,5	0
13.	IAW	2	10	8	15,5	15,5	0
14.	IWP	2	10	8	15,5	15,5	0
15.	IF	3	6	3	1	1	0
16.	KTK	2	10	8	15,5	15,5	0
17.	RAR	3	10	7	11	11	0
18.	RFA	2	8	6	6,5	6,5	0
19.	RYB	5	12	7	11	11	0
20.	RNA	3	11	8	15,5	15,5	0
21.	RFH	2	9	7	11	11	0
22.	WSZ	6	12	6	6,5	6,5	0
23.	YBRA	2	6	4	2	2	0
24.	YAY	2	8	6	6,5	6,5	0
25.	YID	5	15	10	21	21	0
∑						**325**	**0**

Dari tabel bantu uji wilcoxon di atas, diketahui jenjang terkecil atau T_{hitung}=0 dan n=25. Dari tabel dalam Statistika Untuk Penelitian, Sugiyono (2006:294) menetapkan harga-harga kritis untuk test wilcoxon dengan n=25 pada taraf signifikasi 5% untuk uji satu fihak ditemukan T_{tabel} = 89. Sehingga $T_{hitung}<T_{tabel}$, atau memiliki arti bahwa Ho penelitian ditolak dan Ha penelitian diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa Peran aktif siswa

dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran dapat ditingkatkan dengan memberikan tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi bloom di SMP Negeri 1 Ungaran 2012/2013. Pemaparan tersebut sebagai berikut.

4.2.1 Kondisi Peran Aktif Siswa dari Sebelum dan Selama Proses Pemberian Tindakan

Dari hasil penelitian, ditemukan kondisi peran aktif siswa kelas VIII B dalam layanan informasi sebelum diberikan tindakan 88% siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *rendah*, 12% siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *cuku*p, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori dalam peran aktif *tinggi* dan *sangat aktif*. Tingginya persentase siswa dalam kategori peran aktif siswa *rendah* memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII B belum berperan aktif dengan baik ketika layanan informasi sedang berlangsung, artinya siswa lebih cenderung pasif dan mendengarkan ceramah yang disampaikan guru pembimbing.

Kondisi siswa yang kurang aktif dalam proses layanan informasi disebabkan beberapa alasan, alasan utama siswa cenderung pasif yaitu kurangnya arahan untuk menciptakan kemampuan kognitif siswa yang mandiri dan kreatif dalam mengikuti layanan seperti halnya mengajukan pendapat, mengusulkan, atau

bertanya kreatif kepada pemberi layanan. Seperti yang dikemukakan oleh Zaini (2008:xiii) bahwa dalam pembelajaran yang aktif, siswa akan diarahkan untuk dapat mencapai kemandirian dalam belajar dan mampu menciptakan daya kreatifitas sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dengan pendapatnya.

Guru pembimbing adalah komponen penting dalam layanan informasi. Guru pembimbing memiliki peranan untuk menyampaikan informasi secara optimal agar tujuan layanan informasi tercapai. Sesuai pendapat Zaini (2008:xv) yang memaparkan bahwa informasi yang disampaikan dengan baik oleh pemberi layanan yaitu informasi yang dalam proses penyampaiannya dapat mendorong penerima informasi melakukan diskusi, menjawab pertanyaan ataupun membuat pertanyaan. Oleh karena itu, dalam layanan informasi guru pembimbing perlu menciptakan kondisi fasilitatif yang mendorong siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Belajar mandiri dan kreatif yang dimaksud disini yaitu siswa bertanya, menjawab pertanyaan dari guru pembimbing, atau sekedar menanggapi pendapat dari teman.

Kategori peran aktif siswa *rendah* mendominasi kondisi siswa di kelas VIII B. Kondisi seperti ini perlu mendapatkan perhatian dari guru Bimbingan dan Konseling ketika melakukan layanan informasi. Dikhawatirkan dengan kondisi peran aktif siswa yang rendah selama layanan informasi berlangsung, siswa tidak dapat menerima informasi yang sedang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling secara optimal. Sedangkan informasi yang disampaikan dalam layanan informasi jelas-jelas ditujukan untuk membantu siswa dalam pengambilan

keputusan. Seperti yang dikemukakan Kartadinata dkk (2008:16) bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa untuk mengenal dan memahami potensi diri dan lingkungannya, dengan adanya pemahaman terhadap diri dan lingkungan diharapkan siswa akan berkembang secara optimal dan tepat dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas perkembangan pribadi-sosial, belajar, dan karier.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika siswa tidak dapat menerima informasi sesuai yang diharapkan, dikhawatirkan siswa akan memiliki kesulitan ketika mempertimbangkan untuk keperluan pengambilan keputusan terkait pribadi-sosial, belajar, dan karier baik sekarang ataupun di waktu yang akan datang. Kesulitan-kesulitan tersebut secara otomatis akan berdampak pada timbulnya kekecewaan pada diri siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, salah satu upaya guru pembimbing untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi di kelas VIII B agar siswa dapat menerima materi layanan informasi dengan optimal yaitu dapat dilakukan dengan memberikan tindakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom dalam proses layanan informasi. Dari pendapat Munandar (2004:165) dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat memaparkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan mengajukan pertanyaan pada setiap tingkat dari taksonomi Bloom, guru pembimbing berarti telah merangsang siswa untuk lebih menggunakan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi. Dengan adanya dorongan dari guru pembimbing

kepada siswa untuk memiliki keterampilan berpikir yang tinggi, maka siswa akan terdorong untuk berperan aktif dalam layanan informasi.

Pemberian tindakan ini guru pembimbing mengajak siswa untuk merespon aktif secara mandiri dan kreatif dalam bentuk merespon pertanyaan, membuat usulan, menanggapi pendapat, melakukan sebuah tindakan yang diharapkan dan membuat pertanyaan yang dikembangkan dari kata operasional taksonomi Bloom.

Selama proses kegiatan pemberian tindakan pada siklus I, siswa di kelas VIII B mengalami peningkatan peran aktif dalam layanan informasi. Peningkatan tersebut dapat diamati dari turunnya persentase pada siklus I pada kategori *rendah* (76%), meningkatnya persentase pada kategori *cukup* (68%) dan kategori *tinggi* (8%) dari kondisi sebelum diberikan tindakan. Dengan kata lain, sebagain besar siswa di kelas tersebut sudah berkembang ke arah kategori peran aktif siswa yang lebih baik. Peran aktif siswa pada siklus I mengalami peningkatan karena pada siklus ini siswa sudah mulai diberikan stimulus-stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab; dekat dengan kondisi sehari-hari siswa; dan mudah untuk dipahami oleh siswa, serta diselesaikan oleh siswa sehingga mendorong siswa untuk ikut serta aktif dalam proses layanan informasi. Dari stimulus tersebut, siswa tidak hanya cenderung mendengarkan ceramah informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, namun siswa sudah mulai berani untuk menjawab, berargument, dan maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas terkait materi yang disampaikan.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, peran aktif siswa kelas VIII B meningkat dari siklus I. Hal tersebut dapat diamati dari kembali menurunnya

persentase pada siklus II pada kategori *rendah* (8%), menurunnya persentase pada kategori *cukup* (4%), serta adanya peningkatan pada persentase kategori *sangat aktif* (12%). Meningkatnya peran aktif siswa pada siklus II dari siklus I disebabkan karena siswa sudah lebih baik dalam memahami apa yang perlu dilakukan ketika layanan informasi. Siswa paham mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, menanggapi, dan berpindah ketempat sesuai dengan permintaan guru pembimbing. Selain itu, pada siklus II siswa sudah diberi bantuan oleh guru pembimbing berupa kisi-kisi pertanyaan yang dapat mereka gunakan ketika layanan informasi sedang berlangsung. Dari hal tersebut, kondisi siswa sudah tidak canggung lagi untuk ikut serta berperan aktif dalam layanan informasi, selain mereka sudah terbantu dengan adanya kisi-kisi pertanyaan, siswa juga sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pertanyaan dan peran aktif siswa dalam layanan informasi yang didapat dari materi informasi siklus I.

Pada siklus III, peran aktif siswa kelas VIII B semakin meningkat dari pada kondisi peran aktif siswa siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari turunnya persentase pada kategori *rendah* (4%) dan kategori cukup (32%), serta diikuti dengan meningkatnya persentase pada kategori *tinggi* (44%) dan *sangat aktif* (4%). Peningkatan peran aktif siswa pada siklus III tidak lepas dari hasil dari layanan informasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus ini siswa kembali diberikan kisi-kisi pertanyaan yang digunakan untuk membantu siswa dalam menanggapi materi informasi yang disampaikan. Siswa sudah nyaman dengan kondisi layanan informasi yang mengharapkan siswa ikut berperan aktif dan

sudah mengetahui bagaimana membuat sebuah pertanyaan dan memberikan tanggapan dalam proses layanan. Jadi kondisi pemahaman siswa tentang pertanyaan, tanggapan, dan tentang peran aktif siswa pada siklus III sudah sangat mendukung untuk menciptakan layanan informasi yang melibatkan peran aktif siswa dengan bantuan pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom.

Secara keseluruhan, peran aktif siswa dari sebelum pemberian tindakan-tindakan siklus I-tindakan siklus II-tindakan siklus III peran aktif siswa mengalami peningkatan. Selama siklus I peran aktif siswa masih banyak yang termasuk dalam kategori *cukup*, dan belum ada siswa yang termasuk dalam kategori peran aktif sangat aktif. Pada siklus II, peran aktif siswa yang paling banyak yaitu masih sama pada kategori *cukup*, akan tetapi pada siklus ini sudah ada beberapa siswa yang masuk dalam kategori *sangat aktif* walaupun baru 12%. Kemudian untuk mencapai tingkat peran aktif siswa yang lebih baik, maka dilakukan siklus III. Dari siklus III diperoleh hasil peran aktif siswa pada kategori *rendah* yang semula pada siklus II 4% menjadi 0% (turun 4%), penurunan pada kategori *cukup* dari 76% menjadi 32 % (turun 44%). Penurunan tersebut diimbangi dengan adanya peningkatan pada kategori *tinggi* yang semula siklus II 8% menjadi 52% (naik 44%) pada siklus III, serta pada kategori *sangat aktif* yang semula hanya 12% menjadi 16% (naik 4%).

Peran aktif siswa dari sebelum sampai akhir pemberian tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Sesuai dengan salah satu rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengetahui adakah perbedaan peran aktif siswa

antara sebelum tindakan dan setelah tindakan atau dalam hal ini hasil dari siklus III, maka dibandingkanlah data antara sebelum pemberian tindakan dan setelah tindakan.

Dari data yang diperoleh, perbandingan data yang diperoleh yaitu persentase pada kategori *rendah*, yang semula 88% turun menjadi 0% (88%), pada kategori *cukup* yang semula 12% meningkat menjadi 32 % (20%), pada kategori *tinggi* yang semula 0% meningkat menjadi 52% (52%), dan pada kategori *sangat aktif* yang semula 0% naik menjadi 16% (16%). Dari perbandingan besar persentase di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan berbeda dan mengalami peningkatan.

4.2.2 Dinamika Perkembangan masing-masing Kategori Selama Pemberian Tindakan: Sebelum-Siklus I-Siklus II-Siklus III

Berdasarkan pemberian tindakan dari siklus I-siklus II-siklus III, dapat disimpulkan peran aktif siswa kelas VIII B dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom. Kesimpulan tersebut didasarkan pada meningkatnya intensitas siswa untuk ikut serta aktif dalam proses kegiatan layanan informasi dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pemberian tindakan. Meningkatnya intensitas siswa untuk berperan aktif tersebut dijabarkan daalam persentase jumlah siswa pada masing-masing kategori peran aktif siswa. Perkembangan pada masing-masing kategori peran aktif siswa dari awal kegiatan samapai akhir pemberian tindakan disajikan pada bagian berikut:

1) Pada kategori r*endah*, turunnya persentase jumlah siswa sebesar 76% dari sebelum tindakan ke siklus I (Sb>S1); kemudian berkurang sebesar 8% dari siklus I ke siklus II (S1>S2); dan kembali berkurang lagi sebesar 4% dari siklus II ke siklus III (S2>S3). Hal tersebut berarti siswa pada kategori rendah mengalami penurunan persentase yang berkelanjutan sampai siklus III. Disisi lain, dengan adanya penurunan pada kategori ini, diprediksikan akan ada peningkatan pada kategori cukup, tinggi, dan sangat aktif.
2) Pada kategori *cukup*, dinamika perkembangan peran aktif siswa dari awal kegiatan sampai akhir pemberian tindakan pada kategori ini terdapat dua perkembangan yaitu: *pertama*, naiknya persentase sebesar 68% dari sebelum pemberian tindakan menuju pemberian tindakan siklus I (Sb<S1); *kedua*, turunnya persentase sebesar 4% dari siklus I ke siklus II (S1>S2) dan turunnya persentase sebesar 42% dari siklus II ke siklus III (S2>S3). Seperti halnya pada kategori rendah, jika ada pengurangan jumlah persentase pada kategori ini, maka diprediksikan akan ada peningkatan pada jumlah persentase pada kategori yang lebih baik atau bahkan akan terjadi peningkatan persentase pada kategori yang tidak diharapkan yaitu kategori dibawah cukup yaitu kategori rendah.
3) Pada kategori *tinggi*, persentase jumlah siswa dari sebelum kegiatan sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 8% (Sb<S1); kemudian dari siklus I ke siklus II, persentase jumlah siswa sama besarnya yaitu 8% (S1=S2); sedangkan dari siklus II ke siklus III, persentase jumlah siswa bertambah sebesar 44%.

4) Pada kategori *sangat aktif*, persentase jumlah siswa dari sebelum kegiatan ke siklus I sama (Sb=Sb); kemudian dari siklus I ke siklus II persentase jumlah siswa mengalami peningkatan sebesar 12%; dan dari siklus II ke siklus III persentase jumlah siswa mengalami peningkatan sebesar 4%.

Dari penjabaran empat point di atas, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan berlangsung, peran aktif siswa dalam layanan informasi secara perlahan meningkat. Walau ditemukan adanya penurunan besar persentase pada kategori tertentu, akan tetapi diikuti dengan meningkatnya persentase pada kategori yang lebih baik. Dicontohkan yaitu pada kategori *rendah* menurun, akan tetapi diikuti dengan meningkatnya persentase pada kategori *cukup, tinggi, dan sangat aktif*.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi. Meskipun penelitian ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan, namun dalam pelaksanaannya penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain yaitu:

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses pemberian tindakan. Hal ini karena kegiatan dalam satu kegiatan hanya disediakn waktu 40 menit. Selain itu, kondisi sekolah yang akan segera melaksanakan ujian semester menyebabkan penelitan terpaksa dilakukan 2x dalam seminggu. Keterbatasan waktu yang lain yaitu selama pelaksanaan penelitian, sekolah memiliki kegiatan yang tidak terduga seperti kunjungan-

kunjungan sehingga terjadi pemotongan waktu jam pemberian materi layanan pada hari tertentu yang tidak diprediksikan sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan manajemen waktu sebaik mungkin untuk menyampaikan materi layanan. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta jam mata pelajaran lain untuk melanjutkan penelitian.

2) Kondisi peserta

Kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan kegiatan layanan informasi. Konseling dilaksanakan setelah jam istirahat dan terpotong oleh waktu shalat berjamaah bersama. Untuk mengefisienkan waktu maka setelah siswa masuk kelas, peneliti langsung mengkondisikan peserta untuk segera fokus pada kegiatan membuat waktu yang tersedia berkurang.

3) Kurangnya dokumentasi penelitian

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto proses layanan informasi. Foto kegiatan layanan sangat penting karena sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ungaran. Namun dalam penelitian ini selama proses layanan informasi berlangsung peneliti tidak dapat mengambil foto kegiatan layanan karena selama kegiatan berlangsung, peneliti harus fokus pada materi layanan dan pemberian tindakan. Sedangkan dua observer sudah disibukkan dengan kegiatan pengamatan terhadap peran aktif siswa.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai (1) simpulan, dan (2) saran yang diperoleh dari hasil penelitian tentang upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dengan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Ungaran. Pemaparan tersebut disajikan pada bagian berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dalam upaya meningkatkan peran aktif siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, dapat diambil simpulan utama bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dapat ditingkatkan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom. Dengan kata lain, untuk meningkatkan perak aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling, metode penyampaian layanan dapat dilakukan dengan memberikan tindakan berupa pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom. Berdasarkan simpulan utama di atas dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Gambaran Peran Aktif Siswa Sebelum Tindakan

Peran aktif siswa sebelum diberikan tindakan yaitu dalam kategori peran aktif siswa *rendah* (88%), kategori peran aktif siswa *cukup* (12%), kategori peran aktif siswa *tinggi* (0%) dan *sangat aktif* (0%). Hal tersebut dikarenakan siswa di kelas tersebut cenderung mendengarkan materi informasi dari guru Bimbingan

dan Konseling secara pasif tanpa ada umpan balik dari siswa. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran sebelum diberikan tindakan sebesar 88% siswa termasuk pada kategori peran aktif siswa *rendah* (0%≤ % ≤ 25%)

5.1.2 Gambaran Peran Aktif Siswa Selama Proses Tindakan

Peran aktif siswa selama proses pemberian tindakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukan dengan:

1) Pada siklus I, sebesar 80% siswa di kelas tersebut di atas termasuk pada kategori peran aktif siswa *cukup* (26%≤ % ≤ 50%).
2) Pada siklus II, sebesar 78% siswa di kelas tersebut di atas termasuk pada kategori peran aktif siswa *cukup* (26%≤ % ≤ 50%).
3) Pada siklus III, sebesar 52% siswa di kelas tersebut di atas termasuk pada kategori peran aktif siswa *tinggi* (51%≤ % ≤ 75%).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa besar persentase peran aktif siswa selama proses pemberian tindakan berbeda besarannya antara siklus I, II, dan III. Akan tetapi secara umum peran aktif siswa dalam layanan informasi selama proses pemberian tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan.

5.1.3 Gambaran Peran Aktif Siswa Setelah Tindakan

Peran aktif siswa setelah diberikan tindakan perincianya yaitu siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *rendah* (0%), siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *cukup* (32%), siswa termasuk dalam kategori peran aktif siswa *tinggi* (52%), dan siswa termasuk dalam kategori *sangat aktif* (16%).

Peningkatan peran aktif siswa setelah tindakan ini terjadi karena dibantu dengan adanya kisi-kisi pertanyaan yang disiapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk siswa bertanya dan berpartisipasi secara aktif dalam proses layanan informasi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran setelah diberikan tindakan sebesar 52% siswa termasuk pada kategori peran aktif siswa *tinggi* (51%≤ % ≤ 75%).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di SMP N 1 Ungaran ini, maka peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat menganjurkan, mendorong, memberi kesempatan memfasilitasi guru Bimbingan dan Konseling untuk memperdalam kajian tentang taksonomi Bloom, demi terciptanya layanan informasi Bimbingan dan Konseling yang melibatkan peran aktif siswa

5.2.2 Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan model tindakan seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti, atau bisa memodifikasinya karena sudah terbukti dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

..... 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers

Barbara, Feli Yan. Retno Tri Hastuti. *Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi melalui Penggunaan Media Permainan*. Online http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11._Artikel_Fely_dan_Retno_T.pdf [accessed 19/02/2013]

Gardon,Thomas.1986. *Guru yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers

Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Hanna, Wendell. 2007. *The Bloom's Taxonomy: Implications for Music Education*. Online http://go.galegroup.com [accessed 04/02/2013]

Hidayat, Dede Rahmat. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks

Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Kartadinata, Sunaryo dkk. 2008. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007*. tidak ada penerbit

Makmun,Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya

Marno & M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya

Mulyasa, ME. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

..... 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia

Wibowo, Mungin Eddy. Hartono Kasmadi dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes

Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurma. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Online http://nurma.staff.uns.ac.id/wp-content/blogs.dir/25/files//2008/11/sbm.pdf [Accessed 15/08/2013]

Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*. Padang: tidak ada penerbit

Prince, Michael. 2004. *Does Active Learning Work? A Reviewof the Research*..Online www.ncsu.edu./felder-public/Papers/Prince_AL.pdf [Accessed 18/10/2012]

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya

Purwoko, Budi. & Titin Indah P. 2007. *Pemahaman Individu melalui Teknik Non-Tes*. Surabaya: Unesa University Press

Putrisani. 2010. *Faktor-Faktor Determinan Penyebab Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Futuhiyyah Mranggen Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. BK Unnes

Ridwan. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (dengan pendekatan Islami dilengkapi dengan latihan membuat proposal)*. Bandung: Alfabeta

Rina. 2009. *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Bimbingan pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kedungwuni Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi tidak diterbitkan. BK Unnes

Ruhimat, Toto. Tidak ada tahun. *Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)*. Online http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195711211985031-TOTO_RUHIMAT/active_learning.pdf. [accessed 15/08/2013]

Silberman, Mel. 2001. *Active Learning.*Yogyakarta: YAPPENDIS

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sugiharto, DYP & Mulawarman. 2007. *Buku Ajar Psikologi Konseling*. Semarang: BK FIP Unnes

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

..... 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukestiyarno & Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: Unnes Pres

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (observasi, checklist, kuesioner, dan sosiometri).*Semarang: Widya Karya

Tidak ada Pengarang. 2010. *Classroom Learning Activities*. Online Celt@tufts.edu [accessed 18/10/2012]

Bloom's Taxonomy. Online at http://www.nova.edu/hpdtesting/ctl/forms/bloomstaxonomy.pdf. [accessed 18/10/2012]

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Winkel,W.S & M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi

Yamin, Martinis 2007-84. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

Zaini, Hisya. Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani

LAMPIRAN 1

CHECK LIST KEAKTIFAN SISWA

Observer : Observee :

Hari, tgl : Pukul :

Ttd :

PETUNJUK!

A. Lengkapi identitas observer, observee, hari dan waktu observasi dan jam pelaksanaan observasi serta bubuhkan tanda tangan anda.

B. Berikan tanda **turus (**│) di bawah kolom

Kode **A** = Pandangan siswa tertuju pada guru yang sedang menyampaikan materi

Kode **B** = Siswa membuat catatan ketika layanan sedang berlangsung

Kode **C** = Siswa mengajukan pertanyaan ketika layanan sedang berlangsung

Kode **D** = Siswa mengajukan pendapat usulan ketika layanan sedang berlangsung

Kode **E** = Siswa menunjukan selera humor ketika layanan sedang disampaikan

Kode **F** = Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya, berpendapat atau mengajukan usulan

Kode **G** = Siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas

Kode **H** = Siswa berpindah dari tempat duduknya dan masih di dalam kelas sesuai kebutuhan (selain maju ke depan kelas mengerjakan tugas)

sesuai dengan kondisi objek penelitian, dengan memperhatikan siapa nama siswa yang menunjukan aktifitas dan pada rentang waktu ke-berapa. Jika terdapat satu siswa melakukan aktifitas lebih dari satu kali pada kode yang sama, tambahkan tanda **turus (**│) lagi pada kolom yang sama. Banyaknya turus menunjukan jumlah kemunculan keaktifan siswa pada masing-masing kode.

O	NAMA SISWA	KODE DESKRIPTOR																															
		MENIT KE-																															
		TURUS/CHECK																															
		1-10								11-20								21-30								31-40							
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H
1.	Aldiansyah Vijayabwana																																
2.	Alfian Maulana I.																																
3.	Alviansyah Satria M.																																
4.	Annisa Julia M.																																
5.	Arum Ambarwangi																																
6.	Dian Novita																																
7.	Dara Ayu C.M																																
8.	Desti Putri P.K.W																																
9.	Devita Damayanti S.																																
10.	Fala Arielya P.A																																
11.	Febiana Widityaningsih																																
12.	Hilda Vina A.																																
13.	Iftita Audina W.																																

NO	NAMA SISWA	KODE DESKRIPTOR																															
		MENIT KE-																															
		TURUS/CHECK																															
		1-10								11-20								21-30								31-40							
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H
14.	Indah Wahyu P.																																
15.	Iwan Fardiyanto																																
16.	Khaerunnisa Trisna K.																																
17.	Raihan Ayu R.																																
18.	Ratnadilla Farah A.																																
19.	Reza Yustika B.																																
20.	Rista Nabilla Aqila																																
21.	Ryamizard Farhan H.																																
22.	Widhi Suci Z.																																
23.	Yodha Bakti R.A																																
24.	Yudith Afrimeissy Y.																																
25.	Yunita Isna D.																																

LAMPIRAN 2

Tabel Input Data Hasil Uji Koefisien Kesepakatan Observer

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT I								PENGAMAT II								INPUT CELL							
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
6	Dian Novita	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
8	Desti Putri P.K.W	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
9	Devita Damayanti S.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4
10	Fala Arielya P.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4
11	Febiana Widityaningsih	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	2	4	1	4	4	4
12	Hilda Vina A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4
13	Iftita Audina W.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT I								PENGAMAT II								INPUT CELL							
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4
17	Raihan Ayu R.	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	1	1	4	4	4	4	4	4
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4
19	Reza Yustika B.	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	1	4	4	1	1	4	4	4
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	1	4	1	4	1	1	4	1
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4
25	Yunita Isna D.	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel Kontingensi Kesepakatan

		PENGAMAT I		
		YA	**TIDAK**	**JUMLAH TANDA**
PENGAMAT II	**YA**	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20, A21, A22, A23, A24, A25, B17, C22, C25, D19, E19, F22, H22	E1, E2, E3, E4, E5, E6, E7, E8, E11, E12, E13, E14, E15, E18, E20, E21, E22, E23, E24, E25	**52**
	TIDAK	C11	B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10, B11, B12, B13, B14, B15, B16, B18, B19, B20, B21, B22, B23, B24, B25, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, C8, C9, C10, C12, C13, C14, C15, C16, C17, C18, C19, C20, C21, C23, C24, D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D8, D9, D10, D11, D12, D13, D14, D15, D16, D17, D18, D20, D21, D22, D23, D24, D25, E9, E10, E16, E17, F1, F2, F3, F4, F5, F6, F7, F8, F9, F10, F11, F12, F13, F14, F15, F16, F17, F18, F19, F20, F21, F23, F24, F25, G1, G2, G3, G4, G5, G6, G7, G8, G9, G10, G11, G12, G13, G14, G15, G16, G17, G18, G19, G20, G21, G22, G23, G24, G25, H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7, H8, H9, H10, H11, H12, H13, H14, H15, H16, H17, H18, H19, H20, H21, H23, H24, H25	**148**
JUMLAH TANDA		**33**	**167**	**200**

LAMPIRAN 3

Anecdotal Records Keaktifan Siswa

Observee :

Observer :

Fokus : Keaktifan siswa

Tempat : SMP Negeri 1 Ungaran

Hari/tgl :

NO	KEJADIAN/KEGIATAN	NAMA SISWA	DESKRIPSI/ KETERANGAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 4

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Memahami konsep pertanyaan
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu memahami tentang konsep pertanyaan
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami tentang konsep bertanya dalam kelas
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat mengetahui pengertian pertanyaan 2. Siswa dapat memahami pentingya bertanya 3. Siswa dapat memahami cara dan teknik bertanya 4. Siswa menunjukan aktivitas yang merefleksikan pemahaman terhadap konsep bertanya
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter mandiri, kerja keras, terampil, peduli sosial, komunikatif, toleransi
E	Materi Layanan	1. Pengertian pertanyaan 2. Pentingnya bertanya di dalam kelas 3. Ciri-ciri pertanyaan yang baik 4. Jenis-jenis pertanyaan

F	Alokasi Waktu		2 x 45 Menit
G	Metode Layanan		Ceramah, dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).** b. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas.
		Tahap Ekplorasi Tahap Elaborasi Tahap konfirmasi	2. Inti a. Praktikan menampilkan PPT tentang bertanya **(apersepsi)** b. Praktikan meminta siswa untuk menyimpulkan maksud dan tujuan dari PPT yang ditampilkan **(kerja keras)** c. Praktikan meminta siswa untuk berhadap-hadapan dengan teman sebangkunya, kemudian diminta untuk melakukan percakapan dalam waktu 5 menit tanpa menggunakan kalimat tanya. Siswa menyampaikan pemahaman apa yang didapatkan setelah berbincang tanpa bertanya **(Komunikatif, Terampil, Mandiri)**. d. Praktikan memaparkan materi tentang pengertian keterampilan bertanya, pentingnya bertanya termasuk fungsi dan tujuan, ciri-ciri pertanyaan yang baik, dan jenis-jenis pertanyaan dan penerapannya **(toleransi, kerja keras, empati, dan terampil).** e. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan Menyimpulkan pertemuan**(toleransi)** f. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong" 3. Penutup a. Menutup pertemuan dan mengucapkan salam.
I	Tempat Pelayanan		Ruang Kelas
J	Alat dan Media		Laptop, Spidol, Papan Tulis, LCD
K	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut		Penilaian Proses ✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan

		Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami pertanyaan itu sangat penting 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat mengaplikasikan keterampilan bertanya 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Buku Sumber	Asril,Zainal.2010.*Micro Teaching*.Jakarta:Rajawali Pers Nasution,S.2004.*Didaktik Asas-asas Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara Marno & M.Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media http://www.nova.edu/hpdtesting/ctl/forms/bloomstaxonomy.pdf

Ungaran, April 2013

Mengetahui :

Perencana Kegiatan Layanan,

Paryanto

NIM 1301409042

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Konsep taksonomi Bloom I
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu memahami tentang konsep taksonomi Bloom
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami tentang konsep bertanya dengan taksonomi Bloom dalam kelas
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat mengetahui pengertian taksonomi Bloom 2. Siswa dapat memahami tingkatan yang ada dalam taksonomi Bloom 3. Siswa menunjukan aktivitas yang merefleksikan pemahaman tentang taksonomi Bloom
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter mandiri, kerja keras, terampil, percaya diri, berani, komunikatif, toleransi, empati dan tanggungjawab.
E	Materi Layanan	1. Pengertian pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom 2. Tingkatan taksonomi Bloom

F	Alokasi Waktu		1 x 45 Menit
G	Metode Layanan		Ceramah dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).** b. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas.
		Tahap Ekplorasi	2. Inti a. Siswa diminta untuk memaparkan contoh-contoh kata bantu yang sering digunakan ketika akan bertanya/memberikan perintah **(apersepsi)** b. Siswa menuliskan di papan tulis contoh-contoh pertanyaan yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari**(kerja keras)** c. Siswa diminta untuk memaparkan kira-kira materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini
		Tahap Elaborasi	d. Setelah dipaparkan tentang materi yang akan disampaikan, peneliti menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan dalam sebuah pertanyaan. Tingkatan tersebut dimulai dari yang paling mudah-susah (pertanyaan tingkat tinggi) untuk dijawab. e. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok. Siswa dibagikan materi yang sudah dibuat oleh praktikan.**(Komunikatif, Terampil, Mandiri)**. f. Kelompok dibagikan materi tentang taksonomi Bloom yang sudah dipotong dan acak, kemudian diminta untuk menyusunnya secara utuh berdasarkan pemahaman dari membaca materi secara mandiri. g. Peneliti memaparkan pengertian taksonomi Bloom, dan tingkatan yang benar dalam taksonomi Bloom. h. Siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya secara berkelompok

		Tahap konfirmasi	i. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan pertemuan**(toleransi)** 3. Penutup a. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong" **(tanggungjawab)**. b. Menutup layanan dengan salam
I	Tempat Pelayanan		Ruang Kelas
J	Alat dan Media		Laptop, Spidol, Papan Tulis, LCD
K	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut		Penilaian Proses ✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan
			Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami pertanyaan dengan taksonomi Bloom itu sangat penting 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat menggunakan taksonomi Bloom dalam berbagai aspek informasi 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Sumber		Munandar,Utami.2004.*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*.Jakarta:Rineka Cipta Arikunto,Suharsimi.2009.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*.Jakarta:Bumi Aksara

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia

Ungaran, April 2013

Mengetahui : Perencana Kegiatan Layanan,

Paryanto

NIM 1301409042

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Konsep taksonomi Bloom II
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu memahami tentang konsep taksonomi Bloom
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami tentang konsep bertanya dengan taksonomi Bloom dalam kelas
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat mengetahui pengertian taksonomi Bloom 2. Siswa dapat memahami tingkatan yang ada dalam taksonomi Bloom 3. Siswa menunjukan aktivitas yang merefleksikan pemahaman tentang taksonomi Bloom
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter mandiri, kerja keras, terampil, percaya diri, berani, komunikatif, toleransi, empati dan tanggungjawab.
E	Materi Layanan	1. Pengertian pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom

			2. Tingkatan taksonomi Bloom
F	Alokasi Waktu		1 x 45 Menit
G	Metode Layanan		Ceramah dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).** b. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas.
		Tahap Ekplorasi Tahap Elaborasi Tahap konfirmasi	2. Inti a. Siswa diminta untuk memaparkan kegiatan sebelumnya **(apersepsi)** b. Perwakilan kelompok untuk menuliskan urutan tingkatan taksonomi Bloom yang sudah disusunnya**(kerja keras)** c. Peneliti menempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis, d. Membagikan ringkasan materi taksonomi Bloom yang benar e. Peneliti memaparkan pengertian taksonomi Bloom, dan tingkatan yang benar dalam taksonomi Bloom. f. Siswa menilai hasil kerja kelompok lain g. Siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya secara berkelompok h. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan menyimpulkan pertemuan**(toleransi)** 3. Penutup a. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong" **(tanggungjawab)**. b. Menutup layanan dengan salam
I	Tempat Pelayanan		Ruang Kelas
J	Alat dan Media		Laptop, Spidol, Papan Tulis, LCD
K	Rencana Penilaian dan		Penilaian Proses

	Tindak Lanjut	✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan
		Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami pertanyaan dengan taksonomi Bloom itu sangat penting 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat menggunakan taksonomi Bloom dalam berbagai aspek informasi 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Sumber	Munandar,Utami.2004.*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*.Jakarta:Rineka Cipta Arikunto,Suharsimi.2009.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*.Jakarta:Bumi Aksara Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia

Ungaran, April 2013

Mengetahui : Perencana Kegiatan Layanan,

Paryanto

NIM 1301409042

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Mengembangkan pertanyaan dari taksonomi Bloom
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu mengembangkan tentang konsep pertanyaan dengan taksonomi Bloom
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami tentang konsep bertanya dengan taksonomi Bloom dalam kelas
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom 2. Siswa dapat memahami kata operasional dalam menyusun pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom 3. Siswa menunjukan aktivitas yang merefleksikan pemahaman terahadap pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter mandiri, kerja keras, terampil, percaya diri, berani, komunikatif, toleransi, empati dan tanggungjawab.

E	Materi Layanan		1. Kata operasional dalam taksonomi Bloom
F	Alokasi Waktu		1 x 45 Menit
G	Metode Layanan		Ceramah dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).** b. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas.
		Tahap Ekplorasi Tahap Elaborasi Tahap konfirmasi	2. Inti a. Siswa diminta untuk memaparkan kegiatan sebelumnya **(apersepsi)** b. Perwakilan kelompok untuk menuliskan urutan tingkatan taksonomi Bloom yang sudah disusun secara benar (kerja keras) c. d. e. Peneliti membagikan kata-kata operasional pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom f. Dalam kelompok besar (4 kelompok), siswa merancang 3 pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom (Kerjasama) g. Siswa diminta untuk memaparkan pertanyaan yang telah dibuatnya dan dituliskan di papan tulis (mandiri dan bertanggungjawab) h. Siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya secara berkelompok i. j. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan k. menyimpulkan pertemuan(toleransi) l. m. Penutup n. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong" (tanggungjawab). o. Menutup layanan dengan salam

I	Tempat Pelayanan	Ruang Kelas
J	Alat dan Media	Laptop, Spidol, Papan Tulis, LCD
K	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	Penilaian Proses ✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan
		Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami kata operasional pertanyaan dengan taksonomi Bloom 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat menggunakan taksonomi Bloom dalam berbagai aspek informasi 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Sumber	Munandar,Utami.2004.*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*.Jakarta:Rineka Cipta Arikunto,Suharsimi.2009.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*.Jakarta:Bumi Aksara Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia http://www.nova.edu/hpdtesting/ctl/forms/bloomstaxonomy.pdf

Ungaran, April 2013

Mengetahui :
Layanan,

Perencana Kegiatan

Paryanto

NIM 1301409042

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Perkembangan pacaran pada anak remaja
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu memahami apa kebermanfaatan dari pacaran
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami konsep berpacaran pada remaja
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat memahami pengertian pacaran pada remaja 2. Siswa dapat memahami apa tujuan pacaran pada remaja 3. Siswa dapat memahami dampak positif dan negatif pacaran pada remaja 4. Dapat merefleksikan diri terkait materi pacaran pada remaja
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter peduli sosial, mandiri, kerja keras, terampil, percaya diri, berani, komunikatif, empati dan toleransi

E	Materi Layanan		1. Artikel dari kompas.com tentang pacaran pada remaja
F	Alokasi Waktu		1 x 45 Menit
G	Metode Layanan		Ceramah, Pemutaran video, dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).** b. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas.
		Tahap Ekplorasi Tahap Elaborasi Tahap konfirmasi	2. Inti a. Praktikan meminta siswa untuk memikirkan aktifitas yang sering ditemukan pada remaja **(apersepsi)** b. Praktikan meminta siswa untuk menuliskan hasil permikirannya di papan tulis**(kerja keras)** c. Menyampaikan topik layanan d. Praktikan meminta siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 2 siswa. **(Komunikatif, Terampil, Mandiri)**. e. Praktikan membagikan materi tentang pacaran pada remaja f. Praktikan memberikan kata kunci yang dapat digunakan untuk bertanya tentang informasi yang dibacanya g. Siswa secara berkelompok membuat 3 pertanyaan berdasarkan kata kunci yang sudah diberikan **(toleransi, kerja keras, empati, dan terampil).** h. Siswa menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dan menunjuk kelompok lain dengan nomor acak untuk menjawabnya i. Peneliti menjadi fasilitator antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam beradu pendapat dan pertanyaan j. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan Menyimpulkan pertemuan**(toleransi)** k. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong"

			3. Penutup b. Menutup pertemuan dan mengucapkan salam
I	Tempat Pelayanan		Ruang Kelas
J	Alat dan Media		Spidol, Papan Tulis
K	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut		Penilaian Proses ✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan
			Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami materi layanan 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat mengimplementasikan informasi yang didapatkan dalam bentuk aktifitas nyata yang positif 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Sumber		http://female.kompas.com/read/2010/05/02/10375154/Berpacaran.Positif.untuk.Remaja

Ungaran, April 2013

Mengetahui : Perencana Kegiatan Layanan,

Paryanto

NIM 1301409042

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UNGARAN

ISO 9001 : 2008

certf. No. : 453420 OM08

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

Alamat : Jln Diponegoro No. 197 ☏ / Fax. (024) 6921083 Ungaran ✉ 50514 – Kab. Semarang

E-mail : smpn1_ungaran@yahoo.co.id Web site : www.smpn1ungaran.sch.id

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah	SMP Negeri 1 Ungaran
Kelas	VIII B
Semester/ Tahun	Genap/2013
Judul /spesifikasi layanan	Informasi tentang merokok
Jenis layanan/Format layanan	Layanan informasi/Klasikal

A	Standar Kompetensi	Pengembangan pribadi
B	Kompetensi Dasar	Mampu memahami kondisi sekitar terutama tentang merokok
C	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menampilkam perilaku yang merefleksikan siswa memahami konsep berpacaran pada remaja
D	Tujuan Layanan	1. Siswa dapat memahami sisi positif dan negatif merokok 2. Siswa dapat merefleksikan apa yang dapat ia lakukan
	Karakter yang dikembangkan	Mengembangkan karakter peduli sosial, mandiri, kerja keras, terampil, percaya diri, berani, komunikatif, empati dan toleransi
E	Materi Layanan	1. Artikel dari kompas.com tentang merokok biar tidak dibilang banci
F	Alokasi Waktu	1 x 45 Menit

G	Metode Layanan		Ceramah dan diskusi
H	Kegiatan Layanan		
	Strategi Penyajian	Tahap situasional	1. Pendahuluan a. Membuka layanan dengan melakukan rapport, bertanya kabar siswa dan harus dijawab dengan "kasih tau gak ya? alkhamdulilah sesuatu banget hari ini". Kemudian mempresensi siswa (**peduli sosial).**
		Tahap Ekplorasi	2. Inti a. Praktikan meminta siswa untuk merangkum aktifitas yang sering dijumpai pada remaja/pria dewasa disekitarnya**(apersepsi)** b. Praktikan meminta siswa untuk menuliskan hasil permikirannya di papan tulis **(kerja keras)** c. Menyampaikan topik layanan dari tulisan siswa dipapan tulis d. Menyampaikan tujuan e. Memutarkan video pengantar f. Praktikan meminta siswa untuk berpasang-pasangan. **(Komunikatif, Terampil, Mandiri)**. g. Kemudian kelompok tersebut dibagi menjadi 2 kelompok besar.
		Tahap Elaborasi	h. Praktikan membagikan materi tentang merokok i. Praktikan memberikan kata kunci/kisi-kisi yang dapat digunakan untuk bertanya tentang informasi yang dibacanya j. Siswa secara berkelompok membuat 3 pertanyaan/pendapat/pandangan berdasarkan kata kunci/kisi-kisi yang sudah diberikan **(toleransi, kerja keras, empati, dan terampil).** k. Siswa menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dan menunjuk kelompok lain dengan nomor acak untuk menjawabnya l. Peneliti menjadi fasilitator antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam berpendapat dan bertanya
		Tahap konfirmasi	m. Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dan Menyimpulkan pertemuan**(toleransi)** n. Praktikan menyimpulkan dan memberikan point-point penting. o. Mengakhiri layanan dengan yel-yel 'apa kabar besok?" "lebih baik dari hari ini dong"

			3. Penutup a. Menutup pertemuan dan mengucapkan salam
I	Tempat Pelayanan		Ruang Kelas
J	Alat dan Media		Spidol, Papan Tulis
K	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut		Penilaian Proses ✓ Antusias dan keaktifan dalam mengikuti layanan
			Penilaian Hasil 1. Penilaian segera dengan pertanyaan - Pemahaman apa yang siswa peroleh dengan layanan yang telah diberikan ? - Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan? - Apa yang akan siswa lakukan setelah memahami materi layanan? 2. Penilaian jangka pendek - Siswa memahami materi layanan 3. Penilaian jangka panjang - Siswa dapat mengimplementasikan informasi yang didapatkan dalam bentuk aktifitas nyata yang positif 4. Rencana tindak lanjut - Layanan informasi lanjutan
M	Sumber		http://regional.kompas.com/read/2012/05/20/05353472/Takut.Dibilang.Banci..Remaja.Pilih.Merokok http://health.detik.com/read/2013/06/21/165531/2280494/763/tak-hanya-perokok-aktif-dan-pasif-sisa-rokok-juga-bisa-merusak-dna

Ungaran, April 2013

Mengetahui : Perencana Kegiatan Layanan,

Paryanto

NIM 1301409042

LAMPIRAN 5

A. Keterampilan Bertanya

2.7.1 Pengertian Keterampilan Bertanya

Menurut Marno dan Idris (2009:115) memaparkan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari seseorang. Sedangkan Menurut Nasution (2004:161) memaparkan bahwa pertanyaan adalah stimulus yang dapat merangsang seseorang untuk memiliki keinginan berpikir. Asril (2010:81) memaparkan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang ada di hadapannya. Adapun respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai mengarah kepada hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong pada arah munculnya kemampuan berpikir.

2.7.2 Fungsi atau Tujuan Pertanyaan

Fungsi atau tujuan dari pertanyaan secara umum yaitu meminta respon atau umpan balik dari *audiens* baik secara langsung dijawab pada saat itu atau dijawab diwaktu lain. Jawaban atau tanggapan dari pertanyaan adalah reaksi berpikir dari hasil *stimulus* pertanyaan. Secara rinci tujuan pertanyaan diungkapkan oleh Nasution (2004:161) adalah sebagai berikut:

10) Mendorong seseorang berpikir untuk memecahkan permasalahan
11) Mengembalikan pengertian yang sudah ada ataupun belum ada
12) Membangkitkan minat untuk mempelajari sesuatu
13) Mendorong pengetahuan-pengetahuan dalam berbagai keadaan
14) Membantu seseorang untuk menginterpretasi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas
15) Mengarahkan pada seseorang pada bagian yang penting
16) Meningkatkan prasangka yang lebih baik terhadap suatu hal
17) Menarik perhatian seseorang

2.7.3 Ciri-ciri Pertanyaan yang Baik

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain sebagai berikut (Asril, 2010:82):

6) Pertanyaan yang diberikan jelas dan langsung
7) Memberikan waktu secukupnya untuk menjawab pertanyaan tersebut
8) Mencegah munculnya jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
9) Mempersilahkan seseorang untuk menjawab

Sedangkan menurut Nasution (2004:162)pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

7) Pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas
8) Tujuan pertanyaan jelas dan bersifat khusus
9) Pertanyaan harus mengandung satu masalah yang jelas
10) Pertanyaan sebisa mungkin mendorong seseorang untuk berpikir
11) Hindarilah jenis pertanyaan tertutup
12) Gunakan bahasa yang mudah dipahami

Menurut (Asril, 2010:84) memaparkan ada beberapa jenis-jenis pertanyaan antara lain yaitu: (1) *compliance question*,(2) *rhetorical question*, (3) *prompting question*, (4) *probing question*,(5) berdasarkan *taksonomi Bloom* dan, (6) pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran. Tetapi, dari jenis pertanyaan diatas yang memiliki konsep mengarah pada pengembangan kognitif secara luas yaitu jenis pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

TAKSONOMI BLOOM

Taksonomi Bloom adalah taksonomi yang membagi tingkatan berpikir seseorang dari kemampuan berpikir yang paling rendah sampai ke tingkat tinggi, dari proses pemahaman sampai proses melakukan analisis serta mampu mengevaluasi. Munandar (2004:162) mengemukakan bahwa taksonomi Bloom merupakan taksonomi yang terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain ranah kognitif, taksonomi Bloom juga memiliki dua ranah lain yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor.

Masing–masing ranah dalam taksonomi Bloom memiliki peranan yang berbeda, namun memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Adapun ranah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Yaitu ranah yang mengarah pada perkembangan kognisi seseorang. Pada ranah ini tingkatan kognisi individu dibagi dalam enam (6) tingkatan yaitu sebagai berikut (Munandar, 2004:162-163):

Pengetahuan

Pemahaman menyangkut pada kemampuan untuk dapat mengingat. Pada bagian ini terdapat dua hal penting yaitu; *pertama*, berupa *recognition* atau mengenal; *kedua*,kemampuan untuk *recall* atau mengingat kembali.

Arikunto (2009:117-118) memaparkan bahwa aspek *pertama* dalam taksonomi Bloom yaitu pengenalan, akan menuntut kognisi untuk memilih dari beberapa hal yang disajikan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan pada bagian *kedua* yaitu mengingat kembali, mengarah pada tuntutan kognitif agar dapat mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

Pemahaman (Comprehension)

Arikunto (2009118) memaparkan bahwa pemahaman pada fungsi taksonomi Bloom mengarah pada kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi yang diperoleh. Dari tingkatan pemahaman, seseorang akan dituntut untuk memahami hubungan yang sederhana dari fakta-fakta atau konsep.

Menerapkan (Application)

Menurut Arikunto (2009:119) menjelaskan bahwa aspek menerapkan pada taksonomi Bloom mengarah pada tercapainya memanfaatkan informasi yang sudah diperoleh dengan cara baru. Dalam aplikasi ini seseorang akan dituntut untuk menerapkan, memilih suatu hukum atau aturan tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

Analisis

Menurut Arikunto (2009:119) memaparkan aspek analisis akan menuntut individu untuk mampu memisah-misahkan masing-masing komponen dan mampu mencari hubungan-hubungan dari masing-masing komponen. Senada dengan pendapat

diatas, Munandar (2002:235) menambahkan bahwa analisis dalam taksonomi Bloom meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya.

Sintesis

Dalam sintesis, individu akan dituntut memiliki kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen yang telah terpisah menjadi bagian-bagian yang utuh. Menurut Munandar (2002:236) memaparkan bahwa pada tingkatan ini individu akan dituntut untuk menjadi pribadi kreatif dalam menggabungkan unsur-unsur informasi menjadi bagian-bagian yang belum diketahui.

Evaluasi

Evaluasi yaitu kemampuan untuk membuat penilaian, koreksi dan mampu mengambil keputusan yang didasarkan pada teori dan konsep-konsep yang sudah dipelajari. Seperti yang dipaparkan oleh Munandar (2002:236) bahwa pada aspek ini individu akan dituntut untuk membuat pertimbangan dan penilaian serta membuat keputusan atas dasar pemahaman terhadap informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

2. Ranah Afektif

Menurut Arikunto (2007:168) menjelaskan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang mengembangkan pandangan dan pendapat, penerimaan, sambutan, pendalaman dan penghayatan peserta didik terhadap materi layanan. Ranah ini berkaitan erat dengan nilai dan sikap seseorang yang nampak pada emosi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor menurut Arikunto (2007:168) yaitu ranah yang mengarah pada keterampilan bergerak dan bertindak serta kemampuan ekspresi verbal dan nonverbal. Bertindak yang dimaksud adalah bertindak sesuai dengan harapan-harapan positif dan berhubungan dengan hal fisik walaupun gerakan tersebut hanya bagian-bagian tubuh saja.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel Pengembangan Ranah Kognitif dalam Pertanyaan

RANAH KOGNITIF-PENGETAHUAN		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Pengetahuan	Mengetahui... Misalnya: Aturan Urutan	Menyebutkan Menyusun/Mengurutkan Menggarisbawahi Memilih Mendefinisikan Memasangkan
Pemahaman	Menterjemahkan... Menafsirkan... Memperkirakan... Menentukan... Misalnya: Cara/metode Langkah Memahami... Misalnya: Konsep Isi pokok Fakta Kaitan antara Mengartikan... Misalnya: Grafik/tabel/bagan/gambar	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Mencotohkan Memperkirakan Menerangkan
Penerapan	Memecahkan masalah... Membuat bagan/grafik... Menentukan... Misalnya: Metode/Prosedur Konsep Prinsip	Memperhitungkan Membuktikan Melengkapi Menghasilkan Menunjukan Menyediakan Menyesuaikan Menemukan

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Analisa	Mengenali kesalahan... Membedakan... Misalnya: data dari Menganalisa... Misalnya: bagian-bagian Hubungan antara	Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan membagi Memisahkan
Sintesa	Menghasilkan... Misalnya: Klassifikasi Menyusun... Misalnya: Program kegiatan Rancangan Skema	Mengkategorikan Membuat Mendesain Mengatur Menyusun Merangkai Menyimpulkan Mengarang
Evaluasi	Menilai berdasarkan aturan... Misalnya: hasil rancangan Pertimbangan: Misalnya: Baik-buruk/untung rugi	Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukan Menyesuaikan Menemukan Menyediakan

Tabel Pengembangan Ranah Afektif dengan Taksonomi Bloom

RANAH AFEKTIF-SIKAP		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Penerimaan	Menunjukan... Misalnya: Kesadaran Kemauan Perhatian Mengakui: Mislanya: Kepunyaan masing-masing	
Partisipasi	Mematuhi... Misalnya: Aturan/tuntutan/perintah Ikut serta aktif... Misalnya: Berdiskusi/bertanya	
Penilaian	Menerima nilai... Menyukai... Menyetujui... Menghargai... Misalnya: Pendapat Bersikap (positif/negatif)	Mengikuti Mengusulkan membenarkan Menolak/menerima Mengajak Menyatukan pendapat Menunjukan
Organisasi	Membentuk sistem nilai Menangkap relasi antara nilai Bertanggungjawab	Merumuskan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Membandingkan Mempertahankan

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Pembentukan pola	Menunjukan... Misalnya: Kepercayaan diri Disiplin Kesadaran	Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Melayani Menunjukan Mempertahankan Mempertimbangkan

Tabel Pengembangan Ranah Psikomotor dengan Taksonomi Bloom

RANAH PSIKOMOTORIK-KETERAMPILAN		
Kategori	**Kemampuan Internal**	**Kata Operasional**
Persepsi	Menafsirkan rangsangan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menunjukan Menghubungkan
Kesiapan	Berkonsentrasi dan menyiapkan diri	Memulai Mengawali Mempersiapkan Menanggapi
Gerakan Terbimbing	Meniru contoh	Mempraktikan Mengikuti memainkan Mencoba

PERPUSTAKAAN

Kategori	Kemampuan Internal	Kata Operasional
Gerakan Terbiasa	Berketerampilan/berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Menyusun Memainkan
Gerakan Komplek	Berketerampilan secara luwes/lincah	Membedakan Mempersiapkan Menghubungkan Menunjukan
Penyesuaian Pola Gerakan	Menyesuaikan diri	Mengubah Mengadaptasi Mengatur kembali Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru	Merancang Menyusun Mendesain Mangetur Merencanakan

POSITIFKAH PACARAN UNTUK REMAJA?

KOMPAS.com — Hubungan pertemanan pada remaja bisa berubah menjadi cinta-cintaan. Menurut psikolog remaja Roslina Verauli, masa remaja adalah waktu puncak membangun *konsep diri*, termasuk untuk *eksistensinya*. Menjalin pertemanan dan memiliki perasaan lain yang berbeda terhadap lawan jenis merupakan salah satu *ekspresi emosi* remaja.

Lantas, sejauh mana hubungan lawan jenis pada remaja ini memengaruhi perkembangan kepribadian? Beberapa bentuk tujuan positif pacaran pada remaja menurut Vera yaitu sebagai berikut:

Memenuhi kebutuhan rekreasi

Dating pada remaja hanya untuk having fun, dan ini memenuhi kebutuhan anak terhadap rekreasi. Kegiatannya juga hanya untuk senang-senang, seperti nonton bareng, jalan bareng teman seusianya, atau belajar bersama.

Mengembangkan kemampuan sosial

Remaja belajar tipe manusia, perempuan dan laki-laki, dengan hubungan "pertemanan" ini. Remaja juga belajar etiket antara perempuan dan laki-laki. Hubungan interpersonal sedang di alami pada masa ini.

Belajar membuka diri

Tak mudah untuk membuka diri kepada orang lain. Di sini, remaja belajar membangun kedekatan, saling percaya, dan berbagi.

KISI-KISI PERTANYAAN

Contoh:

Jelaskan apa yang kamu pahami arti dari “pacaran”?

Sebutkan sisi negatif berpacaran pada remaja!

Contohkan 2 gaya/kebiasaan berpacaran yang baik menurutmu!

Apakah saat ini pacaran pada remaja masih dalam batas wajar (banyak -)? Apa alasannya?

Apa saja peran teman/orang tua/guru dalam mengontrol pacaran pada remaja?

Rencana apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berpacaran?

Apakah rencana yang kamu lakukan itu akan berdampak baik untukmu?

Menurutmu gaya pacaran yang menyenangkan itu seperti apa?

Sejauh ini kalau kamu pacaran, apa yang kamu dapatkan?

Berikan contoh gambaran apa kegiatan yang kamu lakukan ketika kamu sedang berpacaran di taman!

*Buatlah 3 lain pertanyaan/perintah dari bantuan kata berikut:

- ✓ Bagaimanakah urutan
- ✓ Urutkanlah
- ✓ Aturan
- ✓ Bagaimana cara/langkah
- ✓ Prinsip
- ✓ Perbedaan
- ✓ Termasuk ke dalam Kelompok
- ✓ Tunjukanlah
- ✓ Berikan contoh
- ✓ Baik atau burukkah? Alasannya apa?
- ✓ Perkirakan

PEROKOK REMAJA

DENPASAR.KOMPAS.com - Perokok aktif kini sudah tidak didominasi usia dewasa, pecandu rokok usia remaja jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Dalam survei oleh Universitas Udayana pada 2011 lalu, 34,5% remaja di Denpasar saat ini sudah menjadi perokok aktif.

Berbagai macam faktor mempengaruhi perokok "pemula" ini, di antaranya *lingkungan keluarga, dan pergaulan*. "Ada yang mencoba dari *pengaruh teman sebaya*. Kalau dari faktor keluarga, jika mereka melihat keluarganya merokok dan tidak masalah, akhirnya dia merokok," ujar Made Kerta Duana, peneliti Unud dari Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam lokakarya Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Denpasar, Sabtu (19/05/2012).

Dalam survei yang dibuat untuk referensi KTR, tambah Kerta Duana, diketahui saat ini 34,5 persen remaja usia 13-22 tahun di Denpasar sudah menjadi perokok aktif. Di antara jumlah tersebut, 25,7 persen remaja menjadi perokok karena tidak ingin dibilang banci oleh temannya.

"Biasanya kalau lagi kumpul-kumpul ada yang tidak merokok dibilang banci dan tidak setia kawan," beber Kerta Duana. Ironisnya, di kalangan remaja Denpasar perokok aktif lebih banyak dari bangku SMP, yakni 60 persen, dibanding remaja yang duduk di bangku SMA yang hanya 32 persen.

KISI-KISI PERTANYAAN

*Buatlah 3 lain pertanyaan/perintah dari bantuan kata berikut:

- ✓ Bagaimanakah urutan
- ✓ Urutkanlah
- ✓ Aturan
- ✓ Bagaimana cara/langkah
- ✓ Prinsip
- ✓ Perbedaan
- ✓ Termasuk ke dalam Kelompok
- ✓ Tunjukanlah
- ✓ Berikan contoh
- ✓ Baik atau burukkah? Alasannya apa?
- ✓ Perkirakan
- ✓ Menurutmu
- ✓ Perasaanmu
- ✓ Yang kamu lakukan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 6

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS I LAYANAN I

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	2	4	4	4	1
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4	2
4	Annisa Julia M.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	1	4	4	1	1	3	4	4	3
6	Dian Novita	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
7	Dara Ayu C.M	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
8	Desti Putri P.K.W	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	1	1	1	1	1	4	4	4	5
9	Devita Damayanti S.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
10	Fala Arielya P.A	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
11	Febiana Widityaningsih	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
12	Hilda Vina A.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
13	Iftita Audina W.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
14	Indah Wahyu P.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	2	1	4	4	4	3
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	T	T	T	T	1	4	4	3	2	4	4	4	1
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	2	1	4	4	4	3
17	Raihan Ayu R.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	2	1	4	4	4	3
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	1	4	1	1	1	4	4	4	4
19	Reza Yustika B.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	1	4	1	1	1	4	4	4	4
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	1	4	1	1	1	4	4	4	4
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4	2
22	Widhi Suci Z.	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	1	4	3	3	1	1	4	4	3
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	2	4	4	4	1
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	1	4	1	4	2	4	4	4	2
25	Yunita Isna D.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	2	4	1	4	4	4	2
SKOR/ASPEK																		**25**	**1**	**17**	**5**	**21**	**1**	**0**	**0**	
	%																	**100%**	**4%**	**68%**	**20%**	**84%**	**4%**	**0%**	**0%**	
JUMLAH TOTAL																		**70**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS I LAYANAN II

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	Y	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	T	1	4	1	1	4	1	4	4	4
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4	2
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4	2
4	Annisa Julia M.	Y	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	1	4	1	4	2	1	4	4	3
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	Y	T	T	T	T	1	4	4	1	4	2	4	4	2
6	Dian Novita	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	1	1	1	4	1	4	4	4	4
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	2	4	4	4	1
8	Desti Putri P.K.W	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	1	1	3	1	1	4	2	4	4
9	Devita Damayanti S.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	1	4	3	4	2	4	3	4	1
10	Fala Arielya P.A	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	1	3	1	4	4	2	4	1	3
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	1	1	1	4	1	1	4	1	6
12	Hilda Vina A.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	1	4	4	4	2
13	Iftita Audina W.	Y	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	1	4	1	4	2	2	4	4	2
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	2	4	4	3
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	1	4	1	4	4	2	4	4	2
17	Raihan Ayu R.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	1	4	3	3	1	3	4	4	2
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	1	4	3	4	2	4	4	4	1
19	Reza Yustika B.	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	1	4	4	4	3
20	Rista Nabilla Aqila	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	1	1	1	4	1	4	2	4	4
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	1	4	2	4	1	4	1	1	4
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	1	3	1	1	2	1	4	2	4
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	1	4	4	1	4	4	4	2	2
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	2	4	4	4	1
25	Yunita Isna D.	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	1	3	1	2	1	1	4	3	4
SKOR/ASPEK																		**25**	**4**	**12**	**5**	**12**	**5**	**1**	**3**	
	%																	**100%**	**16%**	**48%**	**20%**	**48%**	**20%**	**4%**	**12%**	
JUMLAH TOTAL																		**67**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS II LAYANAN I

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								SKOR/ INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	1	4	4	1	4	4	4	1	3
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	1	4	4	2	1	3	4	1	3
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
6	Dian Novita	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	1	1	4	2	1	4	4	1	4
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	1	4	4	4	4	4	1	1	3
8	Desti Putri P.K.W	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	4	1	1	1	1	1	1	7
9	Devita Damayanti S.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	1	2	4	4	4	4	3	1	2
10	Fala Arielya P.A	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	1	1	1	1	4	1	1	1	7
12	Hilda Vina A.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
13	Iftita Audina W.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	2	4	4	4	4	4	1	2
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	1	4	4	4	1	4	4	1	3
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
17	Raihan Ayu R.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	Y	T	Y	1	4	4	4	4	3	4	1	2
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	1	4	1	2	4	1	4	1	4
19	Reza Yustika B.	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	3	4	2	4	4	4	1	2
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	1	4	1	1	1	1	4	1	6
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	1	4	4	4	1	4	4	1	3
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	1	4	1	4	1	4	4	1	4
23	Yodha Bakti R.A	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
25	Yunita Isna D.	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	1	1	4	1	1	1	1	7
TOTAL																		**25**	**4**	**6**	**4**	**8**	**5**	**4**	**25**	
%																		**100%**	**16%**	**24%**	**16%**	**32%**	**20%**	**16%**	**100%**	
JUMLAH TOTAL																		**81**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS II LAYANAN II

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								SKOR/ INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	1	4	1	1	4	2	4	1	4
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	3	4	4	4	4	4	1	2
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	1	3	1	4	2	2	4	1	3
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	1	4	4	1	4	4	4	1	3
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
6	Dian Novita	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	1	1	4	1	4	4	4	1	4
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
8	Desti Putri P.K.W	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	1	4	4	1	1	1	1	1	6
9	Devita Damayanti S.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
10	Fala Arielya P.A	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	1	1	1	3	2	1	1	6
12	Hilda Vina A.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
13	Iftita Audina W.	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	1	1	1	4	4	1	4	1	5
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	3	4	4	4	4	4	1	2
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	1	4	4	2	1	1	4	1	4
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
17	Raihan Ayu R.	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	1	4	1	4	4	1	4	1	4
19	Reza Yustika B.	Y	T	T	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	1	4	4	1	4	4	1	3	3
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	1	4	1	2	4	1	4	1	4
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	1	4	4	1	1	4	4	1	4
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	4	1	1	1	4	1	1	6
23	Yodha Bakti R.A	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	1	1	4	4	1	4	4	1	4
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	3	1
25	Yunita Isna D.	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	1	1	1	4	2	1	1	1	6
TOTAL																		**25**	**8**	**8**	**8**	**5**	**6**	**5**	**23**	
%																		**100%**	**32%**	**32%**	**32%**	**20%**	**24%**	**20%**	**92%**	
JUMLAH TOTAL																		**88**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS III LAYANAN I

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								SKOR/ INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	1	1	3	1	1	1	7
2	Alfian Maulana I.	Y	T	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	1	3	1	4	4	1	1	1	5
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	1	4	4	4	1	4	4	1	3
4	Annisa Julia M.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
5	Arum Ambarwangi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Dian Novita	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	1	1	1	4	2	1	1	1	6
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	4	3	2	1	3	1	1	4
8	Desti Putri P.K.W	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	1	1	1	1	4	1	1	7
9	Devita Damayanti S.	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	1	4	2	4	1	1	4	1	4
10	Fala Arielya P.A	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	1	1	1	1	4	1	1	7
12	Hilda Vina A.	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	1	1	4	4	1	4	4	1	4
13	Iftita Audina W.	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	1	1	4	1	1	1	1	7
14	Indah Wahyu P.	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y	1	1	4	4	4	4	1	1	4
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	1	4	4	4	3	2	4	1	2
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	1	1	4	4	1	2	4	1	4
17	Raihan Ayu R.	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	1	3	4	4	1	1	4	1	4
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	2	4	4	1	2
19	Reza Yustika B.	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	1	1	1	1	1	4	4	1	6
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	Y	1	4	1	4	2	1	1	1	5
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y	1	3	4	2	1	4	1	1	4
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	1	3	1	1	1	2	4	1	5
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	4	4	4	1	2
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	1	4	4	4	2	2	4	1	2
25	Yunita Isna D.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	8
TOTAL																		**25**	**13**	**11**	**7**	**14**	**9**	**12**	**25**	
%																		**100%**	**52%**	**44%**	**28%**	**56%**	**36%**	**48%**	**100%**	
JUMLAH TOTAL																		**116**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS III LAYANAN II

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								SKOR/ INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	1	1	1	4	2	1	1	1	6
2	Alfian Maulana I.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	1	1	1	1	1	1	4	1	7
3	Alviansyah Satria M.	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y	1	1	2	4	1	4	1	1	5
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	1	4	4	1	1	4	4	1	4
5	Arum Ambarwangi	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	1	1	4	1	1	1	1	7
6	Dian Novita	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	1	1	1	4	1	2	1	1	6
7	Dara Ayu C.M	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	4	1	4	1	1	1	1	6
8	Desti Putri P.K.W	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Devita Damayanti S.	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	1	4	1	4	1	4	4	1	4
10	Fala Arielya P.A	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	1	4	4	1	1	1	4	1	5
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	2	1	3	1	4	1	1	5
12	Hilda Vina A.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	1	1	1	2	1	1	4	1	6
13	Iftita Audina W.	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	1	2	3	4	1	4	4	1	3
14	Indah Wahyu P.	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	4	1	1	3	1	1	6
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	1	3	3	2	1	1	4	1	4
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	1	1	4	1	1	2	1	1	6
17	Raihan Ayu R.	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	1	1	3	1	1	1	4	1	6
18	Ratnadilla Farah A.	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	1	1	3	4	1	1	1	1	6
19	Reza Yustika B.	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	1	4	1	1	1	1	4	1	6
20	Rista Nabilla Aqila	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	1	1	1	1	1	2	4	1	6
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	4	3	1	1	2	1	1	5
22	Widhi Suci Z.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	1	1	1	1	2	1	1	7
23	Yodha Bakti R.A	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	1	1	4	4	1	4	4	1	4
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	1	4	1	1	2	1	1	1	6
25	Yunita Isna D.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	1	1	1	1	1	2	1	1	7
TOTAL																		**25**	**15**	**14**	**13**	**23**	**12**	**14**	**25**	
%																		**100%**	**60%**	**56%**	**52%**	**92%**	**48%**	**56%**	**100%**	
JUMLAH TOTAL																		**141**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN:AWAL I

NO	NAMA SISWA	PENGAMAT 1								PENGAMAT 2								INPUT CELL								INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
6	Dian Novita	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
8	Desti Putri P.K.W	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
9	Devita Damayanti S.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
10	Fala Arielya P.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
11	Febiana Widityaningsih	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	2	4	3	4	4	4	1
12	Hilda Vina A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
13	Iftita Audina W.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
17	Raihan Ayu R.	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	1	1	4	4	4	4	4	4	2
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
19	Reza Yustika B.	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	1	4	4	1	1	4	4	4	3
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
22	Widhi Suci Z.	Y	T	Y	T	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	1	4	1	4	3	1	4	1	4
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	4	4	1
25	Yunita Isna D.	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	1	4	1	4	3	4	4	4	2
TOTAL																		**25**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	
%																		**100%**	**4%**	**8%**	**4%**	**4%**	**4%**	**0%**	**4%**	
JUMLAH TOTAL																		**32**								

INPUT DATA OBSERVASI PENELITIAN:AWAL II																										
NO	**NAMA SISWA**	**PENGAMAT 1**								**PENGAMAT 2**								**INPUT CELL**								**INDIVIDU**
		A	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**H**	**A**	B	**C**	D	**E**	F	**G**	H	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**H**	
1	Aldiansyah Vijayabwana	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	1	4	4	4	3	4	2	4	1
2	Alfian Maulana I.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
3	Alviansyah Satria M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
4	Annisa Julia M.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
5	Arum Ambarwangi	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
6	Dian Novita	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
7	Dara Ayu C.M	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
8	Desti Putri P.K.W	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	1	4	1	4	4	3	4	4	2
9	Devita Damayanti S.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
10	Fala Arielya P.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
11	Febiana Widityaningsih	Y	Y	T	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	1	1	4	4	4	4	4	4	2
12	Hilda Vina A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
13	Iftita Audina W.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
14	Indah Wahyu P.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
15	Iwan Fardiyanto	Y	T	Y	Y	T	T	T	T	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	1	4	2	1	4	3	4	4	2
16	Khaerunnisa Trisna K.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
17	Raihan Ayu R.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
18	Ratnadilla Farah A.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
19	Reza Yustika B.	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	2	4	4	1	1	4	2	4	2
20	Rista Nabilla Aqila	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	1	4	4	4	4	4	1	4	2
21	Ryamizard Farhan H.	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	2	4	4	4	1	4	4	4	1
22	Widhi Suci Z.	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	T	1	4	4	4	4	4	1	2	2
23	Yodha Bakti R.A	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
24	Yudith Afrimeissy Y.	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	1	4	4	4	4	4	4	4	1
25	Yunita Isna D.	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	1	1	4	4	4	4	4	1	3
TOTAL																		**23**	**2**	**1**	**2**	**2**	**0**	**2**	**1**	
%																		**92%**	**8%**	**4%**	**8%**	**8%**	**0%**	**8%**	**4%**	
JUMLAH TOTAL																		**33**								

TABEL SKOR TOTAL AWAL

NO	NAMA SISWA	SKOR		TOT	KATEGORI	
		I	II		%	DESKRIPTIF
1	Aldiansyah Vijayabwana	1	1	2	13%	Rendah
2	Alfian Maulana I.	1	1	2	13%	Rendah
3	Alviansyah Satria M.	1	1	2	13%	Rendah
4	Annisa Julia M.	1	1	2	13%	Rendah
5	Arum Ambarwangi	1	1	2	13%	Rendah
6	Dian Novita	1	1	2	13%	Rendah
7	Dara Ayu C.M	1	1	2	13%	Rendah
8	Desti Putri P.K.W	1	2	3	19%	Rendah
9	Devita Damayanti S.	1	1	2	13%	Rendah
10	Fala Arielya P.A	1	1	2	13%	Rendah
11	Febiana Widityaningsih	1	2	3	19%	Rendah
12	Hilda Vina A.	1	1	2	13%	Rendah
13	Iftita Audina W.	1	1	2	13%	Rendah
14	Indah Wahyu P.	1	1	2	13%	Rendah
15	Iwan Fardiyanto	1	2	3	19%	Rendah
16	Khaerunnisa Trisna K.	1	1	2	13%	Rendah
17	Raihan Ayu R.	2	1	3	19%	Rendah
18	Ratnadilla Farah A.	1	1	2	13%	Rendah
19	Reza Yustika B.	3	2	5	31%	Cukup
20	Rista Nabilla Aqila	1	2	3	19%	Rendah
21	Ryamizard Farhan H.	1	1	2	13%	Rendah
22	Widhi Suci Z.	4	2	6	38%	Cukup
23	Yodha Bakti R.A	1	1	2	13%	Rendah
24	Yudith Afrimeissy Y.	1	1	2	13%	Rendah
25	Yunita Isna D.	2	3	5	31%	Cukup
TOTAL		**32**	**33**	**65**		

TABEL SKOR TOTAL SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	SKOR		TOT	KATEGORI	
		I	II		%	DESKRIPTIF
1	Aldiansyah Vijayabwana	3	4	7	44%	Cukup
2	Alfian Maulana I.	1	2	3	19%	Rendah
3	Alviansyah Satria M.	2	2	4	25%	Rendah
4	Annisa Julia M.	3	3	6	38%	Cukup
5	Arum Ambarwangi	3	2	5	31%	Cukup
6	Dian Novita	3	4	7	44%	Cukup
7	Dara Ayu C.M	3	1	4	25%	Rendah
8	Desti Putri P.K.W	5	4	9	56%	TInggi
9	Devita Damayanti S.	3	1	4	25%	Rendah
10	Fala Arielya P.A	3	3	6	38%	Cukup
11	Febiana Widityaningsih	3	6	9	56%	TInggi
12	Hilda Vina A.	3	2	5	31%	Cukup
13	Iftita Audina W.	3	2	5	31%	Cukup
14	Indah Wahyu P.	3	1	4	25%	Rendah
15	Iwan Fardiyanto	1	3	4	25%	Rendah
16	Khaerunnisa Trisna K.	3	2	5	31%	Cukup
17	Raihan Ayu R.	3	2	5	31%	Cukup
18	Ratnadilla Farah A.	4	1	5	31%	Cukup
19	Reza Yustika B.	4	3	7	44%	Cukup
20	Rista Nabilla Aqila	4	4	8	50%	Cukup
21	Ryamizard Farhan H.	2	4	6	38%	Cukup
22	Widhi Suci Z.	3	4	7	44%	Cukup
23	Yodha Bakti R.A	1	2	3	19%	Rendah
24	Yudith Afrimeissy Y.	2	1	3	19%	Rendah
25	Yunita Isna D.	2	4	6	38%	Cukup
TOTAL		**70**	**67**	**137**		

TABEL SKOR TOTAL SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SKOR		TOT	KATEGORI	
		I	II		%	DESKRIPTIF
1	Aldiansyah Vijayabwana	3	4	7	44%	Cukup
2	Alfian Maulana I.	2	2	4	25%	Rendah
3	Alviansyah Satria M.	2	3	5	31%	Cukup
4	Annisa Julia M.	3	3	6	38%	Cukup
5	Arum Ambarwangi	2	2	4	25%	Rendah
6	Dian Novita	4	4	8	50%	Cukup
7	Dara Ayu C.M	3	2	5	31%	Cukup
8	Desti Putri P.K.W	7	6	13	81%	Sangat Aktif
9	Devita Damayanti S.	2	3	5	31%	Cukup
10	Fala Arielya P.A	2	3	5	31%	Cukup
11	Febiana Widityaningsih	7	6	13	81%	Sangat Aktif
12	Hilda Vina A.	2	3	5	31%	Cukup
13	Iftita Audina W.	2	5	7	44%	Cukup
14	Indah Wahyu P.	2	2	4	25%	Rendah
15	Iwan Fardiyanto	3	4	7	44%	Cukup
16	Khaerunnisa Trisna K.	2	2	4	25%	Rendah
17	Raihan Ayu R.	2	2	4	25%	Rendah
18	Ratnadilla Farah A.	4	4	8	50%	Cukup
19	Reza Yustika B.	2	3	5	31%	Cukup
20	Rista Nabilla Aqila	6	4	10	63%	TInggi
21	Ryamizard Farhan H.	3	4	7	44%	Cukup
22	Widhi Suci Z.	4	6	10	63%	TInggi
23	Yodha Bakti R.A	3	4	7	44%	Cukup
24	Yudith Afrimeissy Y.	2	1	3	19%	Rendah
25	Yunita Isna D.	7	6	13	81%	Sangat Aktif
TOTAL		**81**	**88**	**169**		

TABEL SKOR TOTAL SIKLUS III

NO	NAMA SISWA	SKOR		TOT	KATEGORI	
		I	II		%	DESKRIPTIF
1	Aldiansyah Vijayabwana	7	6	13	81%	Sangat Aktif
2	Alfian Maulana I.	5	7	12	75%	Tinggi
3	Alviansyah Satria M.	3	5	8	50%	Cukup
4	Annisa Julia M.	3	4	7	44%	Cukup
5	Arum Ambarwangi	8	7	15	94%	Sangat Aktif
6	Dian Novita	6	6	12	75%	Tinggi
7	Dara Ayu C.M	4	6	10	63%	Tinggi
8	Desti Putri P.K.W	7	8	15	94%	Sangat Aktif
9	Devita Damayanti S.	4	4	8	50%	Cukup
10	Fala Arielya P.A	3	5	8	50%	Cukup
11	Febiana Widityaningsih	7	5	12	75%	Tinggi
12	Hilda Vina A.	4	6	10	63%	Tinggi
13	Iftita Audina W.	7	3	10	63%	Tinggi
14	Indah Wahyu P.	4	6	10	63%	Tinggi
15	Iwan Fardiyanto	2	4	6	38%	Cukup
16	Khaerunnisa Trisna K.	4	6	10	63%	Tinggi
17	Raihan Ayu R.	4	6	10	63%	Tinggi
18	Ratnadilla Farah A.	2	6	8	50%	Cukup
19	Reza Yustika B.	6	6	12	75%	Tinggi
20	Rista Nabilla Aqila	5	6	11	69%	Tinggi
21	Ryamizard Farhan H.	4	5	9	56%	Tinggi
22	Widhi Suci Z.	5	7	12	75%	Tinggi
23	Yodha Bakti R.A	2	4	6	38%	Cukup
24	Yudith Afrimeissy Y.	2	6	8	50%	Cukup
25	Yunita Isna D.	8	7	15	94%	Sangat Aktif
TOTAL		**116**	**141**	**257**		

LAMPIRAN 7

FOTO KEGIATAN

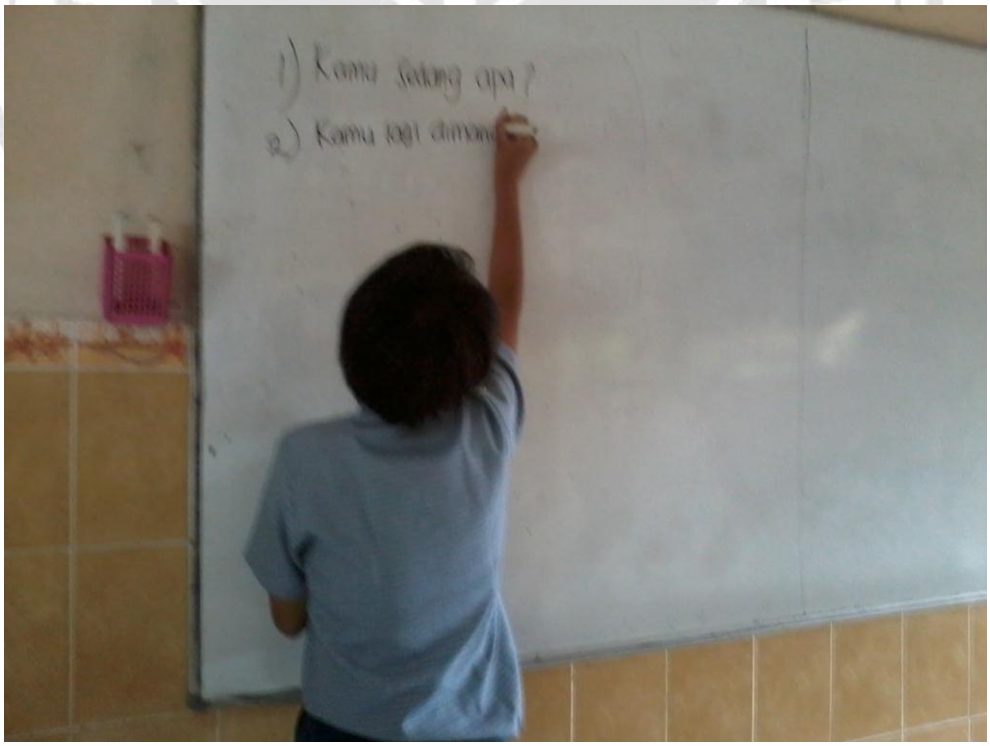
1) Kamu sedang apa ?
2) Kamu lagi dimana